

**ANALISIS KOMUNIKASI NONVERBAL *DISPLAY PICTURE*
WHATSAPP TERKAIT KEPERCAYAAN DIRI PADA
MAHASISWA HUBUNGAN MASYARAKAT
PERGURUAN TINGGI DI BOGOR, JAWA BARAT**

SKRIPSI

**FAJAR YAHYA AULYANTO
044119431**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2023**

**ANALISIS KOMUNIKASI NONVERBAL *DISPLAY PICTURE*
WHATSAPP TERKAIT KEPERCAYAAN DIRI PADA
MAHASISWA HUBUNGAN MASYARAKAT
PERGURUAN TINGGI DI BOGOR, JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**OLEH
FAJAR YAHYA AULYANTO
044119431**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2023**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Analisis Komunikasi Nonverbal *Display Picture* Whatsapp Terkait Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Hubungan Masyarakat Perguruan Tinggi di Bogor, Jawa Barat** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbingan dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 11 Juli 2023

Fajar Yahya Aulyanto
044119431

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang
Dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Fajar Yahya Aulyanto
NPM : 044119431
Tanda Tangan :
Tanggal : 11 Juli 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Fajar Yahya Aulyanto

NPM : 044119431

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Nonverbal Display Picture Whatsapp
Terkait Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Hubungan
Masyarakat Perguruan Tinggi di Bogor, Jawa Barat.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 11 Juli 2023

Oleh

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1/Penguji 1



Goute Nuraini Cahyaningrum, M.I.Kom.

NIK. 1.0113001608

Pembimbing 2/Penguji 2



Dr. Sardi Duryatmo, M.Si.

NIK. 1.0715022649

Penguji Utama



Dini Valdiani, M.Si.

NIK. 1.1110 033 517

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya



Dr. Henry Suharyati, M.Si.

NIP. 19600691990092001



Ketua Prodi Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn.

NIK. 1.0113 001607

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul analisis komunikasi nonverbal *display picture* whatsapp terkait kepercayaan diri pada mahasiswa konsentrasi hubungan masyarakat Perguruan Tinggi di Bogor, Jawa Barat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang telah diusahakan dan dipenuhi dengan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga peneliti memiliki semangat yang tinggi dan mampu mengerjakan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Adapun isi penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri seseorang dalam praktiknya melalui *Display Picture* whatsapp, hal ini tentunya berkaitan dengan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam aplikasi whatsapp.

Sesuai dengan judul yang telah diambil, peneliti berniat meneliti bagaimana tingkat kepercayaan diri pada jurusan humas yang jadi ruang lingkup kerjanya berkaitan dengan orang banyak dan *public speaking*. Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap kritik dan saran dari pihak manapun sebagai bahan masukan, namun diharapkan dari penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat dan makna yang baik bagi para pembaca meskipun hanya sedikit.

Bogor, 11 Juli 2023

Fajar Yahya Aulyanto

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, nikmat, rahmat, rezeki, dan karunia Nya yang telah membawa penulisan skripsi ini. Tidak lupa kedua orang tua tersayang, untuk doa dan dukungannya yang tidak pernah berhenti, serta keluarga lainnya yang telah memberikan dorongan moral dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, lalu kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti, yaitu kepada:

1. Dr. Henny Surhayati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yaitu.
2. Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Qoute Nuraini Cahyaningrum, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk serta membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sardi Duryatmo, M.Si. selaku Koordinator dan juga sekaligus pembimbing 2 (dua) skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk serta membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ka Armelia Saputri dan mas Ramadhan Khodarul Hakim, yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi responden triangulan penelitian ini.
6. Pihak Universitas Djuanda dan Institut Pertanian Bogor program Vokasi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kontribusinya dalam menerima penelitian pada beberapa mahasiswa dan alumni yang sudah bersedia memberikan pendapatnya sebagai informan pada penelitian ini.
7. Sahabat dan Keluarga sekaligus teman dekat peneliti yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan laporan skripsi ini.
8. Semua pihak yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan serta saran-sarannya kepada peneliti.

Berdasarkan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian laporan praktik kerja lapangan ini. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengharapkan segala bentuk saran dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak yang akan membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terima kasih.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fajar Yahya Aulyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 15 Juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Bukit Waringin Blok.H8 No.21 RT 05
RW 014 Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Telepon : 089652633408
Email : fajaryahya1511@gmail.com

Pendidikan Formal

SD : SDN 05 Kedung Waringin (2007-2013)
SMP : SMP Cakrawala (2013-2016)
SMA/SMK : SMKN 1 Bojonggede (2016-2019)
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan (2019-2023)

Pendidikan Nonformal

1. Kursus bahasa Inggris, Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Matematika di BBA alif education.
2. Mengikuti Sertifikasi Junior Design Graphic, pada Lembaga Sertifikasi Profesional (LSP).
3. Kelas publik *speaking* Siber Kreasi Batch 2 :
 - a. Kelas 1 dengan tema : Bicara tepat karier melesat.
 - b. Kelas 2 dengan tema : Temukan raih kesuksesan.
 - c. Kelas 3 dengan tema : Rahasia konten kreator.
 - d. Kelas 4 dengan tema : Membangun percaya diri.
4. Workshop online Mobile Journalism AJI Indonesia VOA Indonesia.
5. Latihan Dasar Kepemimpinan Club Jurnalistik Beranda Pers,
6. Diklatsar Paduan Suara Gita Simfoni Univeristas Pakuan Bogor.
7. Master of Ceremony santri kilat 2023 Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Muhajirin perumahan Bukit Waringin, Bojonggede.

Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Layouter, Reporter, Ketua Pelaksana 1 dekade – Beranda Pers.
2. Seksi Keperpustakaan - Remaja Islam DKM Masjid Al-Muhajirin.
3. Ketua Pelaksana 1 dekade, Koordinator divisi diskominfo - UKM PSM Gita Simfoni Pakuan Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FAJAR YAHYA AULYANTO. 044119431. 2023. Analisis Komunikasi Nonverbal *Display Picture* Whatsapp Terkait Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Hubungan Masyarakat Perguruan Tinggi di Bogor, Jawa Barat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Qoute Nuraini Cahyaningrum dan Sardi Duryatmo**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa hubungan masyarakat terkait penerapan foto profil pada aplikasi whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori yang diambil peneliti Kartini (2019) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini dilaksanakan di Bogor Jawa Barat, hal ini berhubungan dengan lingkup kerja humas yang melibatkan orang banyak dan perlunya percaya diri. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kepercayaan diri dibutuhkan oleh seseorang untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, hal ini berkaitan dengan sikap perasaan yang meyakinkan akan dirinya mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sehingga tidak memiliki kecemasan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Gulo, 2020). Hal tersebut menjadikan perbandingan dengan pengamatan peneliti selama melakukan pembelajaran, tidak banyaknya mahasiswa yang menunjuk temanya ketika sedang melakukan pembelajaran khususnya tugas yang mengharuskan untuk tampil di depan orang banyak, hal ini menandakan ketidakpercayaan khususnya yang terjadi pada mahasiswa humas yang mengharuskan mereka berkomunikasi dengan publik. Sekalipun dalam keadaan yang mendesak atau tertekan pengaruh kepercayaan diri pada seorang humas menjadikan alat komunikasi, harus berani dalam memulai komunikasi, pengetahuan yang luas, berkomunikasi massa, mampu berlatih dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Rini, 2019). Berkomunikasi di sini tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal melainkan nonverbal layaknya melalui gestur layaknya senyuman yang lebar dan meyakinkan (Sunar, 2021). Pada penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwa laki-laki cenderung mempunyai kurangnya kepercayaan diri dibandingkan perempuan hal ini didukung adanya faktor-faktor standar sosial yang ditemukan mengalami kecendrungan faktor depresi, Individu laki-laki dilarang menunjukkan ekspresinya secara bebas, kebanyakan laki-laki hanya diperbolehkan memperlihatkan sisi maskulinnya yaitu badan yang berotot dan tegap, suara yang bulat, kuat, dan berani. Tekanan yang dibuat dan telah beredar dikalangan masyarakat bagi kelompok laki-laki yang memberikan sebuah keharusan laki-laki perlu menampilkan dirinya kuat dan pantang mengekspresikan emosinya terutama ketika sedih (*Toxic Masculinity*), dan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) sementara itu perempuan memiliki efek yang positif jadi hal ini berkaitan adanya melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negative atukah positif (*Social Comparison*).

kata kunci : foto profil, kepercayaan diri, komunikasi nonverbal, mahasiswa humas, whatsapp.

ABSTRACT

FAJAR YAHYA AULYANTO. 044119431. 2023. Analysis of Nonverbal Communication Display Picture Whatsapp Related to Self-Confidence in Higher Education Public Relations Students in Bogor, West Java. Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Science Study Program, Pakuan Bogor University. Under guidance: **Qoute Nuraini Cahyaningrum and Sardi Duryatmo.**

This study aims to identify the level of self-confidence of public relations students regarding the application of profile photos in the WhatsApp application. This study uses a qualitative method with the theory taken by researchers Kartini (2019) factors that influence a person's self-confidence. This research was conducted in Bogor, West Java, this is related to the scope of public relations work which involves many people and the need for self-confidence. The data collection technique used was purposive sampling. Self-confidence is needed by someone to optimize the potential of each individual, this is related to an attitude of feeling that convinces him to be able to do something of his will so that he does not have anxiety about doing things he likes and has good interactions with other people (Gulo, 2020). This makes a comparison with researchers' observations during learning, not many students point to their themes while doing learning, especially tasks that require appearing in front of many people, this indicates distrust, especially what happens to public relations students who require them to communicate with the public. Even in an urgent or stressful situation, the influence of confidence in a publicist makes a communication tool, must be brave in starting communication, broad knowledge, mass communication, able to train well and have good self-confidence (Rini, 2019). Communicating here does not only convey messages verbally but nonverbally like through gestures such as a wide and reassuring smile (Sunar, 2021). In this study the researchers found the results that men tend to have a lack of self-confidence compared to women at this time. This is supported by factors such as social standards. This was found to experience a tendency to depressive factors. men are only allowed to show their masculine side, namely a muscular and well-built body, a unanimous voice, strong and courageous. The pressure that has been created and has been circulating among the community for groups of men that gives a necessity, men need to present themselves strong and abstain from expressing their emotions, especially when they are sad (Toxic Masculinity), and Body Dysmorphic Disorder (BDD), while women have a positive effect so this relates to the existence of an assessment of self-esteem, which causes a person to produce a self-evaluation whether negative or positive (Social Comparison).

keywords : *profile photo, confidence, nonverbal communication, public relations student, whatsapp.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Nonverbal	7
2.3 Komunikasi Digital	9
2.4 Humas	9
2.4.1 Tujuan Humas	9
2.5 Kepercayaan Diri.....	10
2.6 Media Sosial.....	11
2.6.1 Whatsapp.....	11
2.7 Foto Profil/ <i>Display Picture</i>	11
2.8 Penelitian Terdahulu	12
2.9 Alur Pemikiran	14
2.10 Definisi Konsep.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Desain Penelitian.....	16
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	17
3.4 Jenis dan Sumber Data	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	18
3.6 Teknik Pemeriksaan keabsahan Data	18
3.7 Teknik Analisis Data.....	19
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Whatsapp	20
4.1.1 Sejarah Aplikasi Whatsapp	21
4.2 Gambaran Umum Terbentuknya Organisasi Humas.....	22
4.3 Perguruan Tinggi yang Memiliki Jurusan Kehumasan di Bogor.....	24
4.4 Keterkaitan dengan Kepercayaan Diri	25
4.5 Kriteria Informan.....	26
4.6 Deskripsi Subjek Penelitian	27
4.6.1 Foto Profil Whatsapp Lisdia.....	28
4.6.2 Foto Profil Whatsapp M. Maulana Rizik Sihabudin.....	29
4.6.3 Foto Profil Whatsapp Rina Aprilia.....	30

4.6.4 Foto Profil Whatsapp Raden Hutami Ajeng Purnama.....	31
4.6.5 Foto Profil Whatsapp Fauzan Nur Rizki.....	32
4.6.6 Foto Profil Whatsapp Devanny Paradisa Aunnie.....	33
4.6.7 Foto Profil Whatsapp Dany Medica.....	34
4.7 Penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Mahasiswa Humas	35
4.8 Pembahasan.....	40
4.8.1 Keadaan Fisik.....	41
4.8.2 Konsep Diri.....	46
4.8.3 Harga Diri.....	54
4.8.4 Interaksi Sosial.....	66
4.8.5 Klasifikasi Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan.....	75
4.8.6 Matriks Penelitian.....	82
4.9 Triangulasi.....	89
4.9.1 Triangulasi Psikolog Hanna Hadipranoto.....	90
4.9.2 Triangulasi Humas M. Ramadhan Khodarul Hakim.....	100
4.9.3 Triangulasi Humas Armelia Saputri.....	107
BAB 5 PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Subjek penelitian key informan, informan, dan triangulasi	17
Tabel 4.1 : Matriks penelitian berdasarkan teori Kartini (2019)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah pengguna aktif (per Januari 2022).....	2
Gambar 1.2 Foto Profil dengan kartun animasi.....	4
Gambar 1.3 Foto Profil dengan gambar bunga.....	4
Gambar 1.4 Foto Profil dengan Gambar Pemandangan Sunset	5
Gambar 2.1 Alur berpikir penelitian.....	14
Gambar 4.1 Logo Whatsapp.....	20
Gambar 4.3.1 Logo Universitas Djuanda.....	24
Gambar 4.3.2 Logo Universitas Pakuan.....	25
Gambar 4.6.1 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Lisda.....	29
Gambar 4.6.2 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh M. Maulana Rizik Sihabudin.....	30
Gambar 4.6.3 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Rina Aprilia.....	31
Gambar 4.6.4 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Raden Hutami Ajeng Purnama.....	32
Gambar 4.6.5 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Fauzan Nur Rizki.....	33
Gambar 4.6.6 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Devanny Paradisa A.....	34
Gambar 4.6.7 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Dany Medica.....	35
Gambar 4.8.1 Foto profil yang digunakan oleh Lisda	56
Gambar 4.8.2 Foto profil yang digunakan oleh Sihab	58
Gambar 4.8.3 Foto profil yang digunakan oleh Rina	59
Gambar 4.8.4 Foto profil yang digunakan oleh Ajeng.....	61
Gambar 4.8.5 Foto profil yang digunakan oleh Faudzan.....	62
Gambar 4.8.6 Foto profil yang digunakan oleh Danny.....	64
Gambar 4.8.7 Foto profil yang digunakan oleh Devanny.....	65
Gambar 4.8.10 Foto profil yang ditunjukkan oleh Sihab, Faudzan, dan Dany.....	77
Gambar 4.8.11 Foto Unggahan Mengenai Studi Foto Profil.....	79
Gambar 4.8.12 Foto profil yang memiliki kemiripan dari segi pose dan tema warna pada Rina juga Ajeng.....	80
Gambar 4.9.1 Foto profil yang digunakan oleh Ramadhan.....	103
Gambar 4.9.2 Foto profil yang digunakan oleh Armelia.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara.....	120
Lampiran Gambar Dokumentasi.....	153
Lampiran Draft Pokok Wawancara.....	160
Lampiran Surat Ijin Penelitian.....	163

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

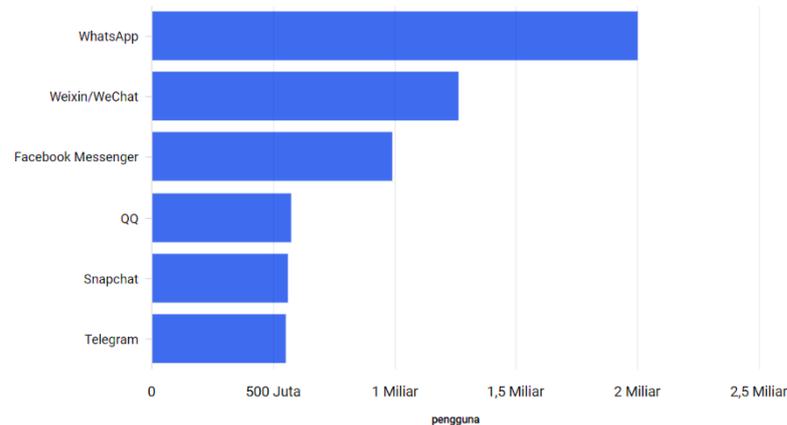
Komunikasi pada dasarnya memiliki peran penting dalam setiap kegiatan sehari-hari. Komunikasi sendiri memiliki berbagai macam dengan fungsi dan penjelasan yang berbeda juga tentunya. Komunikasi nonverbal salah satunya memiliki keunikan tersendiri karena dapat di aplikasikan pada berbagai macam objek, tentunya manusia secara harfiah juga memiliki kebiasaan menggunakan komunikasi nonverbal yang tidak disadari, contoh sederhana komunikasi nonverbal yang sering kali dilakukan ialah layaknya mengangguk, menggeleng, atau membuat gambar-gambar yang dapat menggambarkan perasaannya saat itu. Komunikasi nonverbal ini memiliki pengaruh yang besar dalam berkomunikasi. Jika dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari salah satunya mengekspresikan diri melalui baju atau setelan sehari-hari yang dikenakan contoh sederhana yang diketahui “Ana memakai baju kuning dengan sepatu *cats* nya yang menyala cerah karena hari itu ia sedang merasa bahagia dan senang .“ tentunya masih banyak lagi contoh-contoh komunikasi nonverbal yang diterapkan setiap harinya. Secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Menurut Samovar dan Porter *dalam* Mulyana (2017) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai pesan potensial bagi pengirim maupun penerima: jadi definisi ini mencakup perilaku yang di sengaja juga tidak di sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan: manusia mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Komunikasi nonverbal dapat diterapkan hal tersebut di artikan saja, salah satunya pada media sosial Whatsapp. Aplikasi Whatsapp menjadi aplikasi terpopuler dalam kategori media komunikasi yang membantu banyak orang menyampaikan pesanya secara verbal maupun nonverbal karena adanya alat aplikasi-alat aplikasi yang membantu banyaknya pengguna dari segi visual dan praktiknya. Whatsapp memiliki alat aplikasi layaknya pengantar pesan sms hanya saja diselipkan alat aplikasi tambahan layaknya status, stiker yang berbagai macam bentuk, dan juga foto profil yang dapat diubah-ubah sesuai keinginan pengguna aplikasi. Whatsapp juga memiliki system dasar yang tersambung langsung dengan perangkat seluler yaitu penyimpanan kontak. Layaknya yang diungkapkan oleh kumparan.com, dikutip dari berita *update* edisi Oktober 2020 Whatsapp menjadi aplikasi yang sering digunakan di Indonesia maupun dunia, karena memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain. Whatsapp memiliki interface yang simple tidak memuat banyak gambar dan penggunaan data yang ringan.

Layaknya yang diungkapkan oleh inet detik.com, dikutip dari Haryanto edisi Juni 2021 Lebih dari 89% pengguna Whatsapp di Indonesia, Whatsapp

menjadi aplikasi dengan layanan pesan paling banyak digunakan oleh orang Indonesia. Survei ini diambil melalui Ding, platform top up seluler. Dari survei tersebut 89% orang menyatakan kalau aplikasi Whatsapp menjadi media komunikasi paling sering digunakan di Indonesia. Lalu diikuti oleh Facebook dengan presentase 44% dan Instagram 41%.



Gambar 1.1 Jumlah pengguna aktif

Sumber: kataboks.katadata.id (diakses pada 2 November 2022)

Berdasarkan gambar di atas bahwa Whatsapp memiliki presentase aplikasi pesan instan yang sering digunakan akhir-akhir ini. Disusul oleh wechat yang menduduki peringkat dua dalam kategori aplikasi pesan instan kemudian facebook messenger menduduki peringkat ketiga. Dengan data 2.000.000.000 aplikasi Whatsapp, Wechat 1.263.000.000, dan Facebook 988.000.000 data ini berdasarkan laporan statista. Data ini tidak hanya layanan pesan instan saja melainkan media sosial yang menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh user yang memiliki durasi yang cukup lama, Whatsapp lah menjadi aplikasi pesan instan yang sering kali digunakan dalam menyampaikan pesan, mengerjakan tugas maupun, mengerjakan pekerjaan.

Whatsapp menjadi aplikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan karena memiliki alat-alat yang digunakan dalam aplikasi lebih mudah dimengerti dan tampilan lebih mudah dimengerti bagi para pemula. Tampilan pesan yang disediakan oleh aplikasi secara simple dan mudah dimengerti dengan simbol ceklis “” sebagai tanda belum dibaca oleh penerima pesan sementara itu “” akan tampil jika pesan telah dibaca oleh penerima pesan atau dengan symbol ceklis dua berwarna biru, tergantung terhadap tema yang ada pada ponsel. Aplikasi Whatsapp ini juga memiliki keunggulan terhadap keamanan akun, setiap *user* memiliki personalisasi mereka masing-masing terhadap pesan yang ingin di sampaikan, karena akun yang dibuat untuk aplikasi Whatsapp ini menggunakan sistem pengkaitan nomor ponsel yang hanya bisa diakses menggunakan kartu jaringan yang terdaftar atas nomor ponsel pemilik akun.

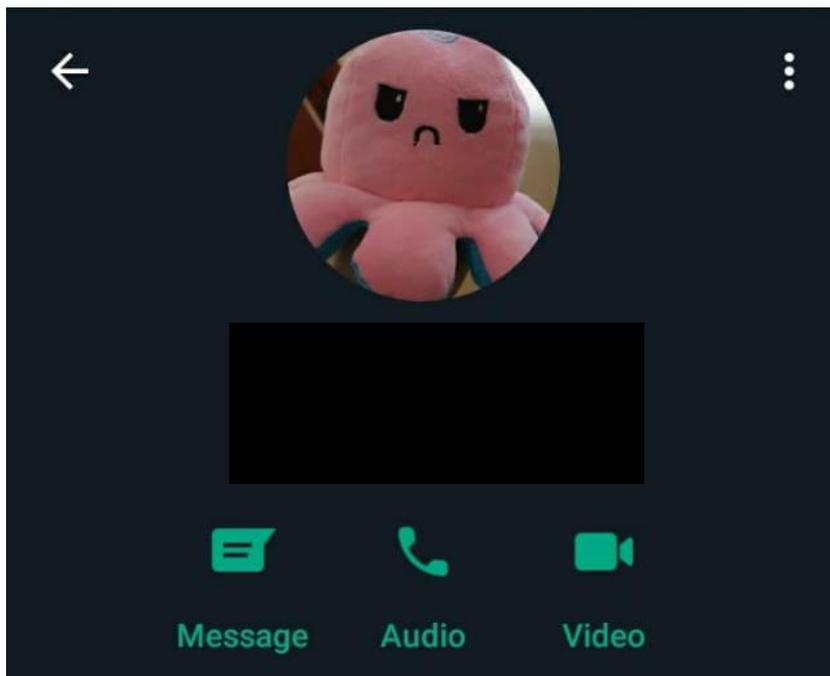
Pada aplikasi Whatsapp ini selain tampilannya yang sederhana dan juga mudah digunakan Whatsapp memiliki alat aplikasi *update* status pada masing-

masing akun yang di dalamnya mampu mengunggah foto atau tulisan berisi pesan yang ingin diampaikan oleh *user* hal ini ada kaitanya dengan komunikasi nonverbal dan juga verbal. Alat aplikasi status ini dibutuhkan pengkaitan dengan jaringan data yang akan disebar pada kontak yang tersimpan pada ponsel pintar masing-masing *user*. Banyaknya *user* yang menggunakan aplikasi ini membantu penyebaran informasi dengan cepat. Whatsapp juga memiliki alat berupa foto profil yang hal tersebut di artikan setiap pengguna dapat mengekspresikan dirinya melalui alat tersebut.

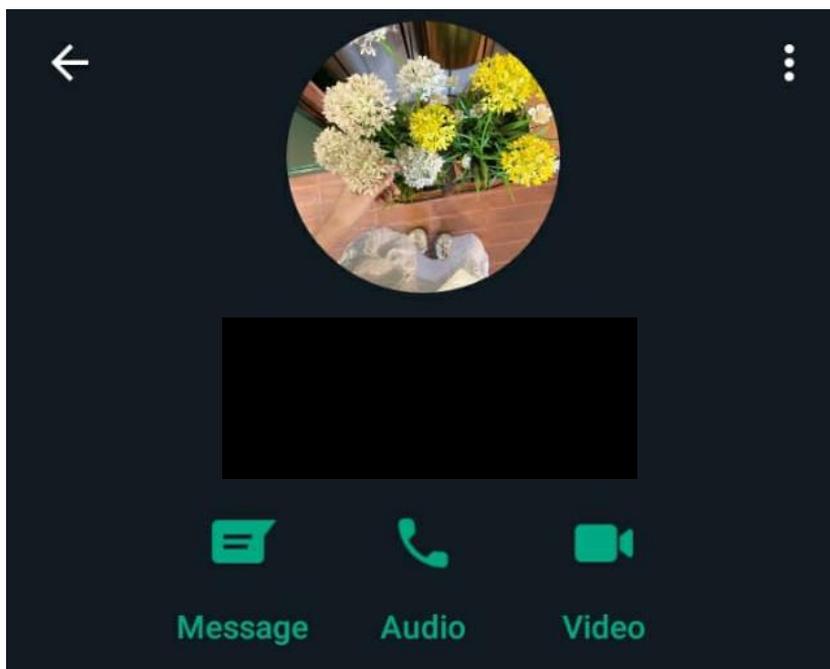
Foto profil pada Whatsapp biasa disebut dengan DP (*Display Picture*) banyaknya pengguna aplikasi ini menerapkan berbagai macam gambar layaknya, foto diri, gambar karakter kartun, gambar bertulisan, bahkan tidak memasang foto pada *alat aplikasi* ini. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti topik ini. Whatsapp menjadi salah satu kategori media sosial pesan singkat yang memiliki banyaknya pengguna berasal dari seluruh negara, hal ini berkaitan dengan pekerjaan humas yang hal tersebut di artikan memerlukan media sosial sebagai senjata dalam melakukan kegiatannya yaitu menyampaikan pesan baik internal maupun eksternal. Whatsapp menjadi aplikasi pesan singkat yang saat ini banyak dipakai oleh humas untuk melakukan monitoring, *lobbying*, pengkonfirmasi, dan sebagainya selain menggunakan email.

Adanya teori psikologi terhadap sebuah gambar membantu peneliti mengidentifikasi seberapa besar mahasiswa humas memperlihatkan kepercayaan dirinya melalui *Display Picture* ini. Aktivitas kehumasan ini pun makin berkembang seiring dan sama tuanya dengan perkembangan peradaban manusia. "*publik relations is as old as a civilization*" (Newsom *et al* , 2007) dalam (Kriyantono, 2021). Tugas seorang humas merupakan membangun citra yang positif, upaya ini disebut pencitraan (*branding/communicating*) oleh karena itu setiap orang pasti melakukan pencitraan, disadari atau tidak, direncanakan atau tidak, sehingga berdampak bagi orang lain maupun organisasi. (Kriyantono, 2021). Berdasarkan gambar diatas mempresentasikan bagaimana *user* seorang humas bisa mengekspresikan dirinya seberapa besar kepercayaan dirinya dalam memosisikan dirinya sebagai humas. Kepercayaan diri masyarakat harus dibangun dengan penerapan pada kegiatan sehari-hari termasuk ber-sosial media. Dengan percaya diri membantu memudahkan pekerjaan dan dapat memberikan dampak yang positif bagi diri maupun perusahaan hal tersebut di artikan mahasiswa komunikasi konsentrasi humas ini akan bekerja nantinya di dunia industri maupun dunia kreatif.

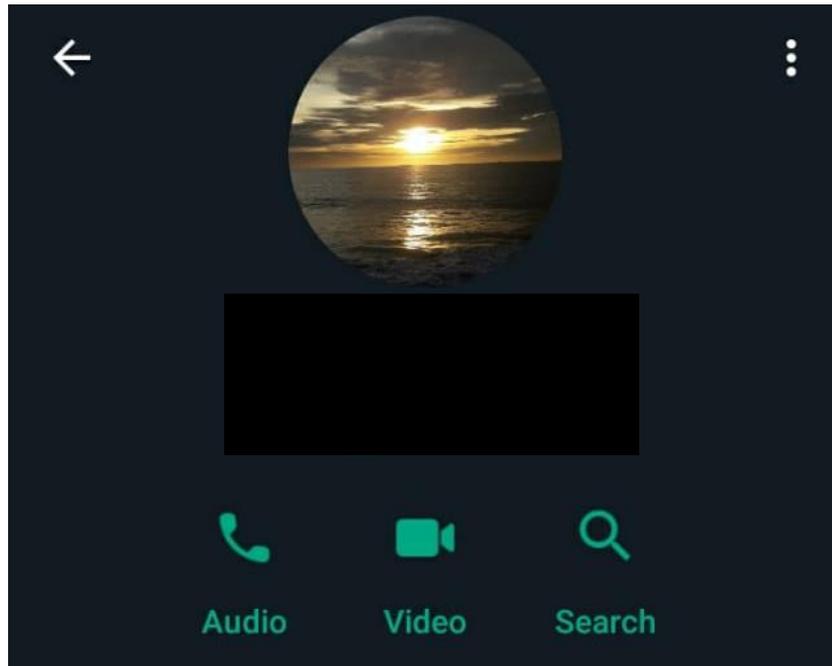
Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti oleh (Hardini, 2010) penggunaan media sosial facebook bahwa remaja dengan cara menampilkan foto dapat merasa diakui dan diperhatikan oleh lingkungannya atas pandangan orang lain terhadap dirinya. Adanya interaksi tersebut timbulnya penilaian-penilaian terhadap diri remaja dengan efek yang negative juga positif, perubahan tersebut yang membuat remaja cenderung mengubah tampilan foto profil maupun data dirinya. Tampilan foto profil bagi remaja memiliki efek yang cukup besar bagi identitas sosial mereka, dan tentunya remaja juga memperoleh perasaan atas kepercayaan diri akan penerimaan pendapat orang lain terhadap tampilan foto profil mereka.



Gambar 1.2 Foto profil dengan kartun animasi
Sumber: Data pribadi (diakses pada 2 November 2022)



Gambar 1.3 Foto profil dengan gambar bunga
Sumber: Data pribadi (diakses pada 2 November 2022)



Gambar 1.4 Foto profil dengan gambar pemandangan sunset
 Sumber: Data pribadi (diakses pada 2 November 2022)

Kepercayaan diri dibutuhkan oleh seseorang untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, hal ini berkaitan dengan sikap perasaan yang meyakinkan akan dirinya mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sehingga tidak memiliki kecemasan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Gulo, 2020). Adanya hasil penelitian dan pendapat yang ditemukan, peneliti tertarik membahas kepercayaan diri pada mahasiswa humas.

Tentunya hal ini berkaitan dengan ruang lingkup humas yang melibatkan pekerjaannya dalam ruang publik, hal ini memerlukan kepercayaan diri yang baik. Kegiatan yang dilakukan oleh humas sangat erat kaitannya dengan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang humas harus mampu berbicara didepan umum, karena humas memiliki pengaruh yang besar terhadap sukses tidaknya suatu perusahaan atau organisasi. Berkomunikasi disini tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal melainkan nonverbal layaknya melalui gestur layaknya senyuman yang lebar dan meyakinkan (Sunar, 2021). Sekalipun dalam keadaan yang mendesak atau tertekan pengaruh kepercayaan diri pada seorang humas menjadikan alat komunikasi, harus berani dalam memulai komunikasi, pengetahuan yang luas, berkomunikasi massa, mampu berlatih dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Rini, 2019).

Hal tersebut menjadikan perbandingan dengan pengamatan peneliti selama melakukan pembelajaran, tidak banyaknya mahasiswa yang menunjuk temanya ketika sedang melakukan pembelajaran khususnya tugas yang mengharuskan untuk tampil di depan orang banyak, hal ini menandakan ketidakpercayaan khususnya yang terjadi pada mahasiswa humas. Hal ini menjadi point penting sebagai suatu topik yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih

dalam dengan judul “Analisis Komunikasi Nonverbal *Display Picture* Whatsapp Terkait Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Hubungan Masyarakat Perguruan Tinggi di Bogor, Jawa Barat”.

Pentingnya penelitian ini diharapkan dapat menganalisa tingkat kepercayaan diri seorang calon humas untuk dapat bekerja di bidang industri kelak dengan mengaitkan penggunaan media sosial pada Whatsapp. Tentunya hal ini diharapkan berguna untuk seluruh mahasiswa dalam penerapan kepercayaan diri mereka khususnya secara nonverbal pada foto profil mereka dan dapat mempraktikanya dalam kegiatan sehari-hari layaknya belajar pada organisasi maupun pekerjaannya kelak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi nonverbal *display picture* Whatsapp terkait kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui komunikasi nonverbal *display picture* Whatsapp terkait kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang mengenai komunikasi nonverbal berperan penting dalam *Display Picture* Whatsapp dalam tingkat kepercayaan diri seseorang khususnya pada mahasiswa humas.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi penelitian lain yang masih berkaitan dengan komunikasi nonverbal, media sosial Whatsapp, foto profil, dan tingkat kepercayaan diri seseorang khususnya mahasiswa humas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Scheidel *dalam* Mulyana (2017) mengemukakan bahwa manusia berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar suatu individu, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku layaknya yang manusia inginkan. Scheidel juga mengungkapkan tujuan berkomunikasi adalah mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis manusia.

Menurut Hovland *dalam* Yanti (2022) komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

2.2 Komunikasi Nonverbal

Menurut Pace dan Faules *dalam* Mulyana (2017) komunikasi dapat dibedakan menjadi berbagai macam bentuk, perbedaan tersebut sederhana, namun rumit. Menurut mereka, terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan disini tidak harus berupa kata-kata, namun bisa juga merupakan pertunjukan (*display*), termasuk pakaian, perhiasan, dan hiasan wajah (*make up* atau *jenggot*), atau yang lazimnya disebut pesan *nonverbal*.

Menurut Ferdiansyah (2022) komunikasi nonverbal memiliki beberapa jenis komunikasi di dalamnya layaknya, *gesture*, wajah, dan mata, suara, sentuhan, penampilan fisik dan daya tarik, jarak dan wilayah, dan waktu. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (Muhammad, 2007).

Menurut Ferdiansyah (2022) komunikasi nonverbal memiliki jenis-jenis yang digunakan dalam pesan yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

1. Bahasa tubuh (*Body Language*)

Bahasa tubuh adalah gerakan berbagai bagian tubuh dan hal ini paling sering ditemui, sebagai berikut:

- a. Kontak mata (*eye contact*) mengacu penyampaian makna yang beragam dengan orang, situasi, dan budaya, tetapi sering berkaitan dengan perhatian, respons emosional, dan dominasi. Di Sebagian besar beberapa masyarakat kontak mata dianggap sebagai ekspresi kejujuran dan keterus terangan, ada juga yang dianggap sebagai kurangnya rasa hormat. Di berbagai budaya kontak mata langsung menandakan kesetaraan tertentu, kualitas tatapan mata saat berinteraksi juga mengkomunikasikan makna, terutama tingkat minat dan emosi, layaknya terkejut, takut, dan menjijikan.
- b. Ekspresi wajah (*expression*) merupakan susunan otot-otot wajah yang dapat menyampaikan keadaan atau reaksi emosional, ekspresi wajah sangat penting dalam menyampaikan enam emosi

dasar, yaitu kebahagiaan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan, dan jijik. Ekspresi wajah juga sering memberikan umpan balik nonverbal kepada pembicara. Misalnya, menyipitkan mata mereka menjadi tatapan bingung ketika mereka tidak mengerti apa yang orang katakan atau mereka mengerutkan bibir dan mengangkat satu alis untuk menyampaikan keraguan. Ekspresi wajah terjadi. Secara umum, tidak mengherankan, orang yang tersenyum dinilai lebih disukai dan lebih mudah didekati daripada orang yang tidak tersenyum atau orang yang berpura-pura tersenyum (Woodzicka & LaFrance, 2005).

- c. *Gesture* adalah gerakan tangan, lengan, dan jari untuk menggantikan, melengkapi, dan menambah pesan verbal. Misalnya, untuk orang Amerika gerakan jempol menunjuk ke atas yang digunakan oleh seseorang di sisi jalan menunjukkan bahwa mereka berharap untuk tumpangan. Jari ditempatkan secara vertikal di bibir berarti “diam”. Di Fiji melipat tangan di dada akan dianggap menantang dan tidak sopan. Di Nigeria dan Yunani melambatkan tangan akan menghina. Memberikan isyarat dengan jempol ke atas tidak sopan di Australia, Menunjuk jari telunjuk akan menjadi tidak sopan di banyak negara Timur Tengah. Membungkuk ke tingkat yang lebih rendah dari tuan rumah anda akan dianggap pernyataan superioritas di Jepang. Mengistirahatkan kaki diatas meja atau kursi akan menghina dan tidak sopan di beberapa budaya Timur Tengah.
- d. Postur adalah posisi dan gerakan seluruh tubuh. Misalnya, bagaimana ketika duduk dalam wawancara kerja, posisi tubuh akan cenderung duduk tegak dan menghadap pewawancara secara langsung karena ingin mengkomunikasikan minat, rasa hormat, dan percaya diri, sementara pewawancara juga dapat duduk tegak, menghadap secara langsung, dan mungkin condong ke depan untuk memberi sinyal dominasi. Jika pewawancara duduk dengan postur membungkuk dan orientasi tubuh tidak langsung layaknya kurangnya minat, rasa tidak hormat, dan kurang percaya diri, sementara orang yang diwawancarai dapat menafsirkan pewawancara yang membungkuk, berorientasi tidak langsung dan condong ke belakang sebagai tidak hanya tidak tertarik dan tidak hormat. Perbedaan makna berdasarkan berbagai situasi ini menunjukkan sifat ambigu dari komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal memiliki komponen penting secara mendalam salah satunya komunikasi artifaktual menurut DeVito (2013) *dalam* (Munandar, 2022) komunikasi artifaktual merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terdiri dari penataan ruangan, penggunaan warna, pakaian, penampilan, termasuk didalamnya pemakaian perhiasan, gaya rambut, dan parfum.

Warna, sering kali orang mengasosiasikan warna tertentu terhadap kepribadian dan emosi seseorang, bahkan suatu kegiatan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, karena di Indonesia sendiri, pakaian berwarna hitam sering

kali digunakan untuk pergi ke pemakaman atau dikaitkan dengan keadaan duka. Sementara itu, warna putih digunakan untuk kegiatan yang terkait keagamaan.

2.3 Komunikasi Digital

Menurut Priyono (2022) komunikasi digital adalah sebuah teknologi yang berbasis sinyal elektrik komputer, sinyal ini bersifat terputus-putus dan menggunakan ssystem bilangan biner yang dapat mempresentasikan suatu informasi tertentu.

Menurut Madona *et al* (2021) media digital dapat diaplikasikan secara individu dengan manfaat sosial sebagai eksistensi dan wadah menampakkan diri, sampai dengan organisasi penting dan resmi di pemerintahan, badan negara, swasta, dan pelaku lainnya dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan.

2.4 Humas

Biasanya yang menjadi sasaran utama seorang humas menurut Mukarom & Laksana (2015) adalah *publik* yang memiliki permasalahan atau kepentingan yang sama. *Publik* yang dimaksud yaitu publik internal atau orang yang berada di dalam organisasi maupun eksternal atau kumpulan orang berbeda yang berada diluar organisasi namun memiliki kepentingan dan permasalahan dengan organisasi tersebut.

Penggunaan aplikasi Whatsapp merupakan sebagai media populer dalam melakukan citra diri salah satunya dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh media Whatsapp layaknya foto profil yang berupa gambar diri (Trisnawati, 2022). Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Duffy (1999) dalam psikologi cara seseorang memandang dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai citra diri. Dari situlah terbentuk citra perusahaan (*corporate image*) di mata pihak luar. Hal ini tentunya sesuai dengan pengertian humas berdasarkan tujuan kegiatannya yaitu humas sebagai kegiatan yang berkelanjutan untuk memastikan perusahaan memiliki citra yang kuat di mata publik (Yolanda *et al*, 2021)

2.4.1 Tujuan Humas

Menurut Bland *et. al. dalam* Iriantara (2019) yang menggunakan istilah *press relations* menunjukkan tujuan sebenarnya dari *press relations* adalah untuk meningkatkan reputasi organisasi dan produk-produknya, serta untuk memengaruhi dan menginformasikan kepada khalayak. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan PR, yaitu:

1. Memperbaiki citra perusahaan dan citra merek
2. Meningkatkan dan memperbaiki profil media
3. Mengubah sikap khalayak sasaran
4. Memperbaiki relasi dengan komunitas
5. Meningkatkan pangsa pasar
6. Memengaruhi kebijakan pemerintah pada tingkat daerah, nasional, atau internasional.
7. Memperbaiki komunikasi para investor dan penasihatnya serta
8. Memperbaiki hubungan industrial

2.5 Kepercayaan Diri

Menurut Perry (2005) kepercayaan diri sejati berbeda; lebih tenang dan dimulai dari dalam. Konteks ini, 'hening' berarti kondisi alaminya tidak terganggu. Tidak ada suara latar, keraguan, perbandingan dengan orang lain, rasa takut akan kegagalan, dan kekhawatiran akan anggapan orang lain.

Menurut Ferreira *dalam* Kartini (2019) berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Terlepas dari pengertian mengenai kepercayaan diri. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang (Kartini, 2019) yakni:

1. Keadaan Fisik

Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Perasaan ini menyebabkan seseorang kurang percaya diri karena perasaan rendah diri akan kondisi fisiknya.

2. Konsep Diri (Self Concept)

Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Coleman (1994) kepercayaan diri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakteristik fisik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri. Diungkapkan oleh Jiang (2000) perkembangan sosial yang positif berasal dari konsep diri dan kepercayaan diri yang baik.

3. Harga Diri

Robbinsun dan Shater *dalam* Ramdhani (1991) mengungkapkan harga diri sebagai bentuk rasa menghargai dan menguasai diri sendiri sesuai dengan hal-hal yang realistis. Perasaan layaknya ini berpengaruh terhadap keinginan, perasaan, nilai, tujuan, proses berpikir mengenai hidup seseorang.

4. Interaksi sosial

Gerungan (2004) mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antarkeduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki. Dengan adanya interaksi sosial secara tidak langsung memunculkan dukungan sosial. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitar seseorang layaknya lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Laki-laki cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih

memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri perempuan daripada laki-laki salah satunya merupakan penampilan.

Menurut Nurika & Psi (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi.

2.6 Media Sosial

Menurut Nasrullah (2021) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna (*user*) merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual.

Menurut Durkheim *dalam* Nasrullah (2017) sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

2.6.1 Whatsapp

Menurut Jumiatmoko *dalam* Trisnawati (2022) bahwa Whatsapp merupakan teknologi instan messaging layaknya SMS dengan bantuan data internet beralat aplikasi pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Menurut Suryadi *dalam* Trisnawati (2022) Whatsapp menjadi media komunikasi sehari-hari, seseorang dapat melakukan percakapan *online* ataupun berbagi gambar, dokumen, dan bertukar informasi dengan menggunakan Whatsapp.

2.7 Foto Profil/*Display Picture*

Dalam KBBI *Display Picture* sendiri memiliki pengertian yang melibatkan dua kata yakni 'Display' dan 'Picture'. Display memiliki arti penataan objek yang ingin dipasarkan di suatu tempat tertentu dengan tujuan memikat minat konsumen, memudahkan konsumen untuk melihat serta memilih dan menilai untuk dapat menentukan tujuannya apakah akan dapat dibeli atau tidak. Tujuan dari pembuatan display ini menarik keberhasilan kegiatan pemasaran yang cukup menentukan kesuksesan sebuah usaha penjualan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebuah *Display Picture* membantu seorang humas memberikan usaha penjualan dan pandangan yang baik bagi perusahaan tentunya mendapatkan perhatian yang lebih.

Kemudian 'Picture' sendiri memiliki arti sebuah tangkapan visual dari suatu objek. lalu isitilah *Display Picture* sendiri diambil dari alat aplikasi tren aplikasi BBM (BlackBery Messenger) yang menerapkan istilah tersebut pertama kali setelah facebook yang kemudian diterapkan pada semua aplikasi media sosial lainnya. Menurut Adi & Fathoni (2021) mengatakan penambahan atau mengganti foto profil bertujuan untuk menampilkan diri seseorang agar dapat

dikenal oleh pengguna lainnya, termasuk masyarakat luas/publik. Sebaiknya foto profil adalah foto sendiri tanpa ada orang lain yang tampak pada frame foto profil. Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya (Ritzer, 2018)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di pakai untuk menjadi acuan dalam penelitian ini guna mengetahui penelitian sebelumnya dan membandingkannya agar tidak ada kesamaan di dalamnya. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi referensi :

1. “Pengungkapan Emosi Dalam Pemasangan *Display Picture* Blackberry Messenger Berupa Wordpics Pada Siswa Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo ”

Penelitian karya Muhammad Diauddin Alfarizi Fakultas Komunikasi dan Informatika Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengungkapan emosi pada pemasangan DP BBM berupa Wordpics pada siswa laki-laki dan perempuan SMA Al Firdaus Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk menjabarkan distribusi frekuensi, mean, median, standar deviasi, untuk kemudian mendeskripsikannya. (Kriyantono, 2012) dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat utama dan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan secara rata-rata, pengungkapan emosi pada pemasangan *Display Picture* BBM oleh siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki, dengan skor item rata-rata sebesar 2,5566 pada siswa perempuan, sementara skor item rata-rata siswa laki-laki hanya 2,3798. Berdasarkan perhitungan terhadap item berupa emosi positif dan negatif, didapatkan hasil bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan lebih tinggi dalam mengungkapkan emosi positif daripada emosi melalui DP BBM berupa Wordpics. Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka skor rata-rata siswa perempuan lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa laki-laki baik dalam emosi positif maupun negatif (Strajhar *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian ini yang memiliki perbandingan dalam penelitian peneliti. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi BlackBerry Messenger (BBM) sementara peneliti meneliti pada aplikasi Whatsapp yang saat ini menjadi media sosial kategori pesan singkat populer beberapa tahun ini. Penelitian tersebut mengenai pengungkapan emosi melalui foto profil pada siswa sekolah menengah Al firdaus Sukoharjo, sementara peneliti mengenai kepercayaan diri melalui foto profil terkait kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut menyebutkan adanya pengungkapan emosi yang di dominasi oleh perempuan hal ini memiliki kesamaan pada penelitian peneliti, hal ini dipastikan dari data yang ditemukan dan pastikan pada triangulasi penelitian.

2. "Pengaruh Keterlibatan Ayah dan Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Remaja"

Penelitian karya Ghina Pertiwi (2018) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan Ayah dan citra tubuh terhadap kepercayaan diri pada remaja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sample berjumlah 238 siswa/i SMPN 2 Tanggerang Selatan yang diambil dengan teknik *non-probability sampling*. Peneliti mengambil alat ukur yang terdiri dari *Personal Evaluation Inventory (PEI)*, *Father Involvement Scale (FIS)*, dan *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale (MBRSQ-AS)*. Uji Validitas menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Analisis menggunakan teknik regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variable keterlibatan ayah dan citra tubuh dengan signifikansi sebesar 0,000 atau $p > 0.05$ terhadap kepercayaan diri pada remaja. Maka, hipotesis nihil (H_0) yang ada pada hipotesis mayor dalam penelitian ini ditolak. Hasil uji hipotesis minor yang menguji pengaruh dari ke-tujuh independent variable, hanya terdapat tiga variabel yang signifikan, yaitu *expressive involvement*, *instrumental involvement*, dan *body-areas satisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada remaja. Sementara itu variabel *mentoring/advising involvement*, *appearance evaluation*, *appearance orientation*, dan *overweight preoccupation* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepercayaan diri.

Perbandingan pada penelitian ini berada pada kasus interkasi keluarga yakni ayah terhadap citra tubuh remaja. Sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti meneliti faktor kepercayaan diri yang mempengaruhi mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hal ini mencakup lima point yakni, keadaan fisik, konsep diri, harga diri, interaksi sosial, dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan adanya faktor interaksi sosial yakni ayah, hal ini masuk dalam lingkup interaksi sosial pada penelitian peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sementara itu peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. "Motif Virtual Display of Affection (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Snapchat Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bandung)"

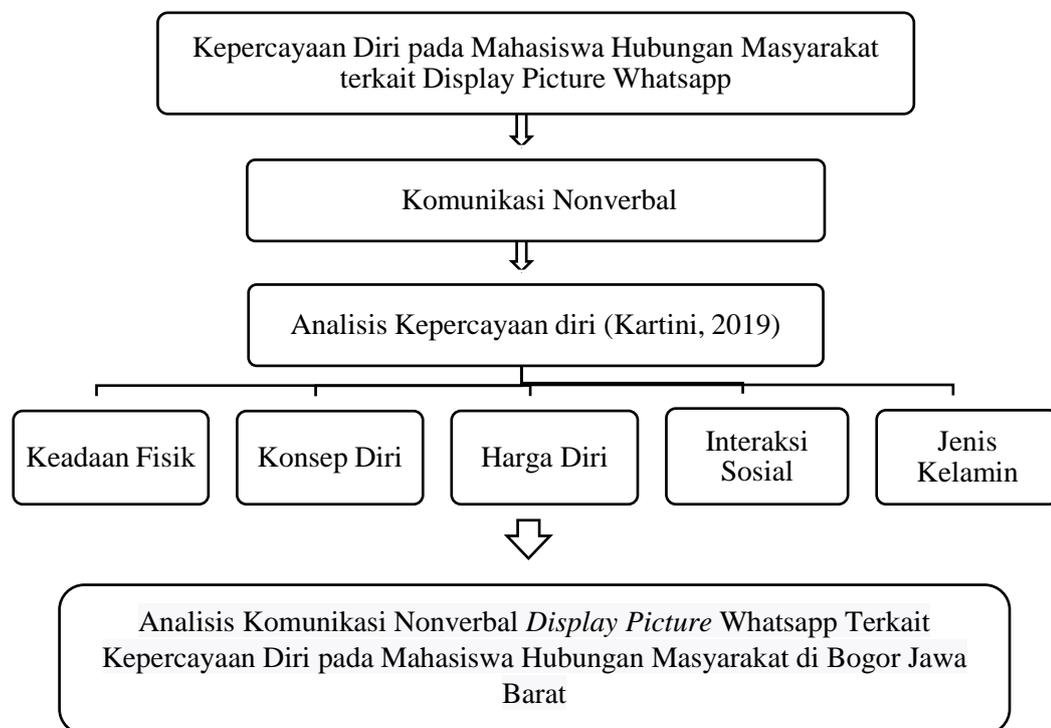
Penelitian karya Rini, Yuliani, dan Dini Fakultas Komunikasi dan Bisnis Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif-motif apa saja yang mendasari atau yang mendorong pelaku untuk melakukan aktivitas *Virtual Display of Affection*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam kepada tiga informan kunci dan satu informan pendukung.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku *Virtual Display of Affection* didasari atas perilaku mencontoh atau meniru orang lain di lingkungan sosialnya, mencari hiburan di waktu bosan dengan memposting aktivitas *Virtual Display of Affection* di Snapchat bersama pasangan, ingin mendapatkan rasa sayang dari orang lain (pasangan), menunjukkan

keeksistensiannya di hadapan orang lain serta ingin memperoleh penghargaan di lingkungan sosialnya dan adanya dorongan untuk membentuk citra atau mengembangkan citra diri si pelaku *Virtual Display of Affection*.

Perbandingan pada penelitian ini menggunakan aplikasi Snapchat sementara itu peneliti meneliti pada aplikasi Whatsapp. Penelitian ini menggunakan *virtual display* sementara peneliti menggunakan *display picture*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan mahasiswa ilmu komunikasi Bandung, sementara peneliti menggunakan mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian peneliti pada topik keeksistensian seseorang dalam memperoleh penghargaan di lingkungan sosialnya, hal ini berkaitan dengan teori yang ditemukan peneliti mengenai kepercayaan diri pada topik harga diri serta interaksi sosial.

2.9 Alur Pemikiran



Gambar 2.1 Alur berpikir penelitian

Sumber: Data pribadi

2.10 Definisi Konsep

1. *Display Picture*/Foto Profil

Definisi *Display Picture* sendiri berarti foto profil yang digunakan dalam media sosial saat ini khususnya media Whatsapp, yang menunjukkan foto wajah pengguna, ataupun objek-objek lainnya yang menjadi kesan bagi pengguna akun sosial media berupa penampilan atau aksesoris yang menambah kesan layaknya pakaian dan latar belakang.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang memiliki bentuk pesan tidak berbentuk kata-kata melainkan menggunakan simbol-simbol tertentu yang dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik dalam bentuk, gambar, tindakan, maupun isyarat yang mampu mentransfer pesan secara tidak langsung maupun langsung.

3. Komunikasi Digital

Komunikasi Digital merupakan sebuah proses pertukaran pesan melalui teknologi yang menggunakan basis sinyal elektrik komputer, yang dapat mempresentasikan suatu informasi tertentu. Khususnya menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial untuk bertukar informasi baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Humas

Humas adalah fungsi manajemen untuk membangun, menjaga citra positif, dan reputasi dengan cara menjalin relasi timbal balik yang saling menguntungkan dengan publik dan lingkungan sekitar.

5. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang mempunyai dampak yang besar dalam kegiatan sehari-hari yang dapat meningkatkan motivasi diri, keterampilan diri, mengendalikan diri, serta memengaruhi sosial untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan melakukannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut berarti mampu mengendalikan diri, yakin akan diri sendiri, dan mempunyai keterampilan sosial.

6. Keadaan Fisik

Keadaan fisik merupakan kondisi seseorang meluapkan kriteria baik secara penampilan yang melibatkan citra tubuh seseorang terhadap kemampuan fisiknya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik khususnya penerapan dalam penggunaan foto profil.

7. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu kumpulan yang berisikan perasaan dan keyakinan suatu individu dalam memandang dirinya sendiri berkaitan dengan aspek fisik, karakteristik pribadi, dan semangat diri akan kekuatan serta kelemahan diri seseorang untuk menjadikan akar kepribadian individu.

8. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri dengan meng-ekspresikan diri melalui sikap-sikap untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang dipedulikan individu, layaknya patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik terkait norma sosial yang berlaku.

9. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan keadaan yang berkaitan hubungan sosial memiliki sifat yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

10. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan karakteristik yang membedakan antara individu dengan individu yang lain hal ini didasarkan pada faktor biologi layaknya organ reproduksi, kromosom, dan hormon.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bogor, Jawa Barat tepatnya pada beberapa sivitas mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi, hal ini peneliti ambil karena data yang akan peneliti ambil dari beberapa perguruan tinggi yakni Universitas Pakuan dan Universitas Djuanda. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2022 hingga Juli 2023.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tingkat kepercayaan diri calon hubungan masyarakat terkait penggunaan *Display Picture* pada Whatsapp. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan mahasiswa humas di masa nanti khususnya di Bogor. Penelitian dengan desain ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat kepercayaan diri seorang mahasiswa humas dari segi penerapan penggunaan *Display Picture* pada aplikasi Whatsapp, serta pandangan mahasiswa calon humas untuk menerapkan foto yang baik digunakan di *Display Picture*, serta mengetahui membangun hubungan dengan menggunakan sosial media Whatsapp yang menyertakan *Display Picture* pada mahasiswa humas.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan informan akan dilakukan dengan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini merupakan beberapa informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Tabel 3.1 : Subjek penelitian key informan, informan, dan triangulasi

No	Status	Nama	Keterangan
01	Key Informan	Devany Paradisa Aunnie	Mahasiswi Universitas Pakuan Semester 8
02	Key Informan	Dany Medica	Mahasiswa Universitas Pakuan Semester 8
03	Informan	M. Maulana Rizik Sihabudin	Mahasiswa Universitas Djuanda Semester 6
04	Informan	Lisda	Mahasiswi Universitas Djuanda Semester 6
05	Informan	Rina Aprilia	Mahasiswi Universitas Pakuan Semester 6
06	Informan	Raden Hutami Ajeng	Mahasiswi Universitas Pakuan Semester 6
07	Informan	Fauzan Nur Rizki	Mahasiswa Universitas Pakuan Semester 6
08	Triangulasi	Armelia Saputri	Humas Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI
09	Triangulasi	Muhammad Ramadhan Khodarul Hakim	Lulusan Vokasi IPB saat ini bekerja di Biro Humas KESDM
10	Triangulasi	Hanna Hadipranoto	Psikolog

Sumber: Data pribadi

Yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat terkait kepercayaan diri dalam penggunaan *Display Picture* Whatsapp.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis pengumpulan data yang peneliti ambil yakni adanya penggunaan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informan dipilih untuk memberikan informasi pada penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini peneliti menggunakan data primer pada beberapa informan khususnya triangulan dan juga key informan hal ini tentunya menjadi keputusan agar data dapat diterima dengan baik dan dapat menerima pesanya secara langsung. Sedangkan untuk data sekunder peneliti menggunakan pada beberapa informan seperti pada mahasiswa Universitas Djuanda dan Institut Pertanian Bogor pada program Vokasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tentunya membutuhkan data dari lapangan langsung. Cara untuk mengetahui data tersebut, dapat dilakukan dengan beberapa Teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013) bahwa pengumpulan data terdiri dari :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila peneliti mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang wajib diteliti, serta juga apabila peneliti mau mengenali hal- hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/ kecil.
2. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai metode pengumpulan informasi memiliki karakteristik yang khusus apabila dibanding dengan metode yang lain, ialah wawancara serta kuesioner. Jika wawancara serta kuesioner senantiasa berbicara dengan orang, hingga observasi tidak terbatas pada orang, namun pula obyek- obyek alam yang lain.
3. Dokumentasi

Dengan memakai dokumentasi riset hendak jadi lebih nyata serta hadapi perjalanan informasi secara visual. Perihal ini pula menunjukkan peneliti bisa ditanggap mengetahui hasil penelitiannya dengan baik.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah Triangulasi. Patton *dalam* (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa Melalui triangulasi "*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*". Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Triangulasi digunakan untuk menjadi data pembanding dengan hasil dari olah data wawancara dari mahasiswa humas terkait tingkat kepercayaan diri penggunaan *Display Picture* pada media Whatsapp. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan pentingnya penerapan *Display Picture* yang baik bagi humas sebagai media pembangun hubungan antara internal maupun eksternal humas yang menjadi bidang kerjanya. Kepercayaan diri masyarakat harus dibangun dengan menerapkannya pada kegiatan sehari-hari termasuk ber-sosial media.

Pada triangulasi dengan metode triangulasi sumber, menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sarna. Hal ini dapat digambarkan layaknya kutipan yang diberikan oleh Stainback dan Bogdan. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran ten tang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan "*what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the "truth" of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others*".

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memaharni dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian tentun adanya tahap analisis data, hal ini membantu penelitian lebih mendetail, sederhana, dan mudah dipahami demi mencapai tujuan dari penelitian ini. Miles and Huberman *dalam* Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data merupakan pengolahan data yang cukup banyak dengan menyederhanakan dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada tema dan pola yang penting terhadap penelitian.

Dalam hal ini peneliti mencari tahu mengenai pentingnya penggunaan *Display Picture* Whatsapp pada mahasiswa humas untuk melihat tingkat kepercayaan diri. Kemudian data *display* (penyajian data) pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mengambil informasi melalui tahap wawancara. Pada tahap terakhir yaitu *conclusion drawing/verification* (Menyimpulkan).

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Whatsapp



Gambar 4.1 Logo Whatsapp

Sumber: freepnglogos.com (diakses pada 21 Maret 2023)

Whatsapp merupakan salah satu platform dengan alat aplikasi aplikasi pesan singkat yang memberikan berbagai macam kemudahan dari segi penerimaan pesan melalui notifikasi dan tampilan pesan. Tampilan *pop up* yang dimiliki Whatsapp juga memudahkan pengguna untuk mencari riwayat chat yang telah dilakukan oleh pengguna, hal ini menjadikan aplikasi Whatsapp sebagai media sosial dan sarana berkomunikasi populer di masyarakat.

Whatsapp memiliki fungsi dasar yang berdekatan dengan fungsi pesan *Short Message Service* (SMS) yang saat ini sudah sukar digunakan oleh masyarakat. Whatsapp juga menjadi aplikasi pengganti telepon manual hal tersebut diartikan jika masyarakat tidak memiliki paket pulsa dan tentunya memudahkan pengguna dengan memanfaatkan paket data Internet (*Interconnecting Networking*) hal ini membuat pengeluaran lebih hemat yang dimiliki perangkat masing-masing, selain itu alat aplikasi telepon ini juga dilengkapi dengan alat aplikasi *video call* (Bertelepon dengan menggunakan kamera depan yang terletak pada telephone pintar dan adanya pertukaran pesan secara tatap muka/*face to face*).

Menurut Utomo (2019) keunggulan yang dimiliki Whatsapp sebagai kategori aplikasi pesan singkat yang digemari diantaranya :

1. Tampilan yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna yang sudah lanjut usia dan anak-anak tentunya.
2. Mempunyai alat aplikasi pesan teks dengan sistem urut yang memudahkan pengguna
3. Mampu mengirim berupa gambar hasil jepretan serta gambar yang sebelumnya sudah tersimpan pada perangkat maupun video secara cepat dan mudah
4. Memiliki alat aplikasi untuk mengirimkan berkas file-file kantor maupun projek lainnya.

5. Mampu mengirimkan pesan suara hal tersebut diartikan pengguna diberikan sarana untuk merekam suara apa pun yang ingin disampaikan pada pengguna lainya secara mudah tentunya dan dapat didengarkan berulang-ulang.
6. Whatsapp juga dilengkapi alat aplikasi *video call* (Bertelepon secara tatap muka/*face to face*)
7. Melakukan berbagi lokasi yang ingin pengguna sampaikan dengan memanfaatkan penggunaan GPS (*Global Positioning System*) merupakan system navigasi yang dikaitkan penggunaan satelit.
8. Mampu mengirimkan kontak telepon pengguna Whatsapp lainnya.
9. Adanya alat aplikasi emoji yang membuat semakin menarik dan atraktif pada pesan yang ingin disampaikan.
10. Penggunaan foto profil dan username pada Whatsapp membantu pengguna mengenali pengguna lainya dengan mudah
11. Mudah untuk melakukan penyetingan aplikasi

Saat ini Whatsapp berkembang dengan alat aplikasi baru lainnya layaknya adanya penggunaan avatar yang membantu pengguna Whatsapp untuk berkreaitivitas membuat jati dirinya dalam bentuk animasi 3d yang diwujudkan dalam bentuk stiker yang menarik dan lucu untuk digunakan sebagai humor dalam bertukar pesan tentunya.

Whatsapp juga memiliki alat aplikasi membuat *story* (cerita) yang disebut sebagai status pada alat aplikasi ini pengguna dapat membuat video singkat selama 30 detik lamanya untuk diupload, tentunya tidak hanya video melainkan bisa juga berupa gambar, rekaman suara, dan tulisan berupa pesan yang dilengkapi dengan alat aplikasi kreatif menggambar dengan menggunakan pensil warna serta stiker yang dimiliki oleh pengguna.

4.1.1 Sejarah Aplikasi Whatsapp

Menurut Untari (2020) Whatsapp telah berdiri pada tanggal 24 Februari 2009 aplikasi dibuat oleh dua orang mantan yang pernah bekerja pada platform Yahoo yakni Brian Acton dan Jan Koum. Aplikasi ini dibuat dengan dana sebesar \$400.000 USD mereka berdua melakukan berbagai macam pertimbangan untuk mengembangkan aplikasi Whatsapp ini yang masih dibilang pada tahap seumur jagung (Utomo, 2019). Dibangunya Whatsapp oleh dua orang mantan pekerja dari yahoo mengembangkan aplikasi Whatsapp dengan modal yang cukup besar tentunya. Perkembangan aplikasi ini berujung diskusi terhadap pemilik *apps store* yakni Alex Fishman ia yakin pada aplikasi ini dapat memenuhi pasarnya yang pada akhirnya Fishman memperkenalkan Koum pada pengembang aplikasi iphone berasal dari rusia bernama Igor Solomennikov.

Pada awalnya Whatsapp aplikasi yang Koum kembangkan masih memiliki banyak kekurangan dan masalah, hal ini dilakukan tahap pengujian dan terjadinya banyak kegagalan pada situasinya itu ia memiliki pemikiran pada benaknya untuk mengakhiri projek ini dan kembali bekerja. Setelah terjadinya fase pasang surut Brian Acton hadir untuk menyemangati kembali dengan bekerja beberapa bulan dan mencoba pada versi *Beta* yang berujung pada bulan

November 2009 Whatsapp resmi diluncurkan di App Store. Setelah Whatsapp berkiprah Koum mengajak beberapa pegawai Yahoo untuk berinvestasi. Setelah berada pada App Store Whatsapp, di Januari 2010 digunakan pada BlackBerry Store dan dilanjutkan ke Android di Agustus. Menjelang beberapa tahun kemudian pada tahun 2013 Whatsapp menghitung bahwa sudah ada 200 juta pengguna yang mengunduh atau pengguna. Perkembangan ini tidak berhenti sampai di situ saja melainkan pengguna aktif Whatsapp terus bertambah tercatat pada April 2014 mencapai 500 juta pengguna, lalu pada per September 2015 mencapai 900 juta pengguna.

Menurut Ahmad (2023) pada saat itu Facebook melihat akan potensi yang dimiliki oleh Whatsapp yang mempertimbangkan dan yakin ingin membeli Whatsapp sebesar US\$19 miliar, setelah Whatsapp bergabung dengan Facebook perkembangan yang dirasakan semakin pesat dan digemari banyak orang.

4.2 Gambaran Umum Terbentuknya Organisasi Humas

Menurut catatan yang dibuat oleh Pramono (2021) humas di Asia Tenggara, ialah Federation of ASEAN *Publik relations* Organization (FAPRO) di Kuala Lumpur. Lewat Perhumas, Indonesia ditunjuk jadi tuan rumah Konferensi FAPRO di Jakarta. Perhumas pula telah tercatat serta diakui oleh Internasional *Publik relations* Association (IPRA) serta sempat dipercaya selaku tuan rumah konferensi IPRA pada tahun 1995.

Indonesia sudah jadi *board member* IPRA. Pada tahun 2000 hingga dengan 2001, *board member* IPRA diwakili oleh Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Afrika Selatan, Kenya, Jerman, serta Turki. Kala IPRA menyelenggarakan event bergengsi untuk kompetisi program humas ditingkatan dunia, ialah *Golden World Award for Excellent in PR* (GWA) di tahun 2000, praktisi humas Indonesia jadi salah satu regu juri diantara 30 juri yang terdapat, yang mewakili 19 negeri di dunia.

Dikala ini Perhumas sudah beranggotakan ribuan orang/ praktisi yang terdiri atas anggota kehormatan, anggota biasa, anggota partisipan, serta anggota siswa. Berikut ini sebagian aktivitas Perhumas.

1. Menjalankan kerja sama dengan sebagian akademi besar buat bersama-sama meningkatkan pembelajaran humas. Perhumas menerima anggota siswa yang berasal dari para mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi serta/ ataupun humas.
2. Menjalankan kerja sama dengan perusahaan- perusahaan serta lembaga-lembaga. Misal, dengan majalah Kabar Pasar Modal yang mewakili golongan pasar modal (Bapepam serta Bursa Dampak Jakarta), Perhumas sudah mendirikan Lembaga Pengembangan Ikatan Warga Industri Publik Indonesia (LPHPPI) dengan Komite Pemberantasan Korupsi.
3. Menerbitkan harian Perhumas yang berisi tentang kegiatan organisasi dan tulisan para ahli tentang humas serta komunikasi.
4. Tiap tahun, Perhumas menyelenggarakan kesepakatan (pertemuan) nasional.

5. Menyelenggarakan serangkaian seminar serta lokakarya.
6. Menyelenggarakan Lomba Penerbitan Majalah Ing Griya yang dibagi ke dalam jenis majalah/ buletin, tabloid, *news letter*, serta warkat investor.
7. Musyawarah Nasional.

Asosiasi Industri Publik Relation Indonesia (APPRI) Tidak hanya Perhumas yang menghimpun para praktisi humas di Indonesia, terdapat pula organisasi yang menghimpun industri humas, ialah Asosiasi Industri *Publik relations* (APPRI). APPRI berdiri pada bertepatan pada 10 April 1987 di Jakarta serta bertabiat independen. Berikut ini tujuan APPRI.

1. Menghimpun, membina, serta memusatkan kemampuan industri *publik relations* nasional supaya secara aktif, positif, serta kreatif, ikut dan dalam usaha mewujudkan warga yang adil serta makmur berlandaskan Pancasila serta UUD 1945.
2. Mewujudkan guna *publik relations* yang sehat, jujur, serta bertanggung jawab cocok dengan kode aplikasi serta kode etik yang umum berlaku secara nasional serta internasional.
3. Meningkatkan serta memajukan kepentingan asosiasi dengan membagikan peluang kepada para anggota buat konsultasi serta kerja sama dan membagikan anjuran untuk pemerintah, badan-badan kemasyarakatan, asosiasi yang mewakili dunia industri serta perdagangan, dan badan-badan lain buat bertanya dengan APPRI selaku sesuatu lembaga.
4. Berikan data kepada klien kalau anggota APPRI penuhi ketentuan buat membagikan nasihat dalam bidang *publik relations* serta hendak berperan buat klien bagi keahlian profesionalnya.
5. Ialah fasilitas buat para anggotanya dalam soal- soal kepentingan usaha serta profesi serta jadi forum koordinasi aplikasi *publik relations*.
6. Ialah medium untuk warga *universal* buat mengetahui menimpa pengalaman serta kualifikasi para anggotanya.
7. Menolong meningkatkan keyakinan *universal* atas jasa *publik* ikatan.

APPRI sudah menetapkan Kode Etik Profesi serta memberlakukan pada anggotanya. Sepanjang ini, anggota APPRI sudah berkiprah di tingkatan internasional. Misalnya, Soedarto& Noeradi *PR Consultant, Fortune PR*, Ida Sudoyo *Associates M-PR Consultant*, Inke Maris *Associates, Eksekutif PR*, serta sebagainya.

Tidak hanya Perhumas serta APPRI, di Indonesia baru didirikan *Publik relations Society of Indonesia* (PRSI) pada tahun 2005, pula terdapat organisasi profesi yang lebih khusus bersumber pada tipe usahanya, misalnya Perhimpunan *Publik relations* Perhotelan Indonesia serta sempat diketuai oleh Rac Sita Supit serta Sri Sekartaji dari Sahid Jaya Hotel Jakarta. Kala terjalin krisis perbankan nasional banyak bank dilikuidasi, digabung, serta diakuisisi dekat tahun 1997, pernah timbul iklan perbankan di tv yang menyebutkan persatuan *Publik relations* Perbankan Indonesia. Di kota Malang, Jawa Timur sudah tercipta Forum Humas Akademi Besar yang beranggotakan para humas di akademi tinggi perguruan besar Malang Raya.

Kemunculan organisasi-organisasi ini ialah budaya yang baik sepanjang mempunyai komitmen buat membongkar perkara profesi, berkaitan dengan akses- akses yang memperkokoh penerapan kerja humas secara lebih handal. Dengan 2 organisasi profesi yang mantap semacam Perhumas serta APPRI saja misalnya, profesi humas bisa lebih dikukuhkan. Terlebih bila organisasi- organisasi tersebut pula mencermati komitmen buat merancang kurikulum humas di akademi besar, semacam yang dicoba *Publik Relation Society of America*.

4.3 Perguruan Tinggi yang Memiliki Penjurusan Kehumasan di Bogor

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti perguruan tinggi yang memiliki penjurusan dalam kehumasan ada 2 yakni Universitas Pakuan dan juga Universitas Djuanda. Dengan hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan observasi pada mahasiswa yang bersedia untuk ditanyakan sebagai informan pada penelitian ini, peneliti mencari bagaimana profil perguruan tinggi tersebut dalam menjalankan program studinya khususnya di bidang kehumasan.

A. Universitas Djuanda



Gambar 4.3.1 Logo Universitas Djuanda
Sumber: Unida.ac.id (diakses pada 29 Mei 2023)

Nama Djuanda diabadikan jadi nama Universitas selaku penghormatan kepada seseorang Pahlawan Kemerdekaan Nasional berdarah sunda, Ir. H. Djoeanda Kartawidjaja kelahiran Tasikmalaya tanggal 14 Januari 1911 yang banyak berkiprah di bidang pemerintahan di Republik Indonesia. Pada bertepatan pada 8 Juni 2006, anggaran Bawah Yayasan serta Anggaran Rumah Tangga Yayasan PSPI berganti jadi Yayasan Pusat Riset Pengembangan Islam Amaliah Indonesia (YPSPIAI), cocok dengan undang- undang yayasan no 16 tahun 2001 serta no 28 tahun 2004.

Hingga di kala ini Universitas Djuanda menyelenggarakan Program Sarjana (S-1) dengan 7 fakultas serta 16 Program Riset dan Program Magister (S-2) Hukum, Magister (S-2) Adiministrasi Publik serta Magister (S-2) Teknologi Pangan. Segala Program Riset sudah terakreditasi serta pembukaan Program Riset baru baik S-1, S-2 serta S-3 terus dibesarkan cocok dengan kebutuhan warga. Saat ini sudah dirintis pula Program Doktorat (S-3) Hukum.

B. Universitas Pakuan



Gambar 4.3.2 Logo Universitas Pakuan
Sumber: Unpak.ac.id (diakses pada 29 Mei 2023)

Universitas Pakuan (Unpak) ialah kelanjutan dari Universitas Bogor (Unbo) yang berkiprah sepanjang nyaris 2 dekade hingga dengan tahun 1980. Sebagian akademi besar swasta pada tahun 1977 berfusi dengan universitas ini ialah Perguruan Pariwisata, IKIP PGRI, Perguruan Bahasa Asing, Perguruan Sekretaris Manajemen Internasional serta Perguruan Ilmu Agama Islam dengan tubuh penyelenggara Yayasan Akademi Besar Bogor (YPTB).

Pada tahun 2007 ini sudah diperbaharunya izin operasional penyelenggaraan Program Riset di area Universitas Pakuan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran Besar (DIKTI) sebanyak 24 Program Riset, sehingga 100% Program Riset di Universitas Pakuan sudah mempunyai izin operasional. Tahun yang sama Direktorat Jenderal Pembelajaran Besar sudah mengeluarkannya izin operasional penyelenggaraan Program Riset Baru ialah program riset Manajemen (S-2), Pembelajaran Guru Sekolah Bawah (S-1), Manajemen Keuangan serta Perbankan (D-3), Metode Pc (D-3), Manajemen Informatika (D-3). Pada tahun 2008 Fakultas Sastra membuka Program Riset baru ialah Ilmu Komunikasi (S-1).

Sampai di kala ini Universitas Pakuan mempunyai Program Pascasarjana (S-2) dengan 4 (empat) Program Riset ialah Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kependudukan serta Area Hidup, Ilmu Hukum serta Magister Manajemen. Program Sarjana (S-1) serta Program Diploma III (D-3) yang tergabung dalam 6 (enam) fakultas ialah: Hukum, Ekonomi, Keguruan serta Ilmu Pembelajaran, Sastra, Metode serta Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam.

4.4 Keterkaitan dengan Kepercayaan Diri

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan media sosial pertama kali dibuat di University of Stratcyldde, Ohio University, dan University of Lowa dengan membuat survei yang dilakukan oleh 881 pelajar di Amerika Serikat (Sonia *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut diidentifikasi bahwa adanya keterkaitan antara waktu yang digunakan di media sosial yang dibandingkan negative, mengenai kesan tubuh.

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa remaja dengan kepercayaan diri tinggi sering kali menggunakan media sosial dengan instensitas yang

tinggi juga hal ini terkait dengan menjaga dan mengatur pertemanan yang sebelumnya telah terjalin secara langsung/sosial dengan lingkungannya (Lenhart & Maden, 2006). Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang cukup untuk meninjau kemampuan seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Stets & Burke, 2014).

4.4.1 Sumbangsih Keterkaitan dengan Ilmu Humas

Sebagai humas dari suatu instansi baik baginya untuk membranding dan menjaga citra yang dimiliki perusahaannya hal ini dapat diterapkan oleh semua profesi humas tentunya calon humas juga termasuk kedalamnya. Seorang humas harus memiliki kepercayaan diri yang baik dimana hal ini menyangkut langsung dengan kepentingan publik dari humas yang menjadi wajah sebuah instansi. Hal ini telah ditetapkan pada beberapa instansi salah satunya pemerintahan Kota Yogyakarta yang mewajibkan seluruh pejabat menggunakan foto profilnya pada media sosial seperti di BlackBerry Messenger, Whatsapp, Line, dan terutama Facebook sebagai branding bahwa Yogya merupakan “Kota Istimewa” (Nurnisya, 2016).

Hal ini menyatakan bahwa penggunaan foto profil bagi humas merupakan salah satu intensi humas dalam memposisikannya sebagai wajah dari instansi yang sedang diduduki saat ini. Hal ini tetap berkaitan dengan kepercayaan diri dimana kepercayaan diri dibutuhkan oleh seseorang untuk mengoptimalkan potensi setiap individu, hal ini berkaitan dengan sikap perasaan yang meyakinkan akan dirinya mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sehingga tidak memiliki kecemasan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Gulo, 2020).

4.5 Kriteria Informan

Penelitian ini tentunya memerlukan informan sebagai penghasil data hal tersebut diartikan perlu diproses kembali sebagai data baru dan autentik, oleh sebab itu adanya pertimbangan oleh peneliti hal tersebut diartikan peneliti menggunakan mahasiswa humas perguruan tinggi yang ada di Bogor, Jawa Barat yang telah melewati tahap PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang memiliki pengalaman pada dunia kehumasan tentunya dan key informan yang diambil dari mahasiswa yang saat ini sudah bekerja di dunia kehumasan.

Setelah melewati tahap analisis dan survei peneliti mendapatkan data bahwa ada 2 sekolah tinggi swasta yang memiliki ruang fokus jurusan pada humas yaitu Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan hal ini tentunya berkaitan dengan judul yang telah diambil oleh peneliti dengan kaitanya tingkat kepercayaan diri seorang calon humas. Peneliti juga telah melakukan analisis terkait penjurusan yang dilakukan oleh setiap kampus yang ada di Bogor, Institut Pertanian Bogor salah satu perguruan tinggi yang memiliki program vokasi program pendidikan Ilmu komunikasi hal tersebut diartikan mahasiswanya disiapkan untuk mengemban pada pekerjaan yang sudah diajarkan melalui pengelompokan biro salah satunya Biro Humas.

Mahasiswa humas disini juga mempunyai kriteria tertentu yakni mahasiswa yang sudah mengamban penjurusan Humas yang telah menduduki semester enam, hal ini dilakukan untuk meninjau kematangan pendapat yang dimiliki mahasiswa humas tentunya sudah mengalami turun kerja lapangan di dunia kehumasan dan mengenal lebih jauh mengenai dunia kehumasan tentunya.

4.6 Deskripsi Subjek Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti mengambil 7 orang informan dengan 2 key informan yang terdiri dari 2 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Djuanda yang sedang menduduki semester 6 lalu Univeristas Pakuan dengan jumlah 3 orang yang menduduki di semester 6 dan 2 orang yang menduduki semester 8 sebagai key informan.

Rincian biodata informan yang dapat diperoleh peneliti sebagai berikut :

- a. Lisda

Nama lengkap	: Lisda
Usia	: 21 Tahun
Mahasiswa semester	: Semseter 6
Tempat Kuliah	: Universitas Djuanda, Bogor
Pernah kerja/pkl	: Dinas Pendidikan Kota Bogor
Tempat tinggal	: Jalan Raya Puncak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor 16750

- b. M. Maulana Rizik Sihabudin

Nama lengkap	: M. Maulana Rizik Sihabudin
Usia	: 21 Tahun
Mahasiswa semester	: Semester 6
Tempat Kuliah	: Universitas Djuanda
Pernah kerja/pkl	: Dinas Pendidikan Kota Bogor
Tempat tinggal	: Ciawi, Kabupaten Bogor

- c. Rina Aprilia

Nama lengkap	: Rina Aprilia
Usia	: 20 Tahun
Mahasiswa semester	: Semester 6
Tempat Kuliah	: Universitas Pakuan
Pernah kerja/pkl	: Pemerintahan Kota Bogor
Tempat tinggal	: Kampung Pasirdoton, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi

- d. Raden Hutami Ajeng Purnama

Nama lengkap	: Raden Hutami Ajeng Purnama
Usia	: 20 Tahun
Mahasiswa semester	: Semester 6
Tempat Kuliah	: Universitas Pakuan
Pernah kerja/pkl	: Pemerintahan Kota Bogor
Tempat tinggal	: Cigudeg, Kabupaten Bogor

- e. Fauzan Nur Rizki

Nama lengkap	: Fauzan Nur Rizki
Usia	: 21 tahun

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| Mahasiswa semester | : Semester 6 |
| Tempat Kuliah | : Universitas Pakuan |
| Pernah kerja/pkl | : DPRD Kota Bogor |
| Tempat tinggal | : Pulo empang Kabupaten Bogor |
- f. Devanny Paradisa Aunnie – Key Informan
- | | |
|--------------------|--|
| Nama lengkap | : Devanny Paradisa Aunnie |
| Usia | : 22 |
| Mahasiswa semester | : Semester 8 |
| Tempat Kuliah | : Universitas Pakuan |
| Pernah kerja/pkl | : DPRD Kab. Bogor |
| Tempat tinggal | : Griya Dramaga Asri, Ciampea, Kabupaten Bogor |
- Danny Medica – Key Informan
- g. Nama lengkap : Danny Medica
- | | |
|--------------------|---------------------------------|
| Usia | : 22 |
| Mahasiswa semester | : Semester 8 |
| Tempat Kuliah | : Universitas Pakuan |
| Pernah kerja/pkl | : DPRD Bogor Sebagai Protokoler |
| Tempat tinggal | : Cibinong, Kabupaten Bogor |

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hal ini peneliti telah melakukan observasi mengenai perguruan tinggi yang memiliki penjurusan pada humas, yakni di Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan.

Menurut Faisal (1990) *dalam* Sugiyono (2013) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari ban yak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

Berdasarkan teori tersebut peneliti memutuskan beberapa informan yang bersedia sebagai informan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan 7 informan yang ingin diwawancarai hal ini peneliti lakukan dengan menghubungi pihak dan cara tertentu, dengan menyebarkan informasi mengenai penelitian pada ruang publik untuk bersedia memberikan pendapat mengenai topik penelitian.

4.6.1 Foto Profil Whatsapp Lisda

Lisda merupakan mahasiswa semester 6 yang saat ini berkuliah di Universitas Djuanda ia mengikuti banyak organisasi pada kampusnya untuk terus mengembangkan dirinya salah satunya dari segi kemampuan *softskill* dan *hardskill*. Mengikuti lembaga kampus membantunya belajar banyak khususnya ia tertarik mempelajari dan memperdalam ilmunya di bidang kehumasan dengan pengalamannya layaknya berbicara di depan umum, menjadi narhubung antar lembaga maupun luar lembaga.

Ia mengatakan dirinya tertarik mempelajari dunia kehumasan saat ia menduduki semester 4 hal tersebut diartikan ia melakukan program magang sebagai *Publik relations* di Dinas Pendidikan Kota Bogor, ia merasakan langsung terjun payung kelapangan bekerja sebagai humas hal tersebut diartikan ia merasa terus mengembangkan dirinya meskipun sedikit-sedikit dan dari dasar. Lisda mengatakan bahwa dirinya sangat tertarik dengan penggunaan pergantian foto profil, ia senang menggunakan foto profil berupa dirinya yang terlihat bagus dan tampak enak dipandang. Lisda juga selain itu menyukai dirinya memasang foto berupa bunga-bunga yang cantik.



Gambar 4.5.1 Foto profil Whatsapp yang digunakan oleh Lisda
Sumber: Data diri (diakses pada 3 Maret 2023)

Lisda mengakui bahwasanya ketika ia memasang foto berupa objek lain selain dirinya ia menemukan foto yang bagus dan sudah merasa bosan dengan gambar yang sebelumnya. Lisda merasa bahwa ketika ia mengakses aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi dengan teman, keperluan organisasi, atau kerjanya ia melihat kejenuhan

yang menjadi sumber dirinya merasa tidak percaya diri yang tidak disadari oleh dirinya. Karena ia sudah cukup lama menempatkan dirinya pada satu posisi sebagai humas ia tidak mengetahui bahwasanya ia sedang dalam masa tidak percaya diri dari sisi yang tidak dirasakan secara langsung. Interaksi yang diperantarai internet memang memungkinkan siapa pun menampilkan diri sesuai yang diinginkan, dan yang melihat pun tidak benar-benar tahu kondisi nyatanya (Christopherson, 2007).

4.6.2 Foto Profil Whatsapp M. Maulana Rizik Sihabudin

M. Maulana Rizik Sihabudin merupakan mahasiswa semester 6 yang berkuliah di Universitas Djuanda yang biasa dipanggil oleh Sihab. Ia adalah salah satu kandidat narsumber pria yang berkuliah di UNIDA atau yang dikenal sebagai Universitas Djuanda. Menduduki usianya kini yaitu 21 tahun sihlab sudah mengenyam perkuliahan di bidang kehumasan, ia memiliki pengalaman sebagai MC dan moderator beberapa acara dan tentunya ia juga pernah mengikuti organisasi kampusnya yang berkaitan dengan divisi humas layaknya lobbying dan lain-lain.



Gambar 4.5.2 Foto profil Whatsapp yang digunakan oleh M. Maulana Rizik Sihabudin
Sumber: Data diri (diakses pada 9 Maret 2023)

Sihab mengakui dirinya menyukai dunia kehumasan hal tersebut diartikan ia mampu untuk terus berkembang belajar banyak hal baru karena bertemu orang-orang baru dan ilmu yang berbeda, ia juga mengungkapkan bahwa ia senang dapat diwawancarai mengenai teori yang akan peneliti angkat. Ia merasa bahwa *profil picture* Whatsapp yang sering ia gunakan ternyata memiliki guna yang tidak terfikirkan bagi pekerjaannya dan kesehariannya sebagai mahasiswa.

Interaksi di media sosial dipakai untuk menguatkan hubungan yang sudah ada, menggantikan interaksi *face to face*, dan bahkan membangun relasi baru dengan pihak lain (Boyd, 2014).

4.6.3 Foto Profil Whatsapp Rina Aprilia

Rina Aprilia merupakan mahasiswi semester 6 yang berkuliah di Universitas Pakuan dengan Fokus Jurusan *Publik relations*/Humas pada program studi Ilmu Komunikasi. Saat ini rina berusia 20 tahun di usianya kini ia juga sudah menyelami dunia kehumasan layaknya mengikuti organisasi dan menduduki divisi humas hal tersebut diartikan ia sering sekali melakukan publisitas, lalu lobbying dan lainnya. Rina juga sudah melakukan magang di Pemerintahan Kota Bogor, sebagai protokoler divisi humas pemerintahan.

Rina mengakui saat melakukan wawancara bahwa dirinya selalu merasakan percaya diri dengan foto profilnya yang menunjukkan dirinya sedang berdiri di tempat atau berlatar yang enak dipandang/*aestetik*. Ia mengatakan salah satunya yang membantu dirinya percaya diri dalam fotonya tersebut ia merasa dirinya bagus dalam keadaan yang siap layaknya pose tubuhnya yang terlihat ramping dan *make up* yang tidak berlebihan membantunya glow up dan fresh untuk dipandang memberinya kesan cantik dan baik. Tentunya hal ini juga didukung dengan kesiapan saat ia berniat melakukan foto shoot di tempat tertentu yang menurutnya bagus untuk mengambil gambar.



Gambar 4.5.3 Foto profil Whatsapp yang digunakan oleh Rina Aprilia

Sumber: Data diri (diakses pada 7 Maret 2023)

Outfit atau pakaian juga dianggapnya membantu dirinya tampil baik dalam gambar dan latar tertentu salah satunya di foto profil yang

ini ia kenakan dengan menggunakan stelan baju gamis dengan ornament warna hijau sage yang terlihat lebih *elegant*. Rina juga menerima kemampuannya dalam memilih sebuah foto yang baik dalam pemasangan di foto profil Whatsapp nya. Selain itu, ada dua fungsi *make up* yaitu sebagai *seduction* yang artinya penggunaan *make up* untuk membuat penampilan lebih menarik dan fungsi *camouflage* yaitu penggunaan *make up* yang bertujuan menutupi fisik dari kekurangannya (Sumarni & Dewi, 2017).

4.6.4 Foto Profil Whatsapp Raden Hutami Ajeng Purnama

Raden Hutami Ajeng Purnama yang dikenal atau dipanggil dengan Ajeng merupakan mahasiswi humas semester 6 yang berkuliah di Universitas Pakuan. Ia saat ini berusia genap 20 tahun. Ajeng memiliki pengalaman yang kurang lebih sama dalam pembelajaran Kehumasan dari mengikuti organisasi dan melakukan praktik kerja lapangan di pemda kota Bogor sebagai protokoler pemerintahan. Ajeng sudah menempuh pendidikan formal yang cukup dalam usianya kini dan mendalami kehumasan tentunya.



Gambar 4.5.4 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Raden Hutami Ajeng Purnama

Sumber: Data diri (diakses pada 7 Maret 2023)

Pada saat wawancara dengan peneliti ia mengakui bahwa foto profil yang digunakan sudah menjadi konsep yang dipersiapkan karena ia rasa tidak hanya dalam bekerja saja foto profil seseorang diperhatikan, ia merasa dalam kegiatan sehari-hari itu juga berpengaruh sebagai *impression* (Pandangan) seseorang terhadap dirinya. Ia menyukai dirinya tampak bagus dengan ornament outfit dan latar belakang yang sudah ia siapkan untuk diposting pada media sosialnya salah satunya sebagai foto profil Whatsapp. Ajeng juga mengakui bahwa ia juga pernah tidak merasa percaya diri dengan dirinya dan menghapus foto profilnya dan menggantinya dengan foto

bunga atau juga kartun-kartun tertentu yang menurutnya menarik atau menggambarkan keadaan dirinya saat itu. Tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja yaitu menerima kenyataan terhadap adanya perubahan pada fisik, dapat berperan secara efektif serta puas dengan keadaan tersebut (Putro, 2017).

4.6.5 Foto Profil Whatsapp Fauzan Nur Rizki

Fauzan Nur Rizki merupakan mahasiswa humas semester 6 yang berkuliah di Universitas Pakuan ia mendalami bidang ini karena tertarik akan semua fungsi yang pernah ia rasakan sebagai humas sebelumnya di organisasi maupun di pekerjaannya. Fauzan mengakui bahwa dirinya juga menganggap bahwa foto profil merupakan hal yang penting bagi seorang humas untuk bekerja dan bersosialisasi dengan lingkungannya, karena ia rasa setiap orang yang memiliki keperluan tentunya akan menghubungi melalui media pesan singkat ataupun media sosial hal tersebut diartikan banyak orang menggunakannya sebagai media berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 4.5.5 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Fauzan Nur Rizki

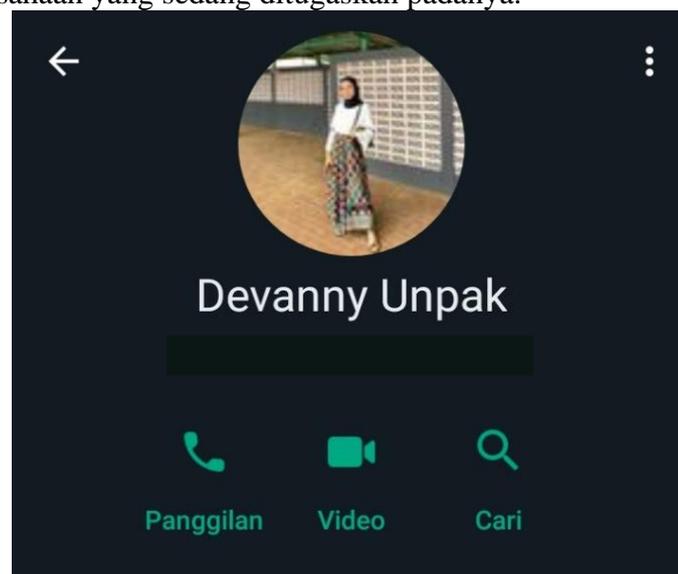
Sumber: Data diri (diakses pada 7 Maret 2023)

Fauzan Nur Rizki merasa bahwa setiap kali ia ingin menghubungi seseorang atau mendapat pesan dari seseorang ia melihat foto profilnya terlebih dahulu berjaga karena sudah banyak modus penipuan. Hal ini berkaitan dengan fungsi penggunaan foto profil pada Whatsapp atau media sosial lainnya. Penambahan atau mengganti foto profil bertujuan untuk menampilkan diri seseorang agar dapat dikenal oleh pengguna lainnya, termasuk masyarakat luas/publik (Adi & Fathoni, 2021).

4.6.6 Foto Profil Whatsapp Devanny Paradisa Aunnie

Devanny Paradisa Aunnie merupakan mahasiswa jurusan kehumasan yang berkuliah di Universitas Pakuan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.

Ia memiliki ketertarikan pada bidang humas setelah adanya pengalaman kerja dibidang kehumasan, saat ia mengikuti program intern atau Praktik Kerja Lapangan di Indonesia Top Model dan pernah mengikuti organisasi yang menjurus ke Publik Relation ia pernah merasakan membuat press realease dan kegiatan humas lainnya. Selain itu Devanny juga memiliki pengalaman kerja sebagai MC (*Master of Ceremony*) dan juga narahubung dari pekerjaannya di luar kampus yang membantunya mengembangkan diri tentunya dengan terus mempelajari hal baru, saat ini ia berusia genap 22 tahun. Pada saat melakukan wawancara ia menceritakan bahwasanya kepercayaan diri seorang humas itu diperlukan karena kinerja seorang humas dinilai dari ia bercengkrama dengan publik, sosial, atau masyarakat luas ia merasakan kegunaan foto profil pada Whatsapp berguna sebagai branding pandangan seseorang mengenai sebuah perusahaan yang sedang ditugaskan padanya.



Gambar 4.5.6 Foto Profil Whatsapp yang digunakan oleh Devanny Paradisa Aunnie

Sumber: Data diri (diakses pada 28 Maret 2023)

Ia juga mengungkapkan bahwa menurutnya selama ini sebagai mahasiswa humas ia tidak memiliki kriteria tertentu untuk memasang foto profilnya melainkan ia lebih menyarankan bahwa ia lebih menyukai dirinya tampil setidaknya wajahnya terlihat dan memiliki penampilan yang menarik dan *make up* yang tidak berlebihan juga pakaian yang sesuai dengan latar belakangnya. Ia merasakan percaya

diri yang bertambah jika dirinya dapat terlihat baik dan banyak orang juga yang memberikan komentar positif tentang foto yang diupload dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi self confidence antara lain orang tua, rasa aman, kesuksesan dan penampilan fisik (Laowe, 2019).

4.6.7 Foto Profil Whatsapp Danny Medica

Dany Medica merupakan mahasiswa penjurusan humas dengan semester yang ia duduki kini semester 8 yang biasa dipanggil Dany ia berkuliah di Universitas Pakuan dan kini ia berusia 22 tahun. Ia telah banyak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan layaknya club, organisasi, dan pengalaman kerjanya di DPRD Kota Bogor sebagai protokoler ia bercerita bagaimana ia menerima, menyambut, dan menghubungi langsung pihak-pihak atas yang menjadi bagian acara atau rapat yang dilakukannya selama sebagai protokoler ia merasakan pekerjaan humas yang begitu kompleks baik secara online maupun offline.



Gambar 4.5.7 Foto profil Whatsapp yang digunakan oleh Danny Medica
Sumber: Data diri (diakses pada 6 April 2023)

Pada saat sesi wawancara Dany mengungkapkan dirinya sangat percaya diri pada semua foto yang telah ia upload selama ini sebagai foto profil khususnya di Whatsapp. Danny mengatakan bahwa dirinya senang menggunakan foto dirinya ketika melakukan pekerjaannya, sementara jika tidak ada pekerjaan ia juga senang memasang foto kartun-kartun yang memiliki filosofi keren yang juga menggambarkan dirinya saat itu.

Danny menjelaskan kenapa ia mengosongkan foto profilnya saat

ini, ia mengungkapkan bahwa saat ini ia tidak punya foto yang bagus lagi untuk diupload, dan ia juga membeberkan bahwa ia sering kali mengganti foto profilnya sebagai media mengekspresikan perasaannya selama ini, ia berbicara bahwa ia bisa berganti foto seminggu kurang lebih 2 sampai 3 foto. Ia juga memberikan tahu bahwa selama ia menggunakan foto profil berupa kartun ia selalu mendapatkan komentar dari teman-temannya sebagai media berkomunikasi untuk bercerita kepada temanya yang membuatnya tertarik untuk mengganti ke gambar yang lain hal ini tidak disadari oleh dirinya. Harga diri individu juga akan meningkat, dan harga diri atau self esteem merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (Ghufron dan Risnawita dalam Laowe, 2019).

4.7 Penggunaan Aplikasi Whatsapp pada Mahasiswa Humas

Menurut Jumiatmoko dalam Trisnawati (2022) mengatakan bahwa Whatsapp merupakan teknologi instan messaging layaknya SMS dengan bantuan data internet beralat aplikasi pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Menurut (Sari *et al.*, 2022) dalam kataboks.katadata yang diakses pada 04 Mei 2023 saat itu pengguna Whatsapp mencapai 2,4 Miliar orang yang aktif menggunakannya pada kuartal III 08 Desember 2022 akhir.

Pada saat wawancara berlangsung Rina Aprilia selaku mahasiswa humas yang menggunakan media Whatsapp sebagai media yang digunakan saat melakukan pekerjaannya sebagai humas.

“Kan biasanya kita tuh kalau kerja biasa email yang kita tahu ya. Tapi kan sekarang udah ada Whatsapp. Iya mudah digunakan dan lebih mudah. Kalau email kan kita harus buka aplikasinya dulu ini juga nge buka sih. Cuma maksudnya kalau secara notif gitu lebih cepat masuk Whatsapp daripada email.”
(Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Jawaban yang serupa diungkapkan oleh Raden Ajeng Hutami mahasiswa humas semester 6 juga.

“Kalo aku sih lebih ke Whatsapp ya karena kan emang itu yang lebih fleksibel dan aku ngerasa semuanya punya, kayaknya enggak ada deh satu manusia yang nggak punya Whatsapp kayaknya ya. Karena kan yang kita tahu dulu tuh ya masih bekerja lewat email kayak gitu sekarang udah ada Whatsapp”
(Wawancara dengan Raden Ajeng Hutami pada 7 Maret 2023).

Devanny Paradisa Aunnie selaku key informan juga bertanggung mengenai penggunaan Whatsapp.

“Ini lebih ke Whatsapp gak sih? Karena, kalau misalkan email

kan kadang cuma satu arah gitu kan. Kadang kita juga malas buat bales gitu ya maksudnya, kadang itu kan kalau misalkan pelayanan gitu pelayanan misalkan dari kita beli barang apa pasti kan lewat email gitu kan sebagai bentuk komunikasinya jadi susah.” (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Danny Medica mempunyai pendapatnya sendiri mengenai penggunaan Whatsapp.

“Kalau aku sih ada beberapa ya yang paling pake Instagram sama. Kala itu juga untuk memberi informasi dan undangan terus juga untuk berkomunikasi secara virtual di akun Whatsapp hal tersebut diartikan lebih sering gunain itu si”. (Wawancara dengan Dany Medica pada 6 April 2023).

Lisda beranggapan bahwa aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi yang saat ini banyak digunakan oleh orang Indonesia.

“Saya menggunakan Whatsapp karena menurut saya aplikasi pesan ini banyak digunakan oleh orang Indonesia”. (Wawancara dengan lisda pada 3 Maret 2023).

M. Maulana Rizik Sihabudin juga mempunyai anggapan bahwa penggunaan Whatsapp saat ini menjadi aplikasi yang efektif dari segi pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari.

“Kalau menurut saya sih lebih enak nya kerja langsung kita lebih bisa leluasa tapi karena sekarang perkembangan jaman makin maju dan semakin dimudahkan saya rasa lebih mudah dari saya si paling aplikasi yang enak Whatsapp soalnya lebih simple dan mudah digunain ya” (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 7 Maret 2023).

Adanya peningkatan penggunaan aplikasi Whatsapp merupakan menjadi salah satu perkembangan media khususnya media sosial hal tersebut diartikan penggunaan aplikasi tersebut menjadi intens bagi masyarakat dalam penerapan kegiatan sehari-harinya layaknya bertukar informasi, melakukan pekerjaan, hingga menerapkan pembelajaran secara daring. Penggunaan aplikasi ini terjadi akibat kemudahan dan alat aplikasi-alat aplikasi yang disediakan dan dibuat oleh developer Whatsapp dengan sebaik mungkin, dilansir dari kataboks.katadata.id adanya peningkatan pengguna dengan adanya pembaruan data, tampilan, dan alat aplikasi yang ada pada aplikasi.

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan di atas bahwa aplikasi Whatsapp menjadi aplikasi yang disukai oleh para mahasiswa humas serta calon humas hal tersebut diartikan aplikasi Whatsapp menjadi aplikasi penyedia layanan pesan singkat yang memiliki alat aplikasi sederhana dan mudah digunakan oleh berbagai kalangan.

Menurut Nasrullah (2021) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna (*user*) merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual.

Danny Medica juga bertanggung mengenai penggunaan media sosial saat ini.

“Dalam melakukan pembahasan rapat kerja, lalu monitoring dan kegiatan dari segi online biasanya kita ngegunain zoom kalau enggak ini Google meeting. Lalu untuk melakukan pertukaran pesan singkat paling yang saya tahu hal itu bisa dikirim lewat website bisa juga di Instagram, itu sih yang bisa mencakup atau lewat email biasanya, dan kalo Whatsapp paling buat ngirim broadcast san informasi atau tugas ya” (Wawancara dengan Dany Medica tanggal 06 April 2023).

Devanny Paradisa Aunnie juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penggunaan media online khususnya pada pekerjaannya sebagai humas.

“Kalau sejauh ini sih. Saya kan maksudnya pernah juga gitu kan di suatu organisasi jadi humas gitu. Kayaknya sih lebih ke ini ya kalau online tuh lebih lewat chat gitu. Nah kalo mas open kan langsung ketemu langsung gitu atau rapat gitu. Kayaknya sih kalo offline gitu kita kan gak bisa merancang apa yang baik untuk membawa pembicaraan ya, jadi lebih enak online si jadi misalkan kita mau membangun komunikasi sama orang baru gitu, jadi kita bisa menemukan kata kata yang tepat gitu untuk. Menunjukkan sopan santun atau tutur kata untuk membuat lawan. Lawan bicara kita juga nyaman itu dan punya impresi bagus sekitar gitu”. (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Devanny Paradisa Aunnie memberikan pendapatnya bahwasanya selama ia melakukan pekerjaannya sebagai humas ia lebih senang berkerja pada media online. Tentunya hal ini ia ungkapkan karena ia rasa bahwa dengan melalui media online ia bisa mempersiapkan kalimat-kalimat atau jawaban yang baik untuk membawa pembicaraanya. Hal ini terkait dengan pertukaran informasi yang dilakukan pada media online baik secara verbal maupun nonverbal.

Sementara itu Rina Aprilia memiliki anggapan bahwa berkerja secara online maupun offline tetap memiliki kesamaan dalam belajar dan efektif. Karena ketika ia praktik ia merasa kedua cara ini berdampak padanya.

“Lebih enak offline ya karena bener-bener kerasa gitu cara kita untuk membentuk citra baik kepada masyarakatnya itu dari pada online, cuman online juga berpengaruh kayak misalnya pembuatan press realease secara online kan ya disebarkan oleh media jadi itu juga berpengaruh si jadi offline online si”. (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan ketiga informan mengenai media sosial yang menjadi media berkerja saat ini dilihat dari adanya perkembangan zaman hal tersebut diartikan saat ini sudah memasuki dunia industri 4.0 yang kemungkinan akan dilanjut ke era berikutnya. Hal ini menjadi point yang bisa digaris bawahi bahwa kecepatan menjadi salah satu penerapan kerja yang sedang dikejar dan hal ini dibarengi serta dihubungkan langsung dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut diartikan semua kegiatan saat ini menggunakan media sosial menjadi salah satu patokan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik yang tentunya hal ini berkaitan dengan kinerja humas yang menjadi wajah sebuah perusahaan dengan memanfaatkan platform-platform yang saat ini menjadi sorotan publik hal ini memicunya sebuah kepopuleran suatu *brand* atau nama perusahaan.

Hasil wawancara yang ditemukan bahwa media sosial saat ini menjadi media yang sering kali digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan salah satunya pekerjaan. Saat ini semua pekerjaan dikaitkan melalui perkembangan teknologi salah satunya media sosial yang saat ini bahkan sudah banyak dikembangkan dan dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan. Banyaknya penggunaan media sosial ini dimanfaatkan perusahaan atau suatu organisasi dengan menggunakan divisi humas yang menjadi wajah dari suatu perusahaan. Perkembangan teknologi saat ini bahkan tidak banyak juga digunakan sebagai lahan penghasilan bagi para pekerja lepas atau biasa disebut sebagai *freelancer* hal tersebut diartikan mereka menggunakan media internet dan platform-platform yang saat ini terkenal untuk menghasilkan uang dengan menjual berbagai jasa serta barang.

Banyaknya lulusan mahasiswa saat ini yang dicari memiliki keahlian dalam bidang komputer yang tentunya mampu bertanggung jawab dengan hasil kerjanya yang bisa mengimbangi perkembangan zaman dari berbagai aspek khususnya humas. Humas diharuskan mampu menguasai dasar-dasar ilmu yang menjadi fokus dari suatu perusahaan atau organisasi yang sedang di tempati saat itu juga, jika seorang humas mampu menguasai berbagai macam ilmu dan kemampuan maka humas tersebut bisa mendapatkan nilai plus serta positif bagi suatu perusahaan untuk menangani masalah yang mungkin akan terjadi di perusahaannya. Ilmu dasar yang harus dipunyai dari setiap perusahaan layaknya hukum, ekonomi, politik, hiburan, agama, dan budaya untuk membantu perusahaan terus berkembang dan mengikuti perkembangan industri.

Media sosial yang sering kali digunakan untuk membantu pekerjaan layaknya mengembangkan perusahaan, menaikkan nama perusahaan layaknya branding, digital marketing, hingga melakukan pertukaran informasi layaknya legalisasi, pengumuman, monitoring, pertukaran pesan singkat, bahkan lobbying hal ini bisa dilakukan oleh internal maupun

eksternal perusahaan atau sebuah organisasi, tentunya hal ini disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi setiap perusahaan baik secara formal atau informal. Berdasarkan data yang dijumpai peneliti media yang sering digunakan berdasarkan kegunaannya layaknya:

1. Pesan singkat dan pengiriman file-file layaknya gambar dokumen dan lainnya : Whatsapp, Telegram, Line, dan Email.
2. Melakukan branding, penjualan, dan pemasaran melalui psotingan maupun broadcast teks : Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Line.

Pernyataan diatas menjadi landasan peneliti yang menjadi kaitanya langsung dengan teori yang mengatakan mengenai penggunaan media digital yang menjadi landasan media sosial, pola komunikasi dalam mekanisme organisasi berbasis *digital online* secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang mengandalkan mediasi dan kekuatan informasi (Priyowidodo *dalam* Madona, 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh Suryadi *dalam* Trisnawati (2022) Whatsapp menjadi media komunikasi sehari-hari, seseorang dapat melakukan percakapan *online* ataupun berbagi gambar, dokumen, dan bertukar informasi dengan menggunakan Whatsapp. Penggunaan aplikasi Whatsapp ini menjadi aplikasi yang sering kali digunakan untuk bertukar informasi dan pemberian konfirmasi terhadap berkas file-file penting layaknya laporan pekerjaan yang menjadi tugas yang mungkin perlu dikirim baik segi internal ataupun eksternal yang memungkinkan melibatkan stakeholder dari setiap perusahaan atau organisasi yang terlibat, tentunya hal ini bisa saja melibatkan kontribusi media maupun masyarakat.

Menurut Durkheim *dalam* Nasrullah (2017) Sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

4.8 Pembahasan

Pembahasan diteliti melalui teori kartini sebagaimana konsep yang berada pada bab sebelumnya menyebutkan faktor-faktor yang menjadi indikator kepercayaan diri seseorang dapat berpengaruh. Hal ini tentunya menjadi pengkaitan hasil penelitian dengan teori yang ditemukan oleh peneliti mengenai faktor yang sebelumnya menjadi pengaruh dapat terjadinya kepercayaan diri seseorang. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang (Kartini, 2019) yakni:

1. Keadaan Fisik
Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Perasaan ini menyebabkan seseorang kurang percaya diri karena perasaan rendah diri akan kondisi fisiknya.
2. Konsep Diri (Self Concept)

Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Coleman (1994) kepercayaan diri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakteristik fisik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri. Diungkapkan oleh Jiang (2000) perkembangan sosial yang positif berasal dari konsep diri dan kepercayaan diri yang baik.

3. Harga diri

Robbins dan Shater *dalam* Ramdhani (1991) mengungkapkan harga diri sebagai bentuk rasa menghargai dan menguasai diri sendiri sesuai dengan hal-hal yang realistis. Perasaan layaknya ini berpengaruh terhadap keinginan, perasaan, nilai, tujuan, proses berpikir mengenai hidup seseorang.

4. Interaksi sosial

Gerungan (2004) mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antarkeduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki. Dengan adanya interaksi sosial secara tidak langsung memunculkan dukungan sosial. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitar seseorang layaknya lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Laki-laki cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri perempuan daripada laki-laki salah satunya merupakan penampilan.

Pembahasan berdasarkan point yang disampaikan oleh kartini dibahas secara mendetail berdasarkan hasil penemuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Tentunya pertanyaan yang akan disampaikan berkaitan dengan teori yang sudah dilampirkan sebelumnya, untuk lebih detailnya disampaikan sebagai berikut.

4.8.1 Keadaan Fisik

Penggunaan foto profil yang diambil peneliti merupakan teori yang disebutkan langsung oleh Pace dan Faules *dalam* Mulyana (2017) komunikasi dapat dibedakan menjadi berbagai macam bentuk, perbedaan tersebut sederhana, namun rumit. Menurut mereka, terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan di sini tidak harus berupa kata-kata,

namun bisa juga merupakan pertunjukan (display), termasuk pakaian, perhiasan, dan hiasan wajah (*make up* atau jenggot), atau yang lazimnya disebut pesan *nonverbal*. Hal ini berkaitan dengan adanya faktor keadaan fisik seseorang yang adanya keterkaitan dengan penampilan yang ingin ditunjukkan berupa foto profil.

Data yang didapat oleh peneliti mengenai penggunaan foto profil pada mahasiswa humas terkait teori komunikasi nonverbal yang ditemui oleh peneliti saling berkaitan dengan hasil wawancara pada informan yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan adanya keadaan fisik yang dialami pada para informan yang memposisikan mereka sebagai humas yang baik.

Danny Medica selaku key informan mengungkapkan penggunaan foto profilnya dari segi komunikasi nonverbal yang ia pahami.

“Nah dengan kita memasang foto profile itu orang jadi tahu sedikit banyak tentang gambaran kita itu layaknya apa bayangan nya gitu. jadi foto itu kan sebenarnya bebas, kita bisa memasang foto profil apa cuma kalau aku sih menyerankan buat teman teman humas itu pake foto sendiri gitu ya, kalau dipakai yang lagi rambutnya rapih, tapi juga fotonya bagus gitu. Jadi dengan kita memasang foto profil itu kan kita juga bisa dikatakan apa ya memberikan sebuah senyuman lah atau memberikan sebuah wajah kita. Aku juga gitu, kalau misalnya aku mau ngechat orang orang terhormat ya misalnya aku mau ngechat dosen atau aku mau ngechat pihak rektorat atau mengechat orang luar gitu klien aku pasti ganti foto profil dulu foto yang ganteng gitu” (Wawancara dengan Dany Medica pada 6 April 2023).

Kemudian Devanny Paradisa Aunnnie sebagai key informan juga menanggapi penggunaan foto profil yang digunakan olehnya dari segi penggunaan kesehariannya.

“Buat pekerjaan dia, kayaknya sih dia harus ini ya mencirikan humas yang emang benar benar itu tuh tahu dari instansi mana gitu. Misalkan emang fotonya formal atau. Ya yang mencirikan apa yang mencirikan dia, dari mana, dari mana. Tapi kalau misalkan emang itu kontak nya kontak pribadi kayaknya enggak perlu mencirikan nggak sih. Berarti kriterianya setidaknya terlihat bagaimana mahasiswa atau perusahaan apa seorang humas itu, bisa mencitrakan sebuah instansinya gitu” (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnnie pada 28 Maret 2023).

Lisda menganggap bahwa foto yang baik adalah dengan

menggunakan gambar berupa dirinya dengan posisi yang baik dan tentunya wajahnya dapat terlihat baik serta mempersiapkannya sebaik mungkin sebagai *Display Picture* Whatsapnya.

“Kalau saya sendiri biasanya wajah, kalau tidak sesuatu yang saya sukai, misalnya bunga misalnya saya suka bunga. Jadi misalnya kadang kalau misalnya saya tidak ingin menunjukkan foto wajah saya saya mau menunjukkan sesuatu yang saya sukai” (Wawancara dengan Lisda pada tanggal 03 Maret 2023).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pace dan Faules dalam Mulyana (2017) ini peneliti memfokuskan diri pada informan yang memiliki pemahaman dalam menggunakan foto profil yang baik, dari sekian banyak hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh peneliti semua mahasiswa memahami penggunaan foto profil yang baik khususnya dalam memposisikan dirinya sebagai calon humas. Foto profil yang sering kali dipasang oleh mahasiswa humas yang ada di kota Bogor rata-rata menyebutkan penggunaan foto diri menjadi foto terbaiknya selama mereka bekerja di bidangnya. Hal ini menunjukkan keadaan fisiknya yang dirasakan oleh para informan baik-baik saja dan tidak adanya gangguan.

Begitu juga teori yang disebutkan oleh (Ferdiansyah, 2022) komunikasi nonverbal memiliki beberapa jenis komunikasi di dalamnya layaknya, *gesture*, wajah, dan mata, suara, sentuhan, penampilan fisik dan daya tarik, jarak dan wilayah, dan waktu. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau Bahasa diam (Muhammad, 2007).

Hal ini diungkapkan oleh informan yang lainnya layaknya M. Maulana Rizik Sihabudin yang mengungkapkan dirinya dalam penggunaan foto profil pada akun media sosialnya khususnya pada Whatsapp.

“Kalau misalkan itu saya lebih tergantung menggunakan social media nya. Ya kalau saya di suatu divisi gitu ataupun panitia kontrol gitu kan untuk menghubungi yang lain tuh kita harus menggunakan kontrol publik yang lebih baik lagi. Ya sebisa kalau mode itu formal kayak misalkan yang penting rapih gitu dari atas kepala sampai bahu gitu. Kalau misalkan social media lainnya bisa lebih bebas kayak, misalkan foto yang penting kita sesuai dengan pesennya gitu” (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 7 Maret 2023).

Rina Aprilia selaku mahasiswa semester 6 menjelaskan secara gamblang mengenai bagaimana ia beranggapan menggunakan foto profilnya sebagai mahasiswa humas dan juga pernah bekerja di bidang humas.

“Aku nggak pernah sih kayak nyiapin gitu. Aku selfie terus buat PP gitu. Tapi lebih kearah emang kayak aku take beberapa foto terus bagus ya aku pake gitu dan kelihatan lagi kurus, make up nya kelihatan, proporsi badan aku lagi bagus di foto itu, badan dan outfit aku lagi bagus di situ gitu yang estetik-estetik gitulah ya” (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 9 Maret 2023).

Pernyataan Rina dilakukan juga oleh Raden Ajeng Hutami yang pernah mengemban pekerjaan di bidang humas di pemerintahan kota Bogor.

“Gimana lagi sukanya ya kalau aku lagi percaya diri aku pasang foto profil dia ya aku kalau aku lagi suka terhadap sesuatu ya aku pasang gambarnya gitu. Aku lagi sama kucing nih. Kucing lucu banget gitu. Terus kepikiran masang gitu, jadi kayak random aja sih. Biasanya dipersiapin dulu kayak make up dulu terus dandan atau di suatu tempat gitu, pasti sih apalagi kalau misalkan nyambungin sama humas ya yang pasti butuh persiapan buat kita kelihatan bagus lah di kamera buat dipasang gitu. Entah itu sengaja make up entah itu disentuh sentuhan filter nyari baju yang kayak gitu pasti sih kak buat kelihatan lebih rapihan dan enak dipandang” (Wawancara dengan Raden Ajeng Hutami pada 7 Maret 2023).

Fauzan Nur Rizki juga mengungkapkan dirinya sering menyiapkan foto yang bagus untuk digunakanya pada media sosial, khususnya pada Whatsapp dengan mempertimbangkan posisinya sebagai humas atau calon humas yang baik.

“Kalau untuk humas sebenarnya penting banget kalau untuk foto profil karena lawan dari kita itu bisa tahu bisa tahu dari style kita bisa tahu kepribadian kita lah kayak apa First impression nya, Kalau saya sih biasanya menggunakan foto saya dengan background yang kayak estetik-estetik gitu” (Wawancara dengan Fauzan Nur Rizki pada 7 Maret 2023).

Berdasarkan data yang terkumpul oleh peneliti dari setiap informan, masing-masing memiliki pendapat dan pandangan yang baik dalam penerapan foto profil atau yang biasa dikenal

sebagai *Display Picture*. Pendapat yang diberikan oleh informan merupakan relevan dengan teori yang diambil oleh peneliti yang tentunya menjadi point data untuk diolah lebih lanjut.

Penggunaan foto profil pada informan bertepatan dengan penggunaan teori yang menjelaskan penyampaian pesan secara tidak langsung melalui komunikasi nonverbal yang difokuskan pada foto profil yang dipersiapkan sebaik mungkin yang tentunya dengan tahapan-tahapan yang ada layaknya penerapan penggunaan *make up*, pakaian, perhiasan, dan tempat suasana yang menjadi pertimbangan informan untuk digunakan pada media sosialnya serta tentunya sebagai salah satu analisis penting bahwa semua arah pembahasan ini tidak lepas dengan adanya keadaan fisik yang dialami para informan. Peneliti mendapatkan kesamaan pada para informan dalam melakukan komunikasi nonverbalnya melalui foto profil yang digunakan pada media Whatsapp para informan.

Pada hal ini peneliti juga menemukan kaitanya dengan penampilan yang berhubungan pada komunikasi non-verbal sebagai penilaian diri yang dinilai dari sebuah penampilan (Ayu, 2019). Hal ini bisa disebutkan penampilan yang dimaksud dari segi pakaian ataupun aksesoris lainnya yang digunakan oleh seseorang. Tak heran, kalau dalam kata-kata Thomas Carlyle, pakaian menjadi “perlambang jiwa” (*emblems of the soul*).

Pakaian bisa menunjukkan siapa pemakainya. Dalam kata-kata tersohor dari Umberto Eco, “*I speak through my cloth*” (Aku berbicara lewat pakaianku). Bahkan jika bukan tipe orang yang terlalu peduli soal busana, orang yang bersua dan berinteraksi dengan seseorang tetap akan menafsirkan penampilan suatu individu seolah-olah sengaja membuat suatu pesan. Pernyataan ini membawa pada fungsi komunikasi dari pakaian yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal (Barnard, 2011).

Devanny Paradisa Aunnie memiliki pendapat mengenai pentingnya penampilan dalam bekerja maupun berkegiatan lainnya yang berkaitan dengan sosial.

“Ya penting, penting banget namanya ya kita ketemu orang itu kan jangankan nih pekerjaan gitu. Kalau misalkan di suatu organisasi ini ada divisi humas ketika dia mau menghubungi orang lain atau bertemu orang lain, pastikan harus memiliki penampilan yang baik agar citranya juga terlihat lagi gitu kan, Jangan sampai kita mau membangun komunikasi dengan orang lain, tapi orang lain itu enggak nyaman sama keadaan fisik kita bisa kayak bau atau misalkan bajunya compang camping gitu, itu kan enggak yang dilihatnya impression. Iya first impression gimana kita membuat orang nyaman untuk

berkomunikasi sama diri kita gitu” (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Danny Medica juga menjelaskan pentingnya penampilan khususnya pada profesi Humas.

“Kalau menurutku humas itu penampilan penting sebenarnya nggak harus di rumah doang sih. Tapi di semua bagian yang namanya penampilan itu penting, karena itu juga jadi branding. Jadi kita sendiri juga bisa dibilang jadi personal branding juga gitu. Cuma kalau kita sangat pautkan ke humas humas itu sangat penting. Kenapa humas itu kan biasanya adalah kita menjaga sebuah perusahaan. Kita menjaga citra kita juga membangun sebuah image dari sebuah perusahaan gitu. Nah, gimana caranya kita bisa membuat image perusahaan jadi bagus dan menjaga citra pusat itu bagus dan kita juga harus menjaga dan membuat citra dari kita seorang personality. humas ini juga bagus gitu. Jadi menurutku sebagai humas itu juga selain visual melainkan juga personality” (Wawancara dengan Danny Medica pada 6 April 2023).

Foto profil yang berupa diri sendiri yang lengkap diliputi dengan kesan-kesan menarik dan baik untuk dipandang layaknya menggunakan *make up*, memepersiapkan fotonya dengan melengkapinya menggunakan perhiasan, pakaian yang bagus dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerjanya. Mereka merasa selama menjadi mahasiswa yang belajar di bidang perhumasan membuat mereka melakukan mengenali diri, menyesuaikan diri menjadi lebih baik dari segi penampilan, berbicara, hingga bersikap. Mereka merasa saat ini penampilan menjadi hal yang penting sebagai *impression* atau pandangan yang baik.

4.8.2 Konsep Diri

A. Foto Profil yang Digunakan Mahasiswa Humas

Menurut Adi & Fathoni (2021) penambahan atau mengganti foto profil bertujuan untuk menampilkan diri seseorang agar dapat dikenal oleh pengguna lainya, termasuk masyarakat luas/publik. Sebaiknya foto profil adalah foto sendiri tanpa ada orang lain yang tampak pada frame foto profil. Ungkapan tersebut membuktikan baiknya seseorang untuk menerapkan penggunaan foto profil khususnya seorang yang bekerja di bidang kehumasan, hal tersebut diartikan pekerjaanya yang melibatkan publik dan masyarakat.

Penggunaan foto profil yang baik ini menjadi hal yang perlu diperhatikan saat ini foto profil ini juga sebagai konsep diri

mahasiswa humas hal tersebut diartikan semua kegiatan sudah mulai banyak menggunakan teknologi salah satunya media sosial Whatsapp sebagai media pesan singkat yang sering digunakan dalam berbagai hal. Penggunaan media sosial ini tidak hanya dirasakan oleh profesi humas saja melainkan semua bidang yang dapat melibatkan orang dekat, orang jauh, ataupun dari segi lingkungan kerja internal maupun eksternal. Kegiatan yang diliputi layaknya bertukar pesan/informasi, melakukan pekerjaan dengan mengirim file-file tertentu, menyebar luaskan informasi, mengirim laporan serta lainnya yang mengharuskan menghubungi seseorang baik atasan ataupun rekan kerja.

Berdasarkan hasil data yang telah Wawancara diambil oleh peneliti dari informan yang bersedia berbagi datanya mengenai konsep dirinya pada foto profil Whatsapp yang digunakan khususnya oleh mahasiswa humas yang berada di kota Bogor dengan rincian sebagai berikut.

Lisda mengungkapkan penggunaan fotonya saat ini menjadi salah satu foto terbaiknya saat ini yang menampilkan dirinya terlihat lebih percaya diri dan dapat dipandang baik oleh publik memosisikan dirinya sebagai humas.

“Kalau saya sendiri biasanya wajah, kalau tidak sesuatu yang saya sukai, misalnya bunga misalnya saya suka bunga. Jadi kadang kalau misalnya saya tidak ingin menunjukkan. Foto wajah saya saya mau menunjukkan sesuatu yang saya sukai” (Wawancara dengan Lisda pada 3 Maret 2023).

Lisda mengungkapkan dirinya gemar memasang foto profil berupa dirinya hal tersebut diartikan ia merasakan perbedaannya saat melakukan pertukaran informasi atau bahkan melakukan informasi, jika ia menggunakan foto yang bukan dirinya lisda merasakan dirinya lebih lambat mendapatkan balasan terhadap pesan yang dikirimnya, kemudian akan ada pertanyaan yang mungkin muncul mengenai siapa dirinya jika ia tidak memasang fotonya terlebih khusus pesan yang lisda kirim oleh orang yang baru ia kenal atau orang kenalannya yang sudah lama tidak berjumpa hal ini menjadi konsep dirinya untuk memasang foto profil berupa dirinya yang bisa mengidentifikasi dirinya sebagai humas di salah satu organisasi yang sedang ia emban.

Kemudian dilanjut informan berikutnya yakni M. Maulana Rizik Sihabudin selaku mahasiswa humas semester 6 Universitas Djuanda. Sihab mengungkapkan dirinya dalam pemakaian foto profil yang sering kali ia gunakan.

“Saya enggak ada foto itu gimana itu dianggap bagus ya

ganti cuman ya tetep nggak terlalu sering ganti foto profil gitu juga kayak seminggu sekali paling sebulan 2 bulan kayak gimana fotonya yang bagus yang mana” (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 9 Maret 2023).

Rina Aprilia mengungkapkan dirinya dalam menggunakan foto profilnya dalam pergantian foto profilnya tersebut.

“Kalau saya ada foto yang lebih bagus, aku pake gimana ya, nggak-nggak ada momen khusus sih sebenarnya segimana mood nya aja bukan karena nggak bagus, nggak percaya diri mending ganti aja atau hapus, jadi lebih mentingin lebih apa ya ah momen perasaan aja”. (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Kemudian Raden Ajeng Hutami juga mengatakan menggunakan foto profil dirinya yang terbaik dan tentunya menggunakan dirinya sebagai foto profilnya untuk menandakan bahwa kontak itu miliknya sama pada saat berganti pun.

“Gimana lagi sukanya ya kalau aku lagi percaya diri aku pasang foto profil dia ya aku kalau aku lagi suka terhadap sesuatu ya aku pasang gambarnya gitu. Aku lagi sama kucing nih. Kucing lucu banget gitu terus kepikiran pasang gitu, jadi kayak random aja sih” (Wawancara dengan Raden Ajeng Hutami pada 7 Maret 2023).

Fauzan Nur Rizki menanggapi penggunaannya dalam foto profilnya ia lebih senang dengan menggunakan foto dirinya hanya saja jika ia tidak menemukan foto yang bagus ia akan berpikir kembali untuk tidak memasangnya.

“Foto profil yang sering saya pakai sebenarnya saya pakai foto profil diri saya sendiri. Tapi kebetulan akhir akhir ini saya lagi nggak pakai foto profile gitu”. (Wawancara dengan Fauzan Nur Rizki pada 7 Maret 2023).

Danny Medica selaku key informan, sebagai mahasiswa humas semester 8 pun mengungkapkan penggunaan foto profil yang ia pasang selama akhir-akhir ini.

“Ganti foto profil tersebut bisa dibilang sebagai konsep diri humas tentang si foto profil yang pas pasan gitu ya kurang lebih bisa dibilang mewakili aku juga dan mewakili perasaan aku juga sih. Kalau misalnya aku lagi

senang aku pakai foto sendiri seolah lagi pengen ngasih pesan orang, jadi tergantung si bisa foto profil, gambar gambar yang lain juga”. (Wawancara Dany Medica diambil pada 6 April 2023).

Kemudian Devanny Paradisa Aunnie selaku key informan serta mahasiswa humas semester 8 pun mengatakan dalam penggunaan foto profil yang dirasa pasang selama akhir-akhir ini.

“Apa ya profil picture untuk menggambarkan apa yang saya rasakan itu. Saya cuma lebih ke mood aja sih. Misalkan emang karena bosan atau pingin ganti aja atau ngerasa oh ternyata. Foto diri sendiri kayaknya ini kurang bagus deh. Kayaknya harus diganti sama yang lain. Untuk menunggu ada stok yang baru gitu. Foto foto sendiri yang bagus gitu. Kan enggak terlalu, saya juga enggak terlalu banyak foto foto sendiri kan. Jadi kadang untuk menentukan profil dengan foto yang bagus tuh agak susah. Jadi untuk menanggulangnya pake foto karakter tertentu foto bunga gitu”. (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Berdasarkan semua tanggapan yang diberikan oleh informan mereka memasang foto dirinya ketika saat melakukan pekerjaannya di bidang humas, hanya saja mereka juga akan merubah foto profil mereka ketika tidak sedang berkerja mereka mengakui dengan menggunakan foto profil yang lama akan membuat diri mereka kurang nyaman. Pergantian foto profil ini disebabkan adanya ketidak puasan diri terhadap apa yang dilakukan pada pemasangan foto profilnya, sementara melihat penjelasan mengenai menghapus foto profil, mereka mengakui akan ketidak percayaan dirinya atas foto yang mereka pasang dan tentunya hal ini didukung dengan tidak adanya stok foto yang lebih bagus dari sebelumnya. Pemasangan foto profil yang dilakukan setidaknya bisa dilakukan beberapa kali dalam sebulan hal ini diakui oleh para informan karena sering merasakan perubahan emosi yang membuat dirinya tidak percaya diri untuk memasang foto profilnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini dijadikan konsep diri bagi para informan hal tersebut di artikan mereka akan menggunakan foto profil mereka saat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai humas baik di organisasi ataupun pekerjaannya. Hal ini terjadi pada beberapa informan yang memilih sering berganti foto profil hal ini menandakan informan tersebut mempunyai rasa jenuh yang berangsur-angsur dan ketidak puasannya terhadap apa yang ia punya selama memasang foto profilnya.

Biasanya yang menjadi sasaran utama seorang humas

menurut Mukarom & Laksana (2015) adalah publik yang memiliki permasalahan atau kepentingan yang sama. Publik yang dimaksud yaitu publik internal atau orang yang berada di dalam organisasi maupun eksternal atau kumpulan orang berbeda yang berada di luar organisasi namun memiliki kepentingan dan permasalahan dengan organisasi tersebut.

Berdasarkan teori yang disebutkan oleh Mukarom dan Laksana bahwa humas memiliki tugas yang berkaitan langsung dengan internal dan eksternal perusahaan yang mengatur hubungan baik dari suatu perusahaan maupun organisasi. Jika dikaitkan oleh hasil wawancara telah dikumpulkan oleh peneliti hal ini bisa dikatakan punya persepsi yang mirip dengan pernyataan informan.

M. Maulana Rizik Sihabudin mengungkapkan seorang humas mempunyai tugas yang berhubungan langsung dengan publik.

“Ya mungkin karena jurusan saya komunikasi dan kebetulan karena saya berkuliah di konsentrasi komunikasi itu ya. Saya ngambil di Universitas Djuanda itu sendiri kayak proses dari menciptakan citra baik baik untuk perusahaan maupun organisasi ini bagaimana, saya apa yang membuat secara baik, pandangan masyarakat kepada organisasi layaknya itu” (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 9 Maret 2023).

Pernyataan layaknya ini juga dibuat oleh Devanny Paradisa Aunnie.

“Kalau sejauh ini sih saya kan maksudnya pernah juga gitu kan di suatu organisasi jadi humas gitu kayaknya sih lebih ke ini ya kalau online tuh lebih lewat chat gitu. Nah kalo humas offline kan langsung ketemu langsung gitu atau rapat gitu. Kayaknya sih kalo offline gitu kita kan gak bisa merancang apa yang baik untuk membawa pembicaraan ya, jadi lebih enak online si jadi misalkan kita mau membangun komunikasi sama orang baru gitu, jadi kita bisa menemukan kata kata yang tepat gitu untuk menunjukkan sopan santun atau tutur kata untuk membuat lawan.Lawan bicara kita juga nyaman itu dan punya impresi bagus sekitar gitu”. (Wawancara dengan peneliti diambil pada 28 Maret 2023).

Rina Aprilia menjelaskan pandangannya mengenai apa itu humas yang sudah ia pelajari selama menjalani sebagai humas baik di organisasi ataupun perusahaan.

“Humas itu menurut aku, menghubungkan masyarakat antara instansi dengan publiknya maupun secara internal/eksternal” (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Lisda juga mengungkapkan pengertian humas yang ia pahami selama belajar dan berkerja di bidang kehumasan.

“Setahu saya humas berupaya untuk membuat orang bisa bertindak sesuai yang kita harapkan, atau bisa dikatakan memengaruhi pikiran orang lain dan mampu mengarahkan pembicaraan yang satu arah dan sepemikiran baik dari segi internal maupun eksternal hal tersebut diartikan biasanya punya suatu kepentingan yang sama si” (Wawancara dengan Lisda pada 3 Maret 2023).

Hal ini menunjukkan kesamaan yang dikemukakan oleh Bland *et. al.* dalam Iriantara (2019) yang menggunakan istilah *press relations* menunjukkan tujuan sebenarnya dari *press relations* adalah untuk meningkatkan reputasi organisasi dan produk-produknya, serta untuk memengaruhi dan menginformasikan kepada khalayak. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan PR, yaitu:

1. Memperbaiki citra perusahaan dan citra merek
2. Meningkatkan dan memperbaiki profil media
3. Mengubah sikap khalayak sasaran
4. Memperbaiki relasi dengan komunitas
5. Meningkatkan pangsa pasar
6. Memengaruhi kebijakan pemerintah pada tingkat daerah, nasional, atau internasional.
7. Memperbaiki komunikasi para investor dan penasihatnya serta
8. Memperbaiki hubungan industrial .

Kesimpulan berdasarkan dari hasil wawancara dan teori yang peneliti observasi hal ini ditemukan adanya kesamaan pada beberapa point yang telah disebutkan pada teori yakni layaknya, memperbaiki citra perusahaan, meningkatkan dan memperbaiki profil, mengubah sikap khalayak sasaran, memperbaiki relasi, memperbaiki komunikasi, dan memperbaiki hubungan industrial.

Berdasarkan teori di atas menjelaskan mengenai pemasangan foto yang sebaiknya dilakukan dengan memberikan foto terbaik yang dipunya, hal ini juga terkait dengan semua komponen yang bisa disiapkan oleh seseorang untuk bisa tampil lebih baik khususnya para calon humas atau yang sudah berkerja. Diketahui bahwa selama ini dalam pemasangan foto profil yang baik ialah tampak bagus dan enak dipandang ternyata di balik poin itu adanya beberapa komponen yang bisa diperhatikan untuk menambah kesan yang baik dan tentunya terlihat lebih

professional.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai tanggapan yang diberikan oleh beberapa informan mengenai foto profil yang digunakan sebanyak ini mereka mempercayai diri mereka dengan baik dan tentunya, jika dilihat dengan seksama mengenai pendapatnya para informan memahami betul tentang penggunaan foto profil yang baik digunakan. Jika dilihat dan diteliti dengan baik mengenai setiap kata yang informan katakan hal ini menunjukkan kesamaan yang ada pada teori yang ditemukan peneliti.

Menurut Lee (2015) temuan dari Ilmu Psikologi ini menggarisbawahi pentingnya gambar profil dan pengaruhnya dalam membuat kesan. Ada sejumlah penelitian yang dilakukan pada berbagai elemen foto profil cara berpenampilan, cara tidak berpenampilan, apa yang dikenakan, apakah tersenyum. Spesifik dari studi ini diuraikan di bawah ini.

Berikut ini ikhtisar dari semua praktik terbaik untuk mendapatkan gambar profil terbaik di media sosial:

- a. Tersenyum dengan gigi
- b. Jas berwarna gelap, kancing berwarna terang
- c. Garis rahang dengan bayangan
- d. Foto kepala-dan-bahu, atau kepala-ke-pinggang
- e. *Squinch* adalah sedikit juling. Gagasan di baliknya adalah bahwa mata lebar terlihat menakutkan, rentan, dan tidak pasti. Mata yang sedikit menyipit mungkin terlihat nyaman dan percaya diri.
- f. Komposisi asimetris
- g. Mata yang tidak terhalang

Pada hal ini peneliti juga melihat foto profil yang dipakai oleh para informan yang membantu peneliti menganalisis maksud pendapat yang disampaikan oleh para informan, dengan hasil peneliti memiliki pandangan yang baru dari semua data yang diberikan informan. Data yang dilihat disini berdasarkan bukti fisik foto profil yang diberikan oleh informan dan hasil wawancara yang diberikan oleh informan. Peneliti menemukan bahwa penggunaan foto profil pada Whatsapp tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan pada saat ini sebagai era digital.

Peneliti menemukan bahwa dari semua informan yang ditemukan dari 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, perempuan cenderung memperhatikan hal detail tersebut, hal ini disebabkan adanya pandangan yang membuat laki-laki sebagai individu yang memiliki pandangan kecemasan terhadap dirinya atau biasa disebut *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) biasanya melebih-lebihkan daya tarik dari keindahan wajah yang dimiliki dan memandang rendah atas penampilan sendiri. Salah satu sebab yang mempengaruhi adalah citra tubuh, citra tubuh adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana penilaian dari orang lain terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya. Adanya distorsi dan

citra tubuh yang negatif yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja akhir laki-laki (Galuh & Ari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Hasley (2014) dalam Galuh & Ari (2019) yakni adapun dua tipe citra tubuh yaitu seseorang dengan citra tubuh yang positif mempunyai level yang lebih tinggi akan Kesehatan fisik dan psikologis, dan perkembangan individual yang baik. Citra tubuh positif mempunyai pengaruh pada :

1. Pertama, tingkat *self-esteem* yang menentukan layaknya apa perasaan yang dipunyai mengenai dirinya sendiri. Semakin tinggi levelnya semakin ia mudah bersosialisasi dengan dirinya sendiri yang mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraannya.
2. Kedua, yaitu *self-acceptance* semakin positif citra tubuh yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang merasa nyaman dan Bahagia atas penampilan yang dimiliki.
3. Ketiga, pemikiran dan perilaku yang sehat, maka citra tubuh akan melakukan pada gaya hidup yang *balance* dengan sikap sehat dan praktik yang sehat juga.

Lalu adanya citra tubuh yang negative menjadi terfokuskan pada usaha untuk mengubah dirinya pada tipe ideal yang dimiliki seseorang terhadap tubuh yang sebenarnya. Hal ini bisa berakibat seseorang terlibat dengan hasil praktik yang salah atau tidak sehat, tentunya hal tersebut membuat seseorang berharap dapat mengurangi perasaan negative yang dipunya. Praktik ini juga biasanya tidak banyak yang berhasil sesuai yang diinginkan (secara fisik maupun emosional) dan menghasilkan perasaan negative dan rasa bersalah yang lebih berangsur.

Sementara perempuan cenderung melihat lingkungan dan teman-temannya teori ini disebut *social Comparison* berdasarkan hasil studi pendahuluan (Sari & Suarya, 2018) dalam (Flynn, 2003) seseorang melakukan sebuah *social comparison* dan juga melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negative atukah positif. *Social comparison* merupakan suatu cara yang biasa dilakukan oleh remaja perempuan untuk mengevaluasi diri secara menyeluruh, dari menilai citra tubuh yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum.

Melalui *social comparison* seorang perempuan beradaptasi untuk mempelajari bagaimana konsep ideal yang ada di masyarakat, apakah penampilanya dianggap menarik atau tidak layaknya yang ada pada di masyarakat hal ini diidentifikasi melalui *social comparison*. Hal tersebut tentunya telah diteliti oleh (Jones, 2001) dinyatakan hal tersebut diartikan *social comparison* adalah salah satu komponen yang dibidang penting dalam pembentukan citra tubuh seseorang apakah puas atau tidak

terhadap apa yang dimilikinya.

Pada hal ini Wanita memiliki kecendrungan positif dalam perkembangan dalam beradaptasi hal ini disebabkan Wanita memiliki tingkat kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Wanita memperhatikan segala aspek khususnya dalam berpenampilan.

Berdasarkan teori tersebut terbukti pada hasil penelitian ini bahwa perbandingan pria dan wanita sangatlah signifikan, hal ini bisa dilihat melalui hasil wawancara dan penerapan foto profil yang dimiliki para informan. Pada penelitian ini wanita lebih menonjol dan memiliki ketertarikan dalam hal mendetail dari segi media sosial bahkan penggunaan foto profil mereka sementara laki-laki cenderung memiliki sifat yang tertutup akan dirinya dan orang lain hal ini bisa dilihat dari jawaban yang mereka berikan dan tentunya beberapa faktor yang menjadikan laki-laki memiliki sifat lebih tenang baik segi lingkungan atau bahkan budaya yang sudah sering terjadi di masyarakat menjadi kebiasaan yang terus menerus sampai saat ini.

4.8.3 Harga Diri

A. Kepercayaan Diri Yang Dimiliki Informan

Menurut Perry (2005) kepercayaan diri sejati berbeda; lebih hening dan dimulai dari dalam. Konteks ini, 'hening' berarti kondisi alaminya tidak terganggu. Tidak ada suara latar, keraguan, perbandingan dengan orang lain, rasa takut akan kegagalan, dan kekhawatiran akan anggapan orang lain. Dengan adanya teori tersebut peneliti akan membahas sebagai analisis dari segi komunikasi nonverbal yang menjadikan pembahasan ini menarik dan meneliti apa adanya hubungan dengan apa yang disampaikan oleh informan.

Hal ini tentunya akan dibahas berdasarkan teori yang ditemukan hal ini disampaikan oleh (Ferdiansyah, 2022) komunikasi nonverbal memiliki jenis-jenis yang digunakan dalam pesan yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

A. Bahasa tubuh (*Body Language*)

Bahasa tubuh adalah gerakan berbagai bagian tubuh dan hal ini paling sering ditemui, sebagai berikut:

1. Kontak mata (*eye contact*) mengacu penyampaian makna yang beragam dengan orang, situasi, dan budaya, tetapi sering berkaitan dengan perhatian, respons emosional, dan dominasi. Di Sebagian besar bebrapa masyarakat kontak mata dianggap sebagai ekspresi kejujuran dan keterus terangan, ada juga yang dianggap sebagai kurangnya rasa hormat. Di berbagai budaya kontak mata langsung menandakan kesetaraan tertentu, kualitas tatapan mata saat berinteraksi juga mengkomunikasikan

- makna, terutama tingkat minat dan emosi, layaknya terkejut, takut, dan menjijikan.
2. Ekspresi wajah (*expression*) merupakan susunan otot-otot wajah yang dapat menyampaikan keadaan atau reaksi emosional, ekspresi wajah sangat penting dalam menyampaikan enam emosi dasar, yaitu kebahagiaan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan, dan jijik. Ekspresi wajah juga sering memberikan umpan balik nonverbal kepada pembicara. Misalnya, menyipitkan mata mereka menjadi tatapan bingung ketika mereka tidak mengerti apa yang orang katakan atau mereka mengerutkan bibir dan mengangkat satu alis untuk menyampaikan keraguan. Ekspresi wajah terjadi. Secara umum, tidak mengherankan, orang yang tersenyum dinilai lebih disukai dan lebih mudah didekati daripada orang yang tidak tersenyum atau orang yang berpura-pura tersenyum (Woodzicka & LaFrance, 2005).
 3. *Gesture* adalah gerakan tangan, lengan, dan jari untuk menggantikan, melengkapi, dan menambah pesan verbal. Misalnya, untuk orang Amerika gerakan jempol menunjuk ke atas yang digunakan oleh seseorang di sisi jalan menunjukkan bahwa mereka berharap untuk tumpangan. Jari ditempatkan secara vertikal di bibir berarti "diam". Di Fiji melipat tangan di dada akan dianggap menantang dan tidak sopan, Di Nigeria dan Yunani melambaikan tangan akan menghina. Memberikan isyarat degan jempol ke atas tidak sopan di Australia, Menunjuk jari telunjuk akan menjadi tidak sopan di banyak negara Timur Tengah. Membungkuk ke tingkat yang lebih rendah dari tuan rumah anda akan dianggap pernyataan superioritas di Jepang. Megistirahatkan kaki diatas meja atau kursi akan menghina dan tidak sopan di beberapa budaya Timur Tengah.
 4. Postur adalah posisi dan gerakan seluruh tubuh. Misalnya, bagaimana ketika duduk dalam wawancara kerja, posisi tubuh akan cenderung duduk tegak dan menghadap pewawancara secara langsung karena ingin mengkomunikasikan minat, rasa hormat, dan percaya diri, sementara pewawancara juga dapat duduk tegak, menghadap secara langsung, dan mungkin condong ke depan untuk memberi sinyal dominasi. Jika pewawancara duduk dengan postur membungkuk dan orientasi tubuh tidak langsung layaknya kurangnya minat, rasa tidak hormat, dan kurang percaya diri, sementara orang yang diwawancarai dapat menafsirkan pewawancara yang membungkuk, berorientasi tidak langsung dan condong ke belakang sebagai tidak hanya tidak tertarik dan tidak

hormat. Perbedaan makna berdasarkan berbagai situasi ini menunjukkan sifat ambigu dari komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal memiliki komponen penting secara mendalam salah satunya komunikasi artifaktual, Menurut DeVito (2013) *dalam* (Munandar, 2022) komunikasi artifaktual merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terdiri dari penataan ruangan, penggunaan warna, pakaian, penampilan, termasuk didalamnya pemakaian perhiasan, gaya rambut, dan parfum.

Warna, sering sekali orang mengasosiasikan warna tertentu terhadap kepribadian dan emosi seseorang, bahkan suatu kegiatan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, karena di Indonesia sendiri, pakaian berwarna hitam sering kali digunakan untuk pergi ke pemakaman atau dikaitkan dengan keadaan duka. Sementara, warna putih digunakan untuk kegiatan yang terkait keagamaan.

Berdasarkan teori komunikasi nonverbal menurut Ferdiansyah (2022) komunikasi nonverbal biasa terjadi karena kesengajaan atau juga tidak sengaja hal ini juga berlaku pada pemasangan foto profil. Komunikasi bersifat sebagai komunikasi utama dari pada komunikasi verbal. Contoh yang biasa ditemukan ialah ketika kita melakukan kontak tatap wajah dan melakukan pertukaran pesan secara verbal, Andi mengatakan “aku tidak marah!” hal ini dibuktikan dengan kondisi wajahnya yang berbeda dengan ucapannya, hal ini menunjukkan komunikasi nonverbal yang terjadi pada Andi ia sedang mengalami sangat marah, maka lawan bicaranya akan mengabaikan komunikasi verbal yang dilakukan oleh Andi. Tentunya komunikasi nonverbal menjadi komunikasi yang tidak dapat mengelabui orang lain dengan kata-kata verbal.

Teori ini dapat dibuktikan dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh beberapa Lisda sebagai informan mengenai kepercayaan dirinya dari segi online maupun offline dalam pengerjaannya sebagai humas, tentunya dengan memasang foto profil.

“Perlu adanya kepercayaan diri untuk seorang humas baik secara online maupun offline karena kepercayaan diri kita akan terlihat baik saat kita bekerja secara baik ketika offline maupun online” (Wawancara dengan Lisda pada 3 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan lisda ia mempercayai dirinya seutuhnya dengan memasang foto dirinya pada foto profilnya. Lisda meyakini bahwa adanya kepercayaan diri yang cukup baik dari segi online maupun offline membantunya dalam berkerja sebagai humas tentunya ia merasakan perbedaan Ketika merasakan

dirinya lebih percaya diri, pekerjaannya terasa mudah untuk dilewati dibandingkan enggan dengan kemampuan yang ada pada dirinya.



Gambar 4.8.1 Foto profil yang digunakan oleh Lisda
Sumber: Data Pribadi (diakses pada 3 Maret 2023)

Berdasarkan analisis komunikasi nonverbal hal ini betul adanya bahwa foto yang dipasang oleh Lisda merupakan sebagai konsep dan harga dirinya untuk meningkatkan kepercayaan diri yang ia punya.

- a. Ekspresi wajah & Kontak Mata: Tentunya hal ini dapat dilihat dari pendapat yang diberikan oleh Lisda dan foto nya yang memasang wajahnya dalam keadaan tersenyum dan mata yang sedikit disipitkan. Senyum menandakan ketulusan dan menegaskan ia mempunyai semangat yang baik dalam berkerja dan belajar.
- b. Gestur & Postur: Lisda memiringkan kepalanya kesebelah kanan dengan keadaan posisi semi formal atau yang biasa disebut sebagai pas foto dari kepala sampai bahu, hal ini adalah kondisi hal tersebut diartikan ia merasakan bahwa sisi terbaiknya di sebelah kanan adalah yang terbaik untuk dipandang.
- c. Artifaktural: Dengan menggunakan kerudung berwarna hitam, hal ini jika dibaca melalui Teknik komunikasi nonverbal, ia ingin menunjukkan bahwa ia memiliki pribadi yang baik dalam berpakaian serta memiliki tanggung jawab akan agama yang ia percayai. Lalu dari segi warna hitam sendiri memiliki kesan untuk dapat dipercaya hal ini dibahas pada beberapa artikel mengenai penggunaan warna pakaian agar terkesan dapat dipercaya atau percaya diri atau biasa juga dikenal sebagai warna kesedihan namun citranya sebagai warna yang netral dan tidak berlebihan (Barzam, 2018).

Namun dari segi kepercayaan diri sendiri warna hitam merupakan salah satu warna hal tersebut diartikan penggunaannya memiliki kemauan untuk tidak terlihat mencolok oleh orang lain dan memberikan kesan misterius serta tertutup (Anjani, 2021).

Hal tersebut dapat dilihat dari segi respond yang diberikan Lisda yang begitu singkat, padat, dan jelas (SPJ).

Untuk latar belakang sendiri ia gunakan dengan adanya unsur-unsur kelompok yang sedang melakukan sesuatu hal tersebut menunjukkan Lisda ingin dikenal sebagai orang yang aktif dalam organisasinya, hal ini juga dibuktikan dengan saat sesi wawancara ia mengikuti beberapa organisasi yang ada dikampusnya, khususnya dalam bagian kehumasan. Gambar tersebut juga diambil di dalam sebuah ruangan tertutup yang membuat kesan menyukai kegiatan *indoor* (dalam ruangan) dibandingkan *outdoor* (luar ruangan).

Tanggapan ini tentunya juga dikemukakan oleh sihab sebagai mahasiswa yang sudah berkuliah di bidang kehumasan tentunya menjadi fokus dan menguji dirinya untuk terus berkembang dari segi ilmu dan praktik.



Gambar 4.6.5.2 Foto profil yang digunakan oleh Sihab
Sumber: Data pribadi (diakses pada 9 Maret 2023)

“Untuk pemakaian foto profil sih saya pakai foto pribadi ya, percaya diri sih saya dengan foto yang pernah saya pakai” (Wawancara dengan M. Maulana Sihabudin pada 9 Maret 2023).

M. Maulana Rizik Sihabudin menanggapi dengan penuh kepercayaan diri tentang penggunaan foto profilnya yang selama ini ia sudah pernah pakai meskipun saat ini tidak memasang fotonya, sihab mengatakan bahwa saat ini belum ada stok foto yang bagus yang akan ia pasang pada foto profil Whatsappnya.

Berdasarkan analisis dari segi komunikasi nonverbal pada foto profil yang digunakan oleh Sihab, ia tidak menggunakan foto profilnya dengan baik, hal tersebut menandakan ketidakpercayaan dirinya untuk mengunggah foto dirinya. Jika dilihat dari sisi foto yang tidak tersebut dengan disimbolkan pola seseorang dengan latar belakang abu-abu, hal ini jika dilihat dengan komunikasi nonverbal abu-abu sendiri mengartikan ketidak stabilan atas dirinya hal tersebut diartikan Sihab bingung ingin menggunakan

foto profil yang layaknya apa, sementara symbol orang yang berada ditengah menandakan pengguna akun tersebut yang masih dalam keadaan putih hal tersebut di artikan ia sedang di posisi yang menginginkan ketenangan tanpa adanya tanggapan dari orang lain mengenai dirinya dan dari segi psikologis ia tidak ingin merugikan siapa pun atas penggunaan foto profilnya (Anjani, 2021).

Hal ini menunjukkan kesamaan dengan apa yang ia katakan hal tersebut diartikan ia meberikan penadapatnya bahwa ia sedang mengalami kepercayaan diri pada foto profil yang pernah ia pakai berupa gambar dirinya, di dalam kalimta tersebut adanya kalimat tersirat bahwa saat ini ia tidak dalam keadaan baik kepercayaan atas dirinya.

Rina mempunyai jawaban lainnya dengan mengungkapkan bahwa dirinya bisa percaya diri dengan pembawaan dan persiapan untuk foto yang dibuat pada foto profilnya.



Gambar 4.6.5.3 Foto profil yang digunakan oleh Rina
Sumber: Data Pribadi (diakses pada 7 Maret 2023)

“PD PD aja ya kalau fotonya sesuai ya nggak selfie sih aku. Penting karena itu kan mencitrakan dan menggambarkan seorang perusahaan ya dan aku juga kalau pilih foto profil gimana yang akunya bagus tapi gak selfie juga sih biasanya. Biasanya kayak lagi duduk atau gimana gitu, biar bisa kelihatan kitanya juga. Mempresentasikan bahwa kita ini wajah dari sebuah instansi” (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Pada pernyataanya diatas bahwa Rina dapat memposisikan dirinya dengan mempersiapkan foto-fotonya untuk dipasang sebagai foto profil hal ini menunjukkan kepercayaan dirinya dapat ia control dengan baik. Rina juga mengucapkan bahwa ia juga pernah memasan foto-foto layaknya kartun atau bahkan orang lain

hal ini ditanggapi olehnya ketika ia sedang merasa bosan dengan foto yang ia pasang sebelumnya.

Berdasarkan foto profil yang digunakan oleh Rina dari segi komunikasi nonverbal ia menonjolkan beberapa *tone* warna pada foto profilnya, lalu postur tubuhnya, mimik wajah, dan latar belakang yang ia gunakan.

- a. Kontak Mata dan ekspresi wajah: berdasarkan foto profil yang dikenakan oleh Rina pada tatapan matanya memalingkan kearah kiri dari sisinya hal ini jika dilihat dari sisi komunikasi nonverbal berarti ia sedang membangun jarak dan memiliki kecendrungan ketidak tertarikanya dengan objek di depannya, namun jika dilihat baik-baik kerutan yang pada matanya sedikit mengindikasikan dalam keadaan tersenyum dengan sedikit terlihat sedikit menyipit dan adanya kerutan antara mata dan hidungnya menandakan sedang tersenyum meskipun dalam keadaan sedang tertutup oleh masker yang ia kenakan.
- b. Gestur dan postur: gestur tubuhnya dengan menyilangkan tanganya hal ini jika dalam komunikasi nonverbal diartikan bahwa Rina menandakan kepercayaan atas dirinya jika disangkutkan dengan ekspresi wajah yang ia punya. Lalu dari segi posturnya yang pada posisi menengah dari kamera yang memiliki indikasi bahwa Rina ingin mencoba dekat dengan orang yang berada di sekitarnya hanya saja dalam segi yang biasa-biasa saja. Hal ini diungkapkan oleh (Hong, 2021).
- c. Artifaktual: dari segi riasan yang digunakan oleh Rina dari penggunaan masker yang berarti ia sedang menutupi dirinya dari kecemasannya atas hal yang ia tidak ingini, lalu dari segi pakaian ia mengenakan baju yang cukup tertutup dari atas hingga bawah yang mengindikasikan ke eratanya dengan agama yang ia percayai.

Dari segi *tone* warna yang ia gunakan dalam foto profilnya ialah coklat ke abu-abuan hal ini mengartikan ia menyukai kehidupannya sebagai pribadi yang netral dan seimbang tentunya hal ini juga menandakan keraguan dirinya dalam memilih warna yang lebih terang dan mempengaruhi kepercayaan diri pada dirinya. Adanya latar belakang yang berupa pepohonan asri yang lebat disertai warna hijau hal tersebut diartikan hal ini dapat dimaknai sebagai pribadi yang menyukai nuansa tenang dan baik kondisi dirinya ataupun orang lain, hal ini juga menandakan ia mempunyai hati yang lembut biasanya hal ini juga disegani banyak orang.

Berikutnya Ajeng selaku mahasiswa humas yang memiliki ketertarikan dengan pemasangan foto-foto yang menurutnya bagus dan baik untuk dipakainya. Ajeng menyukai fotonya ketika ia terlihat terekspos dengan baik dari segi penampilan dan latar belakang yang sebelumnya ia sudah persiapkan untuk dipasang

pada foto profilnya atau bahkan mengunggahnya pada sosial media yang Ajeng punya.

“Gimana lagi sukanya ya kalau aku lagi percaya diri aku pasang foto profil diri aku kalau aku lagi suka terhadap sesuatu ya aku pasang gambarnya gitu. Aku lagi sama kucing nih. Kucing lucu banget gitu. Terus kepikiran masang gitu, jadi kayak random aja sih” (Wawancara dengan Raden Ajeng Hutami pada 7 Maret 2023).

Pernyataan yang Raden Ajeng Hutami sampaikan merupakan salah satu ungkapan bahwasanya ia dapat percaya diri yang tentunya ia persiapkan dengan baik, hal ini tidak jauh berbeda dengan ungkapan yang diberikan oleh Rina.



Gambar 4.6.5.4 Foto profil yang digunakan oleh Ajeng
Sumber: Data pribadi (diakses pada 7 Maret 2023)

Ajeng dapat percaya diri jika ia sudah yakin dengan apa yang ia sudah persiapkan dengan baik layaknya dari segi penampilan, style baju, make-up, latar belakang yang estetik, serta ditambah dengan sentuhan filter tentunya.

Berdasarkan foto profil yang digunakan Ajeng dari sisi komunikasi nonverbal ia menunjukkan adanya batasan yang terjadi pada dirinya dan audience yang ia capai hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kontak mata dan ekspresi wajah: berdasar foto profilnya hal tersebut diartikan posisi mata yang ajeng tunjukan dalam foto profilnya menandakan ketidak tertarikanya dengan objek yang ada didepanya, hal ini juga menimbulkan kesan estetik dan elegan hal tersebut diartikan ia memerankan karakter dingin pada foto profilnya. Lalu dari segi senyuman ia tidak melakukan senyuman melainkan dengan mengerutkan bibirnya sedikit kedepan agar terlihat lebih kecil hal tersebut diartikan dirinya sedang mencoba menjadi pribadi yang terlihat estetik dan elegan.

- b. Gestur dan Postur: dari segi ia menggunakan foto profil yang dikenakanya ia menggambarkan bahwa ia ingin terlihat memiliki jarak antara dia dan audience yang melihat foto profilnya hal ini dikenal sebagai jual mahal. Lalu dari segi gesturnya hal tersebut diartikan ia meletakkan tanganya pada tumpuan yang ada disebelahnya, ini menandakan dirinya membutuhkan sandaran atau tumpuan agar dia bisa berdiri dengan baik saat berpose hal ini berkaitan dengan suasana tempat ia berfoto hal tersebut diartikan di sana merupakan tempat umum dan banyak yang melihatnya hal ini menambahkan *preseure* (tekanan) dan membuatnya secara tidak sadar melakukan hal tersebut.
- c. Artifaktual: pada hal ini Ajeng memiliki kesamaan dengan Rina dari segi postur dan penggunaan hijab dan baju yang membedakan penggunaan warna saja Ajeng menggunakan hijab dengan warna hitam yang menandakan kepercayaan dirinya harus terbangun dengan baik yang bantu dengan posisi tubuhnya agak sedikit menjauh. Warna pakainya yang abu-abu kecoklatan menandakan Ajeng juga menyukai keseimbangan dalam hidupnya dan keraguan atas warna yang akan ia pakai sebagai indikasi membangun kepercayaan yang ada pada dirinya.

Latar belakang yang ber temakan pantai dengan tone warna biru nya pantai, coklatnya pasir, dan hijaunya pohon kelapa biru sendiri memiliki makna sebagai ketenangan, untuk warna coklat memiliki arti kenaturalan suatu komponen dan sementara hijau memiliki makna kesejukan dan kedamaian. Hal ini Ajeng ingin menunjukan dirinya yang memiliki ke percayaan dirinya dengan ketenangan yang ia miliki.

Faudzan mengungkapkan tentang dirinya yang mencoba percaya diri dengan apa yang ia miliki dengan tentunya mempersiapkan dirinya untuk membangun citra terhadap dirinya bahwa ia bisa tampil keren pada sosial medianya salah satunya foto profil yang ia gunakan.



Gambar 4.6.5.5 Foto profil yang digunakan oleh Faudzan
Sumber: Data Pribadi (diakses pada 7 Maret 2023)

“Sebenarnya kalau dari saya sendiri untuk foto profile kalau dihapus tentang kepercayaan jadi enggak sih kayak lagi gak ada aja fotonya, lagi bosan aja lagi bosan sama foto itu gitu dan nggak ada foto yang lain” (Wawancara dengan Fauzan Nur Rizki pada 7 Maret 2023).

Fauzan Nur Rizki mengungkapkan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri hanya saja saat ini ia tidak memasang foto profilnya, hal ini tidak terkait akan kepercayaan dirinya melainkan karena tidak memiliki stok foto yang bagus untuk ia pasang pada foto profilnya. Fauzan merasa saat ini dirinya tidak sedang melakukan pekerjaan atau terlibat dalam organisasi yang mengharuskan dirinya berkontak dengan orang lain yang membuat dirinya berpikir bahwasanya tidak apa-apa untuk saat ini menghapus foto profilnya terlebih dahulu karena tidak akan digunakan untuk bekerja atau bersosialisasi via online.

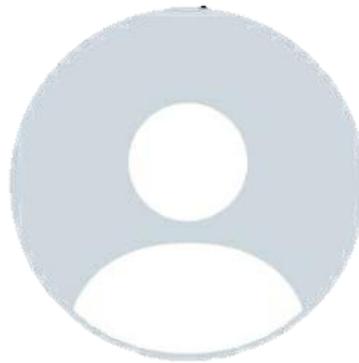
Berdasarkan foto profil yang tidak digunakan oleh Fauzan mengindikasikan dirinya sedang dalam fase yang tidak percaya diri akan dirinya hal ini, ia memberikan alasannya sebagai tidak memiliki foto yang bagus untuk dipasang. Dalam segi komunikasi nonverbal yang tersirat memaknai ia dalam kondisi yang ragu akan dirinya untuk menampilkan dirinya yang layaknya apa pada foto profilnya, hal ini didukung dengan adanya alat aplikasi yang ada pada Whatsapp hal tersebut diartikan jika foto profil kosong akan disimbolkan berwarna abu-abu serta symbol seseorang atau pengguna yang diletakan pada center gambar sebagai makna pengguna itu sendiri.

Danny Medica menanggapi mengenai pemasangan foto profilnya saat ini akan kepercayaan dirinya yang cukup besar, bahkan ia menanggapi bahwa kapanpun ia menggunakan foto profilnya ia menjadikan hal itu sebagai brandingnya pada orang lain. Dany mengungkapkan dirinya senang menggunakan foto dirinya sebagai foto profil, tetapi ia juga sering menggunakan foto profil berupa kartun. Hal ini ia rasa membantunya selalu berkomunikasi dengan teman-temannya yang memiliki hobi yang sama.

“Percaya diri karena memang aku senang sama gambarnya juga. Pertama aku itu biasanya ganti foto profil tergantung kebutuhan dulu ya. Misal kayak sekarang, sekarang ini kan aku lagi sering ini nih hubungin klien juga buat kerjaan juga kadang kadang hubungi dosen juga. Kalau misal lagi gak ada kerjaan gitu biasanya tergantung dari mood. Kalau pasang foto profil itu enggak pernah kelihatan lagi gitu, jadi udah

pasang ya udah kita tinggalin gitu enggak enggak aku lihatin lagi gitu. Jadi kalau ada yang mengucilkan juga aku enggak terkucilkan sih. Terus juga aku PD aja sebenarnya” (Wawancara dengan Danny Medica pada 6 April 2023).

Pada pernyataannya itu ia mengungkapkan bahwa dirinya merasa sangat yakin akan apa yang ia punya hal ini tentunya harus dimiliki oleh banyak orang khususnya bagi humas karena kepercayaan diri mampu membantu seorang humas untuk bekerja.



Gambar 4.6.5.6 Foto profil yang digunakan oleh Danny
Sumber: Data pribadi (diakses pada 6 April 2023)

Lebih baik lagi khususnya jika bertemu orang banyak, para *stakeholder*, atau bahkan media tetapi hal ini tentunya juga tidak bisa dianggap benar seutuhnya karena dalam menghubungi orang tetaplah harus menggunakan foto berupa diri yang menjadi tanda sebuah ke profesionalitasan seorang humas dalam pekerjaannya dan tidak bisa menggunakan foto profil yang lain salah satunya kartun ketika seseorang sudah menduduki tanggung jawabnya sebagai salah satu pegawai perusahaan.

Hal ini juga dialami oleh Danny Medica selaku key informan hal tersebut diartikan ia tidak menggunakan foto profilnya dengan alasan sedang tidak melakukan pekerjaannya sebagai humas. Hal tersebut teridentifikasi dengan ia tidak menggunakan foto profil berupa dirinya akhir-akhir ini. Tentunya seorang humas harus mampu melakukan tindakan sebagai calon humas yang baik dan mahasiswa yang sudah mempelajari dasar-dasar fungsi humas baik dari segi online dan offline.

Berikutnya Devanny Paradisa Aunnie salah satu mahasiswa humas yang juga key informan memiliki ketertarikan dengan dunia humas, hal tersebut diartikan ia sudah mengikuti berbagai macam kegiatan humas di organisasi dan juga pekerjaan tentunya.

“Namanya seorang humas banget kan ini ya iya. Udah jadi keharusan gitu dia punya harus punya percaya diri yang tinggi spoken ke publiknya bagus itu kan. Apa ya namanya, untuk berkomunikasi dengan orang orang. Enggak bisa dong kayak malu malu terus kita enggak percaya diri gimana orang bisa nyaman komunikasi sama orang itu kalau orang enggak percaya diri jadi kan kalau kita kalau misalkan publik speaking nggak bagus itu. Entah itu salah kata atau diksi yang salah itu kan bisa menyakiti ini ya menyakiti perasaan orang lain dan harus dari kalau misalkan percaya diri juga, ini bakal mempengaruhi. Gimana kita berkomunikasi karena kan namanya humas. Itu kan juga buat mempengaruhi ya mempengaruhi orang lain. Gimana orang lain yang tadinya enggak mau jadi mau. Setuju sama apa yang udah kita pikirkan gitu” (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Devanny menegaskan bahwa sebagai seorang yang bekerja di bidang humas diharuskan untuk selalu percaya diri akan kemampuan dan pada dirinya sendiri. Humas memiliki tanggung jawab yang besar bagi perusahaan karena humas lah bagian perusahaan yang menunjukkan wajah dari sebuah perusahaan yang mengharuskannya untuk selalu bertemu dengan publik/masyarakat dan stakeholder yang memiliki hubungan dengan perusahaan baik secara internal ataupun eksternal.



Gambar 4.6.5.7 Foto profil yang digunakan oleh Devanny
Sumber: Data pribadi (diakses pada 28 Maret 2023)

Berdasarkan foto profil yang digunakan oleh Devanny dan pernyataannya mengenai kepercayaan diri yang ia akui, hal tersebut akan peneliti olah melalui pandangan komunikasi nonverbal.

- a. Kontak mata dan ekspresi wajah: jika dilihat pada tatapan mata yang dilakukan oleh devanny ia merasa dirinya mempunyai kepercayaan diri yang baik hal tersebut diartikan ia menatap

tepat pada kamera yang menjadi objek komunikasinya. Lalu dari segi ekspresi wajah yang ia gunakan ia memberikan sedikit senyuman yang tidak berlebihan dan terlihat dari kerut matanya yang sedikit melengkung menandakan ia senang dalam melakukan kegiatannya.

- b. Gestur dan Postur: dari segi gestur tubuhnya ia meregangkan kakinya sebelah kiri kedepan hal ini ia lakukan agar dapat terlihat lebih ramping dan jenjang jika dilihat dari depan, hal ini berkaitan dengan pesan yang ia sampaikan bahwa ia menginginkan orang mengenalnya sebagai orang yang berpengetahuan. Lalu dari segi postur tubuhnya yang berada pada tahap menengah jarak dekatnya pada kamera ia melakukan jaga jarak untuk memberikan efek ke eleganan dan tertutup akan hasrat untuk ingin lebih dekat dengan audiencenya.
- c. Artifaktual: dari segi riasan yang dikenakan ia menggunakan pakaian yang tertutup dari atas sampai bawah dengan ornament batik pada roknya, hal ini menandakan ia menyukai tantangan dalam hidupnya dan tampil berbeda, dan warna coklat sebagai pertanda ia mau menampilkan kenaturalanya dalam berpakaian. Lalu dari segi hijab yang ia kenakan ia menggunakan warna hitam yang menandakan kepercayaan dirinya pada saat itu, dan hal ini juga dikaitkan dengan ke tertariknya dengan ke damaian yang ingin ia rasakan sebagai warna dasar untuk mempertegas wajahnya.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara mengenai penggunaan foto profil yang mereka gunakan merupakan menjadi salah satu foto profilnya yang terbaik yang mampu mempengaruhi pandangan orang lain. Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya (Ritzer G., 2018)

Berdasarkan hasil dari pernyataan yang disampaikan oleh semua informan mempunyai kesamaan dengan teori yang telah peneliti temukan (Kartini, 2019) berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Namun hal tersebut memiliki pesan tersirat yang dimiliki oleh para informan khususnya laki-laki hal tersebut diartikan ia memberikan pernyataan yang berbeda dengan praktiknya di foto profil Whatsappnya yang menandakan mereka cenderung tidak percaya diri pada dirinya hal tersebut dapat diidentifikasi melalui teori komunikasi nonverbal. Tentunya hal ini dapat terjadi karena adanya teori mengenai harga diri yang diterapkan melalui media sosial khususnya foto profilnya (Ritzer, 2018).

4.8.4 Interaksi Sosial

A. Klasifikasi Pendapat Lingkungan Sosial Mahasiswa Humas

Informan memiliki pendapat yang menjadikan dirinya mampu percaya diri melalui media sosial yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan mereka dapat mengendalikan dirinya, dengan mampu mempengaruhi, mengendalikan, membuat motivasi baru, empati, serta kendali sosial hal ini dapat dibuktikan dengan semua tanggapan yang mereka dapatkan berdasarkan semua komentar yang ditujukan untuk foto profil yang mereka gunakan pada media Whatsappnya.

Layaknya yang diucapkan oleh Devanny Paradisa Aunnie sebagai key informan mengenai pandangan dan tanggapan orang tentang foto profil yang dibuatnya.

“Untuk hal-hal negatifnya si nggak pernah ya, lebih pernahnya itu dipuji karena kita kan ganti foto baru teman yang bisa chat tuh sadar gitu kan terus dia bilang eh bagus nih foto lu. Lebih compliment ya kayaknya, foto lu oky banget nih katanya nggak pernah sih kayak orang ngekomplain untuk foto profil aku enggak. Itu lebih ke ini ya complement hal yang positif. Sejauh ini enggak pernah yang itu dari keluarga atau dari teman. Cuma buat tanggapan-tanggapan gini paling banyak temen si ya” (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

M. Maulana Rizik Sihabudin juga menyatakan mendapatkan tanggapan yang berasal dari teman-temannya berupa pujian dan pertanyaan yang membuatnya semangat untuk terus berkarya dan maju di bidang kehumasan.

“Pernah si paling kayak foto profil yang berupa pemandangan-pemandangan gitu dari keluarga ataupun teman kayak itu foto hal tersebut diartikan bagus gitu kalo dari foto profil diri sendiri si nggak ada ya” (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 9 Maret 2023).

Rina Aprilia juga mendapatkan tanggapan mengenai foto dirinya dari temannya.

“Tanggapan baik si paling kayak Ini bagus nih fotonya foto dimana? kayak gitu beberapa kali dari temen paling sering sih ya”. (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 9 Maret 2023).

Danny Medica sebagai key informan juga memberikan pendapatnya mengenai tanggapan orang tentang foto profil yang dibuatnya.

“Kira kira ada sih beberapa rata rata orang yang senang sama sama gambar itu aja yang komentar gitu sekarang kan ini mungkin Mugen Sukoyomi nya naruto ini kan punya cerita ya, jadi kayak tentang seseorang yang dibikin tidur terus dia bisa bermimpi secara.Apa ya? Secara bagus lagi, presentasinya bisa tersalurkan di mimpi itu gitu jadi. Nah akhirnya ada beberapa teman yang nonton naruto yang komen gitu”. (Wawancara dengan Danny Medica pada 6 April 2023).

Danny mengungkapkan bahwa foto yang dapat komentar dari orang sekitarnya berupa foto yang ia pasang bukan dirinya, ketika ia memasang foto profil kartun ia mendapatkan banyak tanggapan dibandingkan ketika ia memasang foto dirinya.

Dengan hasil data yang dikumpulkan dari para informan 3 diantaranya memiliki pendapat yang baik mengenai foto profil yang digunakan hal ini membuktikan bahwa foto profil yang baik, dan tentunya diiringi dengan kepercayaan diri yang cukup membuat pengaruh pada lingkungan sekitar baik secara online maupun offline dalam bersosialisasi di masyarakat.

Terkait kepercayaan diri yang melekat pada setiap aspek kehidupan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal ini berkaitan dengan penggunaan foto profil yang digunakan. Kepercayaan diri sendiri memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi diri seseorang layaknya teori yang dikatakan oleh (Kartini, 2019).

Devanny Paradisa Aunnie memberikan pendapatnya mengenai faktor pergantian foto profilnya sebagai humas.

“Menggambarkan apa yang saya rasakan itu. Saya cuma lebih ke mood aja sih. Misalkan emang karena bosan atau pingin ganti aja atau ngerasa oh ternyata foto diri sendiri kayaknya ini kurang bagus deh. Kayaknya harus diganti sama yang lain untuk menunggu ada stok yang baru gitu. Foto foto sendiri yang bagus gitu. Saya juga enggak terlalu banyak foto sendiri kan. Jadi kadang untuk menentukan profil dengan foto yang bagus tuh agak susah. Jadi untuk menanggulangnya pake foto karakter tertentu foto bunga gitu”. (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023) .

Serta Rina Aprilia juga mengungkapkan hal yang sama.

“Kalau saya ada foto yang lebih bagus, aku pake gimana ya, nggak-nggak ada momen khusus sih sebenarnya segimana mood nya aja bukan karena nggak bagus, nggak percaya diri mending ganti aja atau hapus, jadi lebih mentingin lebih apa ya ah momen perasaan aja”.
(Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang ditemukan bahwa para informan mengakui dirinya dapat berganti foto profil karena hanya dalam keadaan *mood*-nya saja yang memang dalam konteks bosan dan tidak ada foto profil yang baru. Hal ini tentunya menjadi poin yang menarik, berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwasanya kata yang digaris bawah sebagai ‘*mood*’ merupakan salah satu bagian dari aspek yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Hal ini ditemukan dalam teori yang ditemukan oleh Shrauger, (1995) ada 8 point yang menjadi aspek kepercayaan diri yaitu :

1. *Academic*
Perasaan seseorang terhadap kemampuannya di bagian akademik.
2. *Appearance*
Perasaan yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisik secara menyeluruh.
3. *Athletics*
Perasaan diri atas kemampuan yang dipunya dalam bidang olahraga.
4. *Romantic*
Perasaan seseorang dalam menjalani hubungan romantika yang di angankan.
5. *Social*
Perasaan untuk membangun hubungan baru terhadap orang baru yang ada di suatu kelompok.
6. *Speaking*
Perasaan seseorang atas kemampuan berbicara di depan umum secara baik dan dapat menyampaikan ekspresinya dengan efektif.
7. *General*
Perasaan seseorang atas kemampuan pribadi yang bersifat umum.
8. *Mood*
Perasaan seseorang terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya dalam beberapa waktu dekat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan 8 (delapan) point yang disampaikan pada teori ditemukanya beberapa klasifikasi yang terjadi pada informan khususnya pada point 1 (satu) hal tersebut diartikan tingkat

‘pendidikan (*academic*)’ menjadi pengaruh seseorang dapat percaya diri akan dirinya hal ini berkaitan dengan hasil wawancara peneliti pada informan yang menemukan hasil seluruh mahasiswa humas memiliki kepercayaan diri yang positif dan baik, berbeda dengan penelitian yang ditemukan penelitian sebelumnya mengenai kepercayaan diri yang terjadi pada siswa SMP dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil klasifikasi introvert dan ekstrovert memiliki kecenderungan yang berbeda hal tersebut diartikan ekstrovert memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan introvert. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan menjadi salah satu pengaruh terjadinya tingkat kepercayaan diri seseorang.

Untuk point ‘*appearance* (Penampilan)’ telah dibahas pada poin keadaan fisik pada poin sebelumnya yang menjadikan faktor tersebut berpengaruh juga. ‘*athletics* (kemampuan berolahraga)’ hal ini berkaitan dengan olah citra tubuh hal tersebut diartikan seseorang yang memiliki citra tubuh yang bagus dan terbiasa akan dunia olahraga. Dengan seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan olahraga secara tidak langsung citra tubuh yang dipunya akan dalam keadaan yang baik dan secara garis besar jika giat akan mendapatkan citra tubuh yang bugar serta kuat dipandang. Hal ini membuat orang yang memiliki citra tubuh yang baik dan bugar mampu membantunya lebih percaya terhadap dirinya. Hal ini dapat ditemukan pada penelitian sebelumnya pada penelitian (Lufritayanti & Annisa, 2013) hal tersebut diartikan penelitian tersebut membahas mengenai *body image* pada siswa SMA yang memiliki citra tubuh yang positif mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki citra tubuh yang baik.

Pada point ‘*romantic*’ hal tersebut diartikan seseorang mengalami masa pubertas dan mengenal akan hubungan, hal ini menjadikan faktor psikologis seseorang ikut mempengaruhi kepercayaan diri. hal ini berkaitan dengan adanya faktor pengalaman dan standar sosial yang ada pada masyarakat saat ini, hal tersebut diartikan pada usia tertentu seseorang akan mempunyai budaya untuk memiliki hubungan hal ini tentunya sebagai penentu seseorang untuk melangkah tahap yang lebih serius atau bahkan sudah pada tahap yang lebih serius. Karena penelitian ini mengungkapkan subjek mahasiswa maka hal ini tidak dikaitkan dengan pekerjaan khususnya pada profesi humas. Tapi tentunya ada beberapa artikel yang menjelaskan mengenai keterkaitanya adanya hubungan *romantic* dan kepercayaan diri pada artikel yang ditulis oleh (Damayanti, 2020) mengenai 5 kaitan percaya diri dan kepercayaan dalam hubungan. Lalu yang disusul dengan point lainnya yang menjadi bagian pembahasan penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti ajukan pada informan menunjukkan suatu proses dari aspek yang dapat

mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya ialah ‘*mood*’ hal tersebut di artikan 3 informan yang menyebutkan mengenai faktor perubahan foto profilnya informan merasa mudah bosan dengan apa yang dimilikinya dan adanya perubahan emosi yang terjadi setiap harinya, hal ini menjadikan faktor yang dapat mengubah dari segi kehidupan sehari-harinya layaknya bersosial, akademik, hubungan romansa, atau bahkan dirinya sendiri.

Melihat faktor tersebut yang menjadikan seseorang dapat melihat dirinya kembali dan melihat apa yang dimiliki seseorang yang kemungkinan terjadinya 2 hal yaitu *Body Dismorphic Disorder (BDD)* atau mengalami *Social Comparison* yang menyebabkan ketidakpercayaan diri seseorang terhadap wajah, penampilan, atau tubuh untuk dibandingkan dengan orang lain hal tersebut di artikan itu sebagai salah satu pencapaiannya. Hal ini jika dilihat dari segi negative sementara jika dilihat dari segi positif hal ini dapat membantu seseorang melihat dirinya sebagai orang yang mempunyai konsep diri dan bahkan harga diri yang tinggi hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang alami para informan untuk mencapai kepercayaan diri yang baik.

B. Kaitan Adanya Foto Profil Sebagai Media Body Shaming

Menurut Karsodikromo & Husin (2020) buli siber adalah kekejaman sosial dalam konteks buli yang dilakukan melalui E-mail, baik pesan singkat seperti SMS atau yang saat ini terkenal Whatsapp, Facebook, Twitter, laman web, dan pesan melalui gambar digital yang dikirim langsung melalui telepon pintar atau komputer. Hal ini peneliti kaitkan langsung dengan penelitian yang terjadi pada mahasiswa humas perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hasil yang ditemukan bahwa tidak ada mahasiswa yang mendapatkan komunikasi baik verbal maupun nonverbal yang terjadi pada lingkungannya. Informan mengungkapkan bahwa semua foto yang di unggah selama ini selalu mendapatkan pendapat yang positif dan baik tentunya. Informan juga mengungkapkan mereka tidak bisa menebak bagaimana orang akan berpendapat negative mereka hanya akan memberikan sisi terbaiknya dalam setiap unggahan yang akan mereka posting. Hal ini sebelumnya telah diteliti pada penelitian terdahulu mengenai siber bullying yang terjadi pada remaja di Malaysia (YuXuan & Balaraman, 2023).

C. Perbandingan Kepribadian Introvert dengan Ekstrovert Terhadap Kepercayaan Diri

Menurut penelitian terdahulu mengenai Studi komparasi antara kepribadian Introvert dengan ekstrovert oleh (Ratnawati, 2014) ia menyebutkan berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan adanya perbedaan pada tingkat kepercayaan diri pada seseorang yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert. Hal ini ia buktikan dengan penelitiannya dengan metode kuantitatif. Jika

dibandingkan pada penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah model baru hal tersebut diartikan kesama rataaan terhadap kepribadian introvert dan ekstrovert khususnya pada segi penerapan foto profil yang yang digunakan oleh mahasiswa humas. Hal ini dapat di tarik dari segi kepercayaan diri yang dinyatakan oleh para informan yang telah dikumpulkan tentunya melalui data wawancara berupa verbal, tentunya kaitanya dengan teori kepercayaan diri yang disebutkan oleh Perry (2005:9) kepercayaan diri sejati berbeda lebih hening dan dimulai dari dalam. Konteks ini, ‘hening’ berarti kondisi alaminya tidak terganggu. Tidak ada suara latar, keraguan, perbandingan dengan orang lain, rasa takut akan kegagalan, dan kekhawatiran akan anggapan orang lain.

Tentunya peneliti menganalisis data hasil wawancara yang sudah dilakukan dan dibahas sebelumnya mengenai kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing informan. Peneliti menyimpulkan perbedaan yang terjadi, adanya sebuah kesenjangan yang terjadi hal ini terjadi karena adanya tingkatan aspek pembelajaran yang dialami oleh informan yang berbeda dari segi jenjang pendidikan, harga diri, konsep diri, interaksi sosial, dan keadaan fisik. Hal ini layaknya yang disebutkan dalam teori aspek kepercayaan diri yang disebutkan oleh (Kartini, 2019).

Peneliti menilai hal ini dari hasil wawancara yang dilakukan oleh para informan hal tersebut diartikan di antaranya memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert. Informan yang dikumpulkan terdiri dari beberapa perempuan dan laki-laki yang memiliki kepribadian yang berbeda beda.

Danny Medica sebagai key informan penelitian ini memberikan pendapatnya mengenai kepribadianya yang cenderung introvert, tetapi ia bisa mengkondisikan diri dan bersikap professional saat berkerja.

“Sebenarnya aku bukan tipe orang yang sering ngecek, jadi aku enggak bisa bilang aku introvert atau ekstrovert. Karena menurutku cenderung introvert sama ambil peran itu bukan sebuah alasan untuk kita bisa itu diterima oleh kalangan orang gitu. Contoh aku kalau misalnya di rumah gitu ya orang itu kan harus interaktif banget ya. Tetapi bahasanya juga harus dijaga nada bicaranya. Aku akan jadi orang yang ekstrovert gitu. Bagaimana caranya aku bisa sering jadi seorang yang beda atau bisa interaktif sama orang gimana kalau misalnya aku lagi ngobrol sama orang. Nah kalau misalnya aku lagi sendiri, aku juga orang yang pendiam gitu, jadi kalo misal aku introvert atau ekstrovert mungkin ambivert ya. Jadi aku bisa jadi orang ekstrovert tapi sekaligus juga aku bisa jadi orang introvert gitu.

Kadang kan kalau misalnya di rumah itu kan gini ya kita ngobrol sama orang banyak nih, kita ketemu sama orang banyak, kita MC lah ngobrol sama orang, itu kan ngabisin energi banget ya, guras energi banget. Nah untuk nerima energinya sendiri kan kita juga harus sendiri. Kita dengerin lagu lah, kita nonton film, atau apa gitu sih”. (Wawancara dengan Danny Medica pada 6 April 2023).

Devanny Paradisa Aunnie sebagai key informan juga mengaku sebagai orang yang memiliki kepribadian Introvert.

“Ini perkiraan aja ya enggak pernah sih kalau secara secara real atau secara benar benar pengen tahu itu ke psikolog belum pernah gitu ya. Tapi kalau tes di internet ya keluarnya ke introvert gitu dan saya juga merasa saya ini introvert. Di sini diagnosis sendiri. Tapi setidaknya udah pernah lakuin test. Tapi berdasarkan kepribadian ini, namanya seorang humas banget kan ini ya iya udah jadi keharusan gitu dia punya harus punya percaya diri yang tinggi spoken ke publiknya bagus gitu kan. Untuk berkomunikasi dengan orang-orang enggak bisa dong kayak malu malu terus kita enggak percaya diri gimana orang bisa nyaman komunikasi sama orang itu kalau orang enggak percaya diri jadi kan kalau kita kalau misalkan publik speaking nggak bagus itu. Entah itu salah kata atau diksi yang salah itu kan bisa menyakiti ini ya menyakiti perasaan orang lain, bisa juga ragu akan apa yang udah kita sampaikan, dan harus dari kalau misalkan percaya diri juga ini bakal mempengaruhi gimana kita berkomunikasi karena kan namanya humas itu kan juga buat mempengaruhi ya mempengaruhi orang lain. Gimana orang lain yang tadinya enggak mau jadi mau dan setuju sama apa yang udah kita pikirkan gitu”. (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Sementara jika melihat dari segi ekstrovert dari hasil informan yang saya miliki mempunyai kesamaan dalam mengungkapkan kepercayaan diri mereka terhadap pekerjaan dan pemasangan foto profilnya.

Fauzan Nur Rizki memberikan pendapat dirinya mengenai kepribadianya yang ekstorvert dalam bekerja dan penerapannya secara menggunakan media sosialnya.

“Saya cenderung extrovert yah. Oleh karena itu saya lebih suka kerja offline dibandingkan online sebetulnya,

saya lebih suka langsung bercengkrama dengan orang-orang yang terlibat dan tentunya membahas pekerjaan jadi lebih mudah ditangkap menurut saya. Kalau dari saya sih emang lebih seneng di sini, basic nya tuh saya udah percaya banget di humas ya”. (Wawancara dengan Fauzan Nur Rizki pada 7 Maret 2023).

M. Maulana Rizik Sihabudin juga mengungkapkan kepribadiannya yang ekstrovert sebagai salah satu alasan ia menyukai pekerjaan sebagai humas.

“Kalau itu tergantung kondisi ya. Tapi saya rasa extrovert cenderungnya soalnya lebih seneng main itu ramai dan kalo kerja itu sebagai tim jadi hal tersebut diartikan humas banyak banget kerja di lapangan ya mungkin itu juga sebabnya. Terus dari segi foto profil juga saya percaya diri sih dengan foto yang saya pakai”. (Wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin pada 9 Maret 2023).

Lisda juga memiliki kepribadian yang cenderung ekstrovert tetapi ia juga bisa menjadi introvert hal tersebut di artikan ia juga bisa mengkondisikan dirinya terhadap keadaan-keadaan tertentu.

“Perlu adanya kepercayaan diri untuk seorang humas baik secara online maupun offline karena kepercayaan diri kita akan terlihat baik saat kita bekerja secara baik ketika offline maupun online. Wah kalau menurut pandangan aku sendiri, aku bisa menjadi introvert atau extrovert sih kak. Saya tipe orang ekstrovert namun terkadang bisa introvert”. (Wawancara dengan Lisda pada 3 Maret 2023).

Kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan data wawancara dengan para informan, peneliti mendapatkan kesamaan kepercayaan diri yang terjadi antara kepribadian introvert dan ekstrovert hal ini menjadikan perbedaan sekaligus menjadikan penemuan kecendrungan yang baru dari segi kepribadian. Peneliti dalam hal ini tentunya mengkaitkan dengan teori yang menjadi penyebab berbedanya tingkat kepercayaan diri tersebut, hal ini disebabkan adanya kesenjangan pada pendidikan, harga diri, konsep diri, interaksi sosial, dan keadaan fisik. Hal tersebut diartikan mahasiswa humas sudah mendapatkan pendidikan mengenai kepercayaan diri yang baik diterapkan dalam pekerjaannya serta kegiatan seharinya, hal tersebut diartikan tentunya aspek-aspek lainnya ikut menjadi faktor layaknya keadaan fisik yang berbeda, serta konsep diri yang berhubungan dengan interaksi sosial. Hal ini juga berkaitan dengan informan yang

dikumpulkan berdasarkan semester 6 keatas yang mempunyai ilmu dasar tentang kehumasan.

4.8.5 Klasifikasi Jenis Kelamin Laki-laki dan perempuan

Gender antara laki-laki dan perempuan yang menjadi penyebab berbedanya penerapan dalam segi bidang pekerjaannya khususnya bidang kehumasan. Ramadhan mengungkapkan bahwa Wanita mempunyai kinerja yang lebih “eksis” sebagai humas dalam bekerja dari segi online maupun offline, eksis yang dimaksudkan ialah dalam pekerjaan humas dipastikan berhubungan dengan orang baik secara publik internal maupun eksternal yang menjadi tolak ukur untuk menjadikan perusahaan lebih baik lagi di mata masyarakat. Perempuan memiliki kemampuan menghidupkan suasana dalam suatu ruang lingkup kerja, jika dilihat dari segi sifat dan keseharian perempuan lebih aktif dengan teman-temannya dibandingkan laki-laki yang cenderung lebih tertutup. Itu sebabnya laki-laki mempunyai keterbatasan yang tidak bisa dilihat dari segi mata telanjang hal ini sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang secara terus menerus dialami.

Sementara Lisda sendiri bertanggung mengenai perbedaan humas perempuan dan laki-laki dari segi foto profil yang biasa digunakan.

“Menurut saya, biasanya pria memiliki tampilan yang monoton dalam segi pakaian, gaya dan ekspresi. Namun untuk perempuan cenderung banyak hal yang bisa ditampilkan dibandingkan pria. Kepercayaan diri seseorang bisa diukur salah satunya dari cara mereka berekspresi di foto profil. Bila foto diri mereka yang ditampilkan terlihat bagus, biasanya orang tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi”. (Wawancara dengan Lisda pada 3 Maret 2023).

Danny Medica juga memberikan pendapatnya mengenai perbedaan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan baik dari segi pekerjaan maupun penerapan foto profil pada media sosialnya.

“Kalo menurut aku ya, laki-laki itu biasanya punya pandangan yang tinggi akan penampilannya apalagi kalo mau upload sesuatu, pasti bakal berpikir beberapa kali dulu buat di posting, mungkin karena adanya pandangan yang kurang baik ya kalau misalkan laki-laki selfie atau bahkan bergaya layaknya wanita pasti bakal dipandang sebagai pribadi yang alay atau bahkan bisa dibilang feminis gitu, jadi biasanya laki-laki bakal upload foto yang menurut dia keren dan gak berlebihan. Terus kalo dari segi pekerjaan memang laki-laki pasti jadi tolak

ukur ya apalagi kerjanya di lapangan cuman konteksnya itu kalo humas biasanya laki-laki lebih bersifat tenang atau lebih banyak kerja bagian belakang paling ya nggak terlalu menonjol intinya walaupun ada paling hanya beberapa aja menurut aku, Sedangkan kalau wanita itu biasanya punya eksistensi yang tinggi ya dari segi dia mengungkapkan dirinya di media social ataupun secara langsung di kerjanya pokoknya mereka itu cenderung meriah lah dan tidak takut akan apa yang mau mereka ungkapkan”. (Wawancara dengan Danny Medica pada 6 April 2023).

Devanny Paradisa Aunnie juga mengungkapkan pandangannya mengenai perbedaan gender yang terjadi selama ia berkerja di bidang humas.

“Menurut aku sih kalo selama aku kerja sebagai humas ya laki-laki itu cenderung memilih bagian yang dimana mereka gak langsung ketemu dengan publik ya, jarang banget aku nemuin laki-laki tuh ngajuin diri sebagai MC rata-rata mereka harus dipaksa atau kalau memang udah kerjanya ya si beda ya. Cuman aku gak tau kalo mc laki-laki yang lain kayak gimana ya apakah mereka awalnya emang nagjuin diri atau nggak atau emang kayak aku tadi faktor dorongan temen baru mau maju gitu. Paling faktor-faktor kayak gitu sih yang aku temuin selama kerja jadi mc atau humas”. (Wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie pada 28 Maret 2023).

Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa pandangan sebagai humas laki-laki cenderung memiliki sikap yang tenang dan lebih banyak berpikir mengenai tindakan yang perlu dilakukannya pada media sosial ataupun kehidupan sehari-harinya. Tentunya hal ini menjadikan laki-laki sebagai sosok yang kurang percaya dirinya terhadap apa yang terjadi pada lingkungannya baik secara sosial ataupun lingkungan terdekatnya.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti tentunya menemukan teori yang menyebabkan hal ini bisa terjadi dari segi psikologi yang telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa laki-laki memiliki kecenderungan sebagai pribadi yang memiliki pandangan kecemasan terhadap dirinya atau biasa disebut *Body Dysmorphic Disorder (BDD)* biasanya melebih-lebihkan daya tarik dari keindahan wajah yang dimiliki dan memandang rendah atas penampilan sendiri. Salah satu sebab yang mempengaruhi adalah citra tubuh, penelitian ini ditemukan pada penelitian terdahulu. Adanya distorsi dan citra tubuh yang negatif yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan

terhadap tubuh pada remaja akhir laki-laki (Ganecwari Galuh & Wilani Ari, 2019).

Hal ini menyebabkan ketidakpercayaan diri yang dihadapi oleh laki-laki. Tentunya hal ini tidak hanya berdasarkan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) saja tetapi adanya hal yang menjadi pendukung ketidakpercayaan tersebut bertambah dan berkembang seiring waktu, berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil riset keseharian bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor terbesar berkembangnya ketidakpercayaan diri seseorang. Lingkungan disini berarti faktor sosial layaknya teman sebaya, dan keluarganya.

Saat ini berkembangnya sebuah pemikiran mengenai *toxicity* yang ada pada masyarakat terus berkembang hingga saat ini. Hal ini telah diteliti oleh penelitian terdahulu (Fadhil *et al.*, 2022) yang meneliti mengenai ‘*Realitas Toxic Masculinity*’. Berdasarkan Oxford *Dictionary*, *toxic masculinity* merupakan kepercayaan yang salah mengenai sikap atau sifat yang mengharuskan seorang pria bersikap di mata masyarakat. Individu laki-laki dilarang menunjukkan ekspresinya secara bebas, kebanyakan laki-laki hanya diperbolehkan memperlihatkan sisi maskulinnya yaitu badan yang berotot dan tegap, suara yang bulat, kuat, dan berani.

Tekanan yang dibuat dan telah beredar dikalangan masyarakat bagi kelompok laki-laki yang memberikan sebuah keharusan laki-laki perlu menampilkan dirinya kuat dan pantang mengekspresikan emosinya terutama ketika sedih. Oleh karena itu laki-laki hanya mempunyai beberapa pilihan untuk ditunjukkan yaitu marah dan sering juga ditemukan emosi yang menunjukan hal yang negative layaknya kekerasan. Kekerasan yang tidak jarang ditemukan ialah layaknya kekerasan verbal maupun nonverbal. Kekerasan verbal pada laki-laki saat ini lebih sering terjadi pada kalangan umur usia 20 tahun keatas hal tersebut diartikan mereka tahu menempatkan emosinya terhadap ujaran, percakapan, atau pembicaraan yang merujuk pada kalimat yang seharusnya tidak dilontarkan, dan hal ini masih dianggap biasa pada masyarakat, yang seharusnya hal itu harus diperbaiki secara perlahan.



Gambar 4.8.10 Foto profil yang ditunjukkan oleh Sihab, Faudzan, dan Dany

Sumber: Data pribadi (diakses pada 11 Mei 2023)

Pernyataan teori tersebut dapat dibuktikan dengan ketidakseimbangan hasil wawancara yang dialami informan laki-laki, berdasarkan hasil informan mereka memahami betul baiknya bagaimana seorang humas dapat menerapkannya pada foto profil. Jika dilihat dan hasil analisis lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki pada humas tidak jauh berbeda yakni tekanan atas *Toxic Masculinity*. Hal ini akan dilampirkan oleh peneliti mengenai ketidakpercayaan diri yang terjadi pada kalangan laki-laki.

Sementara perempuan memiliki kecenderungan juga dan tentunya tidak hanya dialami oleh laki-laki saja tetapi dialami juga oleh kalangan perempuan, hanya saja berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil bertanya-tanya mengenai keseharian yang mungkin perempuan alami dalam bersosialisasi lingkungan yang mengalami *toxic*.

Kecenderungan yang sering kali ditemukan pada kalangan perempuan ialah adanya *social Comparison* berdasarkan hasil studi pendahuluan (Sari & Suarya, 2018) dalam (Flynn, 2003) seseorang melakukan sebuah *social comparison* dan juga melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negative ataukah positif.

Social comparison merupakan suatu cara yang biasa dilakukan oleh remaja perempuan untuk mengevaluasi diri secara menyeluruh, dari menilai citra tubuh yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada keseharian perempuan satu dengan yang lainnya hal tersebut diartikan mereka merasa tidak akan kalah pada lingkungannya, biasanya perempuan akan menetapkan sebuah keidealannya pada suatu tokoh atau beberapa layaknya dalam penerapan *life style* bahkan bersikap pada lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan teori yang ditemukan peneliti tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya sebuah *social comparison* yang terjadi pada hasil wawancara informan dan dalam penerapan foto profil yang digunakan.

Foto profil menjadi salah satu indikasi seseorang melakukan pengungkapan emosi secara tidak langsung salah satunya adalah kepercayaan diri. Ditinjau melalui salah satu penelitian mengungkapkan hal ini khususnya sering kali dilakukan oleh remaja perilaku ini disebut sebagai konformitas, sebuah usaha dilakukan untuk dapat diterima di mata masyarakat/kelompok sosial (Radovic *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian ini adanya faktor penggunaan media sosial yang begitu tinggi di masyarakat pada saat ini, dan adanya sebuah standar sosial yang cukup tinggi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Standar sosial tersebut semenjak adanya perkembangan zaman akan selalu meningkat, jika tidak terpenuhi dengan baik dapat menimbulkan kecenderungan depresi pada

seseorang khususnya terjadi pada mahasiswa humas sebagai objek penelitian kini.

Penggunaan media sosial secara signifikan saat ini lebih banyak orang mengkonsumsi gadget untuk bermain media sosial. Saat ini banyaknya remaja yang menghabiskan waktunya untuk menggunakan ponsel mereka ketimbang bermain dengan teman-teman sebayanya (Miller, 2020). Banyaknya waktu yang dihabiskan pada media sosial merupakan kegiatan yang kurang baik bagi kesehatan layaknya fisik, hal ini juga bisa membuat seseorang tertekan secara psikologis (Oberst *et al.*, 2017). Hal ini juga dikemukakan oleh Universitas Havard dan Universitas Vermont gejala depresi yang bisa dilihat dari foto profil Instagram.

Studi tersebut menyebutkan bahwa orang yang memiliki depresi cenderung memasang atau mengunggah suatu foto dengan warna gelap dan abu-abu adalah salah satu tanda-tanda depresi, hal ini berkaitan dengan kondisi yang menunjukkan mental depresi (Feed, 2023).

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan peneliti menyimpulkan datanya bahwa laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam depresi karena adanya tekanan dari lingkungan dan kehidupan sosial saat ini. Sementara perempuan memiliki kecendrungan depresi yang lebih kecil karena efek dari *social comparison* yang dialami lebih mengarahkan mereka kedalam arah positif dibandingkan negative. Jika dilihat dari segi psikologi laki-laki lebih memiliki banyak tanggung jawab dalam hidup bersosialisasi baik online maupun offline layaknya pada teori yang menunjukkan aspek-aspek yang dapat mempeengaruhi kepercayaan diri pada laki-laki hal ini menjadi pemikiran yang panjang dan harus baik serta bijaksana dalam menentukan langkah pada kaum laki-laki.



Gambar 4.8.11 Foto unggahan mengenai studi foto profil
 Sumber : USSFeed/Instagram.com (diakses pada 11 Mei 2023)

Rina Aprilia selaku mahasiswa humas yang menjadi salah satu informan pada penelitian ini mengemukakan pendapatnya mengenai dirinya dalam persiapan ia untuk memasang foto profilnya.

“Fotonya yang emang bagus dan mendukung aku di foto profil Yang kelihatan lagi kurus, make up nya kelihatan, proporsi badan aku lagi bagus di foto itu, badan dan outfit aku lagi bagus disitu gitu yang estetik-estetik gitulah ya”. (Wawancara dengan Rina Aprilia pada 7 Maret 2023).

Lalu Raden Ajeng Hutami juga mempunyai tanggapan yang terdengar kurang lebih mirip dengan jawaban yang diberikan oleh Rina mengenai penerapan foto profil yang digunakannya.

“Pasti sih foto yang aku gunain bakal dipersiapin kayak make up dulu atau dandan apalagi kalau misalkan nyambungin sama humas ya yang pasti butuh persiapan buat kita kelihatan bagus lah di kamera buat dipasang gitu. Entah itu sengaja make up entah itu di sentuh sentuhan filter nyari baju yang kayak gitu pasti sih kak buat kelihatan lebih rapihan dan enak dipandang. Sama ini juga tergantung kalo menurut aku bagus pasti aku pasang buat diri aku lebih cantik dan percaya diri”.

(Wawancara dengan Raden Ajeng Hutami pada 7 Maret 2023).

Dilihat dari hasil kedua pendapat yang disampaikan, memiliki makna untuk mencoba baik dipandang oleh orang sekitarnya dan tentunya cantik untuk dipasang pada foto profil mereka, karena keduanya memiliki lingkungan yang sama hal ini menjadi dasar sebagai sebuah ke samaan pemikiran foto profil yang biasanya digunakan oleh para perempuan. Layaknya pada lampiran berikut foto profil yang tampilanya memiliki kesamaan.

Melihat adanya beberapa point yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang hal ini menjadi suatu topik yang begitu menarik dan begitu kompleks. Berdasarkan hasil data dengan teori yang ada tentunya saling berkaitan. Peneliti menemukan teori yang memiliki kesamaan pada teori yang diebutkan oleh (Nurika, B., & Psi, 2016) bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi.

Hasil analisis peneliti dengan data dan teori yang ditemukan, bahwasanya adanya perbedaan antara mahasiswa humas perempuan dan laki-laki hal tersebut diartikan dalam segi praktik kerja secara online maupun offline perempuan lebih unggul dan menonjol dibandingkan laki-laki. Berdasarkan pada buku yang berisikan penelitian terdahulu mengenai 'Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam Menyambut *Society 5.0*' yang ditulis oleh (Bayani *et al.*, 2020) di dalamnya mengungkapkan bagaimana seseorang dapat dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adanya penyebaran informasi pada media sosial dengan cara yang berlebihan serta dipicu adanya pemikiran untuk menjadi yang pertama atau utama dalam mengunggah informasi.



Gambar 4.8.12 Foto profil yang memiliki kemiripan dari segi pose dan tema warna pada Rina juga Ajeng
Sumber Data : Data pribadi (diakses pada 7 Maret 2023)

Hal ini menyebabkan adanya sebuah perasaan yang didasari oleh rasa takut atau khawatir yang biasa disebut sebagai *Fear of Missing Out (FoMO)* (Laurentius *et al.*, 2020). FoMO dapat ditandai dengan keinginan seseorang untuk terus terhubung satu dengan yang lain, agar orang tersebut merasa tidak tertinggal (Przybylski *et al.*, 2013).

FoMo (*Fear of Missing Out*) merupakan salah satu kecemasan khusus yang timbul ketika seseorang kehilangan rasa interaksi sosialnya yang penting. Hal ini saat ini terjadi di berbagai negara dan muncul tren ini berawal di USA Amerika dimana adanya rasa cemas dan takut akan ketertinggalan sesuatu yang sedang terjadi atau sesuatu yang saat ini banyak orang lakukan. Menurut (Rahayu, 2020) ditinjau oleh Dokter Ursula Penny Putrikrislia mengenai dampak psikologi yang terjadi yang tentunya memiliki tingkatan tertentu dari renda sampai yang tinggi. Seseorang yang memiliki kecenderungan negative pada masalah ini lebih sering menggunakan telepon pintarnya dibandingkan berinteraksi dengan sosialnya, cenderung memiliki suasana hati yang kurang baik, kesepian, dan rendah diri, terutama pada individu yang berpikir bahwa orang lain lebih sukses darinya.

Layaknya teori-teori yang sudah disebutkan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor bergantinya suatu foto profil atau bahkan tidak mengenakan foto profil tentunya yang berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang. Teori tersebut saat ini sedang tren dikalangan remaja dimana hal tersebut sebagai ungkapan ketakutan remaja akan suatu hal yang menjadikannya budaya dan gaya bicara baru, hal ini terjadi pada kalangan remaja yang khususnya memiliki ruang lingkup penggunaan sosial media yang aktif pada beberapa platform serta memiliki teman sosial pada aplikasi-aplikasi tertentu.

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai beberapa teori yang ditemukan peneliti benar adanya faktor gender di sini sebagai salah satu faktor paling berpengaruh dan paling banyak saling terhubung dengan teori yang lain dan tentunya hal ini saling berkaitan satu sama lain dengan interaksi sosial yang terjadi pada lingkungan informan. Faktor sosial ini menjadi point yang mendasar kedalam gender seseorang yang menjadikan kepercayaan diri manusia dapat berpengaruh, hal ini juga adanya keterkaitan kegiatan sehari-hari seseorang yang melibatkan emosi yang dikaitkan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti yang disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri selain yang disebutkan oleh (Kartini, 2019) yakni (Shrauger, 1995) ada 8 point yang menjadi aspek kepercayaan diri yaitu, pendidikan, penampilan fisik, kemampuan, hubungan, lingkungan, dan keadaan yang terjadi di sekitarnya dalam beberapa waktu dekat dibandingkan sebelumnya.

4.8.6 Matriks Penelitian

Tabel 4.1 : Matriks penelitian berdasarkan teori Kartini (2019)

No.	Faktor Kepercayaan Diri	Penjelasan Informan
1.	Keadaan Fisik	Keadaan fisik dalam penelitian ini diambil dari penggunaan foto profil pada informan. Berdasarkan data yang terkumpul oleh peneliti dari setiap informan, masing-masing memiliki pendapat dan pandangan yang baik dalam penerapan foto profil atau yang biasa dikenal sebagai <i>Display Picture</i> . Penggunaan foto profil pada informan bertepatan dengan penggunaan teori yang menjelaskan penyampaian pesan secara tidak langsung melalui komunikasi nonverbal yang difokuskan pada foto profil yang dipersiapkan dengan penerapan <i>make up</i> , pakaian, perhiasan, dan tempat suasana yang menjadi pertimbangan informan untuk digunakan pada media sosialnya mereka merasa selama menjadi mahasiswa yang belajar di bidang perhumasan membuat mereka mengenali diri, menyesuaikan diri menjadi lebih baik dari segi penampilan, berbicara, hingga bersikap. Mereka merasa saat ini penampilan menjadi hal yang penting sebagai <i>impression</i> atau pandangan yang baik.
2.	Konsep Diri	Berdasarkan semua tanggapan yang diberikan oleh informan mereka memasang foto dirinya ketika saat melakukan pekerjaannya pada bidang humas, hanya saja mereka juga akan merubah foto profil mereka ketika tidak sedang berkerja mereka mengakui dengan menggunakan foto profil yang

		<p>lama akan membuat diri mereka kurang nyaman. Pemasangan foto profil yang dilakukan setidaknya bisa dilakukan beberapa kali dalam sebulan hal ini diakui oleh para informan karena sering merasakan perubahan emosi yang membuat dirinya tidak percaya diri untuk memasang foto profilnya.</p> <p>Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini dijadikan konsep diri bagi para informan hal tersebut di artikan mereka akan menggunakan foto profil mereka saat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai humas baik di organisasi ataupun pekerjaannya. Konsep diri yang informan inginkan pada foto profilnya berupa kepercayaan diri yang baik dan terlihat produktif khususnya menampilkan pekerjaannya sebagai mahasiswa humas yang kelak akan berkerja di suatu organisasi atau perusahaan.</p>
3.	Harga Diri	<p>Berdasarkan dari semua hasil wawancara mengenai penggunaan foto profil yang mereka gunakan merupakan menjadi salah satu foto profilnya yang terbaik yang mampu mempengaruhi pandangan orang lain. Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya, hal ini sama dengan teori yang ditemukan (Ritzer G., 2018).</p> <p>Berdasarkan hasil dari pernyataan yang disampaikan oleh semua informan mempunyai kesamaan dengan teori yang telah peneliti temukan</p>

		<p>(Kartini, 2019) berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Namun hal tersebut memiliki pesan tersirat yang dimiliki oleh para informan khususnya laki-laki hal tersebut diartikan ia memberikan pernyataan yang berbeda dengan praktiknya di foto profil Whatsappnya yang menandakan mereka cenderung tidak percaya diri pada dirinya hal tersebut dapat terlihat melalui teori komunikasi nonverbal dengan menganalisis melalui beberapa poin yakni, kontak mata, ekspresi wajah, gestur, postur, dan warna yang diterapkan dalam foto profil informan.</p>
4.	Interaksi Sosial	<p>Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti ajukan pada informan menunjukkan suatu proses dari aspek yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya ialah '<i>mood</i>' hal tersebut diartikan 3 informan yang menyebutkan mengenai faktor perubahan foto profilnya informan merasa mudah bosan dengan apa yang dimilikinya dan adanya perubahan emosi yang terjadi setiap harinya, hal ini menjadikan faktor yang dapat mengubah dari segi kehidupan sehari-harinya layaknya bersosial, akademik, hubungan romansa, atau bahkan dirinya</p>

		<p>sendiri. Melihat faktor tersebut yang menjadikan seseorang dapat melihat dirinya kembali dan melihat apa yang dimiliki seseorang yang kemungkinan terjadinya 2 hal yaitu <i>Body Dismorphic Disorder (BDD)</i> atau mengalami <i>Social Comparison</i> yang menyebabkan ketidakpercayaan diri seseorang terhadap wajah, penampilan, atau citra tubuh diri untuk dibandingkan dengan orang lain. Hal ini di artikan sebagai salah satu pencapaiannya mempunyai gaya baru dan mampu beradaptasi dengan zaman.</p> <p>Hal tersebut jika dilihat dari segi negative sedangkan jika dilihat dari segi positif hal ini dapat membantu seseorang melihat dirinya sebagai orang yang mempunyai konsep diri dan bahkan harga diri yang tinggi hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dialami para informan untuk mencapai kepercayaan diri yang baik. Kesimpulan ini didasarkan pernyataan informan yang mendapatkan berbagai macam pendapat yang baik dari lingkungannya mengenai foto profil yang digunakan.</p>
5.	Jenis Kelamin	<p>Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa pandangan sebagai humas laki-laki cenderung memiliki sikap yang tenang dan lebih banyak berpikir mengenai tindakan yang perlu dilakukannya pada media sosial ataupun kehidupan sehari-harinya. Tentunya hal ini menjadikan laki-laki sebagai sosok yang kurang percaya diri terhadap apa yang terjadi secara lingkungan sosialnya.</p>

		<p>Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti tentunya menemukan teori yang menyebabkan hal ini bisa terjadi dari segi psikologi yang telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa laki-laki memiliki kecenderungan sebagai pribadi yang memiliki pandangan kecemasan terhadap dirinya atau biasa disebut <i>Body Dysmorphic Disorder</i> (BDD) biasanya melebih-lebihkan daya tarik dari keindahan wajah yang dimiliki dan memandang rendah atas penampilan sendiri. Salah satu sebab yang memengaruhi adalah citra tubuh, penelitian ini ditemukan pada penelitian terdahulu. Adanya distorsi dan citra tubuh yang negatif yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja akhir laki-laki (Ganecwari Galuh & Wilani Ari, 2019). Hal ini menyebabkan ketidakpercayaan diri yang dihadapi oleh laki-laki. Tentunya hal ini tidak hanya berdasarkan kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> (BDD) saja tetapi adanya hal yang menjadi pendukung ketidakpercayaan tersebut bertambah dan berkembang seiring waktu, berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil riset keseharian bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor terbesar berkembangnya ketidakpercayaan diri seseorang. Lingkungan disini berarti faktor sosial layaknya teman sebaya, dan keluarganya. Saat ini berkembangnya sebuah pemikiran mengenai <i>toxicity</i> yang ada pada masyarakat terus berkembang hingga saat ini. Hal</p>
--	--	---

		<p>ini telah diteliti oleh penelitian terdahulu (Fadhil <i>et al.</i>, 2022) yang meneliti mengenai 'Realitas <i>Toxic Masculinity</i>'. Berdasarkan Oxford Dictionary, toxic masculinity merupakan kepercayaan yang salah mengenai sikap atau sifat yang mengharuskan seorang pria bersikap di mata masyarakat. Individu laki-laki dilarang menunjukkan ekspresinya secara bebas, kebanyakan laki-laki hanya diperbolehkan memperlihatkan sisi maskulinnya yaitu badan yang berotot dan tegap, suara yang bulat, kuat, dan berani. Tekanan yang dibuat dan telah beredar dikalangan masyarakat bagi kelompok laki-laki yang memberikan sebuah keharusan laki-laki perlu menampilkan dirinya kuat dan pantang mengekspresikan emosinya terutama ketika sedih.</p> <p>Kecenderungan yang sering kali ditemukan pada kalangan perempuan ialah adanya <i>social Comparison</i> berdasarkan hasil studi pendahuluan (Sari & Suarya, 2018) dalam (Flynn, 2003) seseorang melakukan sebuah <i>social comparison</i> dan juga melakukan penilaian akan harga diri, yang menyebabkan seseorang menghasilkan evaluasi diri apakah negative ataukah positif. <i>Social comparison</i> merupakan suatu cara yang biasa dilakukan oleh remaja perempuan untuk mengevaluasi diri secara menyeluruh, dari menilai citra tubuh yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada</p>
--	--	--

		<p>keseharian perempuan satu dengan yang lainnya hal tersebut diartikan mereka merasa tidak akan kalah pada lingkungannya, biasanya perempuan akan menetapkan sebuah ke idealanya pada suatu tokoh atau beberapa layaknya dalam penerapan <i>life style</i> bahkan bersikap pada lingkungannya.</p> <p>Berdasarkan pernyataan teori yang ditemukan peneliti tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya sebuah <i>social comparison</i> yang terjadi pada hasil wawancara informan dan dalam penerapan foto profil yang digunakan. Foto profil menjadi salah satu indikasi seseorang melakukan pengungkapan emosi secara tidak langsung salah satunya adalah kepercayaan diri. Ditinjau melalui salah satu penelitian mengungkapkan hal ini khususnya sering kali dilakukan oleh remaja perilaku ini disebut sebagai konformitas, sebuah usaha dilakukan untuk dapat diterima dimata masyarakat/kelompok sosial (Radovic <i>et al.</i>, 2017).</p>
--	--	---

Sumber: Data pribadi

4.8.7 Perbandingan Mahasiswa Humas Pakuan dan Djuanda

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang ditemukan peneliti pada informan bahwa mahasiswa humas Universitas Pakuan memiliki kecenderungan memasang foto profil secara *full body* dibandingkan Universitas Djuanda informan cenderung menggunakan foto profil yang diterapkan dengan memperlihatkan bahu hingga atas kepala hal ini berkaitan dengan riset yang dikemukakan langsung oleh (Lee, 2015) mengenai penggunaan foto profil yang baik digunakan sebagai foto profil untuk mencitrakan dan menggambarkan baik pribadi seseorang khususnya pada media Whatsapp.

4.9 Triangulasi

Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif sebab itu peneliti harus mampu mengungkapkan keabsahan hal tersebut di artikan hal ini

sangat penting pada penelitian kualitatif. Dalam hal tersebut memiliki tujuan melihat kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif ini, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran melalui triangulasi. Triangulasi ini memiliki arti sebagai pemeriksaan data yang berasal dari banyak sumber dengan perbedaan waktu dan menggunakan beberapa cara.

Penelitian dengan menggunakan triangulasi akan membuat meningkatkan kekuatan data. Melalui triangulasi "*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*". Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan Patton *dalam* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber merupakan menguji keabsahan data yang telah diperoleh dan di olah untuk di analisis kembali melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber digunakan pada penelitian agar dapat menghasilkan data primer yang didapatkan dari informan. Hal ini membuat data menjadi lebih kredibel sehingga data dapat dianalisis serta menarik kesimpulan terkait pada topik penelitian kepercayaan diri pada foto profil mahasiswa humas yang ada di Bogor pada media Whatsapp.

Pada triangulasi dengan metode triangulasi sumber, menurut (Sugiyono, 2013) Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sarna. Hal ini dapat digambarkan layaknya kutipan yang diberikan oleh Stainback dan Bogdan berikut. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran ten tang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan "*what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the "truth" of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others*".

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memaharni dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Berdasarkan teori tersebut membantu peneliti mencocokkan hasil penelitian dengan hasil wawancara pada triangulan dari segi psikologi.

4.9.1 Triangulasi Psikolog Hanna Hadipranoto

Peneliti mempercayakan triangulasi oleh seorang psikolog yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun, peneliti menggunakan layanan mental healing.id dimana platform tersebut menyediakan tempat konsultasi mengenai psikologi dengan bidangnya masing-masing, salah satunya kepercayaan diri yang menjadi topik penelitian.

Tentunya psikolog dipilih merupakan triangulan yang memiliki pengalaman dibidangnya, paham akan perkembangan zaman, dan memahami komunikasi digital yang menerapkan penggunaan media sosialnya. Peneliti memutuskan memilih psikolog kak Hanna Hadipranoto, M.Psi., Psikolog yang memiliki keahlian dalam hal tersebut. Beliau mempunyai pengalaman dalam *Clinical Psychologist* lulusan dari Universitas Tarumanegara S-1 dan S-2, beliau memiliki keahlian dalam mengatasi kecemasan, depresi, stress, *self-esteem*, kepercayaan diri, masalah hubungan romantis/pasangan, masalah relasi sosial, masalah keluarga, gangguan emosional, dan pengembangan diri.

A. Penggunaan Foto Profil pada Kepercayaan Diri

Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya (Ritzer & Dean, 2018:86). Berdasarkan teori yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya penggunaan sosial media merupakan salah satu implikasi seseorang ingin dilihat baik dari sisi yang dipunya saat ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang dikumpulkan peneliti dari para informan yang menyatakan mereka ingin memperbaiki konsep yang dimilikinya baik dari segi pandangan sosial maupun penampilan khususnya. Hal ini berkaitan dengan teori kepercayaan diri Fereira *dalam* (Kartini, 2019) berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

1. Aspek Keadaan Fisik

Hanna Hadipranoto selaku psikolog yang memiliki keahlian spesifikasi mengenai kepercayaan diri dari segi keadaan fisik, konsep diri, self esteem (harga diri), interaksi sosial, dan jenis kelamin sekaligus triangulan pada penelitian ini.

“Orang yang maksudnya nggak percaya yang percaya diri kemudian akan selalu ngepost ya. Mungkin bisa orang ngepost itu indikasi dari rasa percaya diri gitu. Tapi bukan orang yang percaya pasti akan ke post gitu. Jadi kayak nggak timbal balik gitu. Berarti intinya mungkin tidak semua orang yang tidak punya kepercayaan diri, tapi enggak mau posting foto profil atau media socialnya gitu ya. Betul jadi bisa dilihat dari 2 sisi tergantung gitu kan. Bisa jadi dia memang percaya diri. Bisa jadi memang dia tidak. jadi belum tentu gitu kan belum tentu karena bisa aja orang nggak percaya diri, malah dia pasang fotonya yang macam macam gitu kan kata dia bisa ngedit dan lain lain.

Masih aja layaknya itu gitu ya kayak salah satunya itu”.
(Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Hanna Hadipranoto juga menyebutkan dari sisi psikologi menurut pengalamannya selama mempelajari ilmu mengenai kepercayaan diri dan sebagai psikiater banyak juga orang yang memiliki ketidakpercayaan atas dirinya mereka juga memiliki kecenderungan memasang foto profilnya dan mengunggah-mengunggah foto juga, tetapi hal ini tetap bisa di indikasikan dengan beberapa point, orang yang tidak memiliki kepercayaan diri sering kali melakukan sentuhan tambahan pada foto dirinya atas apa yang mereka pakai pada foto profil maupun unggahan lainya pada media sosial. Contoh yang disebutkan layaknya ingin terlihat lebih kurus, ingin terlihat lebih putih dan lainnya. Hal ini mengindikasikan ketidakpercayaan atas dirinya, dengan mengedit atau bahkan merubah dari segi penampilan yang diinginkan.

2. Aspek Konsep Diri

Hanna Hadipranoto sendiri menjelaskan bagaimana seseorang memasang foto profil yang menjadi faktor konsep diri yang dipunyai kecenderungan orang

“Oke perlu atau enggak memasang foto di media social sebenarnya, ketika orang pasang foto di social media, kita enggak bisa bilang dia langsung punya self esteem yang tinggi gitu ya, maksudnya karena dia punya self esteem yang tinggi, maka dia punya dia pasang foto malah justru kebanyakan ada juga yang karena dia kurang percaya diri. Social media kan gampang ya maksudnya. Dia bisa memposting apa pun yang dia mau gitu kan dia bisa memilih versi terbaiknya juga gitu kan beberapa orang gitu kan memang berdasarkan apa yang saya baca juga, ketika orang dengan self esteem mereka bisa aja menggunakan social media untuk mengungkapkan diri mereka yang sebetulnya karena mereka bisa aja diet terus mereka bisa untuk memilih mau yang di tampilin foto yang mana gitu cuma memang kalau secara umum mungkin kita berpikir ya bahwa orang yang tidak percaya diri ya ngapain posting kayak gitu. Tapi kan social media ini sebenarnya kan belum tentu kayak gitu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Pada pernyataanya diatas Hanna Hadipranoto menyatakan bahwa penggunaan foto profil merupakan mengindikasikan seseorang dapat membantu seseorang meningkatkan kepercayaan diri mereka secara tidak langsung, hal ini bisa dikatakan sebagai media yang

membantu seseorang terlihat lebih baik lagi dari jati dirinya yang saat ini. Hal ini tentunya membuat orang yang tidak percaya diri menjadikannya lebih percaya diri dari apa yang mereka punya hal yang membantu ini bisa dilihat dari segi harga diri yang dipunya, konsep dirinya yang terus meningkat, dan *moodnya* yang bertambah baik ketika melihat dirinya dalam, bahkan ketika seseorang dapat menerapkan konsep yang baik dalam pemasangan foto profil dan mengunggah foto lainnya yang membantunya meningkatkan cara pandang seseorang hal tersebut menjadikan seseorang sebagai pribadi yang percaya diri dan mempunyai pengaruh bagi seseorang yang mungkin tertarik akan apa yang di tampilkan pada sosial mediana.

3. Aspek Harga Diri

Peneliti juga memastikan mengenai pemasangan foto profil yang berupa wajah dirinya dengan teknik yang dikenal *selfie* apakah hal tersebut sebagai salah satu indikasi “*over pd*” (Terlalu percaya diri) dari segi psikologi.

“Percaya diri iya, tapi mungkin tergantung lagi apakah dia pasang fotonya begitu aja dipasang atau filternya kebanyakan, oke enggak masalah. Tapi kalau profilnya selalu pakai filter artinya apa? Berarti dia sendiri tidak menerima dirinya. Dia memiliki persepsi negatif. Kalau enggak pakai filter enggak bagus nih kayak gitu. Tapi kalau dia fotonya apa adanya gitu ya dia pasang foto apa adanya. Terus terang aja saya bisa katakan orang ini cukup menerima dirinya walaupun dia apa ya mungkin memilih ya, setiap orang akan memilih versi terbaiknya untuk dipasang di social mediana. Tapi bahwa foto itu benar dia apa adanya, maka saya bisa katakan ya orang itu cukup percaya dengan apa yang dia miliki”. (Wawancara dengan peneliti diambil pada 26 Mei 2023).

Hanna Hadipranoto menjelaskan bahwasanya seseorang yang memasang wajah dirinya dengan cara *selfie*, bisa dikatakan orang yang percaya diri hanya saja balik lagi mengenai bagaimana orang tersebut memasangnya dengan menambahkan sentuhan-sentuhan tambahan layaknya filter atau bahkan diuba beberapa bagian dirinya agar terlihat lebih proposional hal ini menunjukkan indikasi ketidakpercayaan pada dirinya sendiri. Tentunya hal ini juga menunjukkan seseorang memiliki sebuah usaha didalamnya dengan membantu ia melakukan mengkonsepkan diri dan tentunya ia melakukan ini untuk bisa dilihat baik dan menjadi dirinya yang terbaik. Pada hal ini peneliti memiliki teori yang sama dengan yang ditemukan peneliti. Melalui profil dan konten yang diperlihatkan, individu berusaha untuk merepresentasikan sisi terbaiknya serta

mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya (Ritzer G., 2018).

Hanna Hadipranoto selaku psikolog memberikan penjelasan mengenai kaitan yang ada pada gangguan kecemasan yang terjadi pada kepercayaan diri.

“Bukan mempengaruhi, tapi si overthinking dan kecemasanlah yang dipengaruh oleh self esteem. Jadi self esteem itu ibaratnya kayak payungnya gede gitu ya kalau satu self esteem nya gak bener gitu kan persepsi dengan dirinya. Evaluasi tentang dirinya itu aja udah negatif gitu. Ya akan ngaruh ke mana mana gitu kan akan ngaruh kemudian dia akan ngaruh ke kecemasannya. Dia layaknya itu karena kan tadi cemas itu kan ketika dia dihadapkan pada sesuatu yang mungkin enggak bisa dia kontrol gitu kan memang maksudnya kecemasan itu bukan selalu pada saat self esteem rendah bukan. Tapi saat self esteem bisa berpengaruh sama kecemasan”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Kesimpulan yang didapat dari kutipan diatas, bahwasanya kepercayaan diri itu sendiri yang menjadikan faktor munculnya kecemasan hal ini terjadi karena adanya rangsangan berupa evaluasi mengenai dirinya secara negative. Hal ini lah yang menjadikan kepercayaan diri itu sebagai peran pengaruh yang penting untuk mengontrolnya dengan baik.

4. Aspek Interaksi Sosial

Hanna hadipranoto juga menjelaskan bagaimana jika orang yang tidak memakai foto yang bukan dari jati dirinya layaknya berupa gambar-gambar lainnya.

“Kalau pasang foto idol bisa juga gitu kan terkait bisa mempengaruhi mood nya. Dia juga bisa untuk sebagai. Tapi kalau untuk self esteem saya kira tidak itu mungkin bagian dari bagian kepribadian dia gitu ya, kan ada orang yang mungkin introvert extrovert gitu kan dan dia lebih mana yang lebih suka untuk memposting layaknya itu. Dan juga ada beberapa tipe kepribadian yang mungkin bisa untuk pasang foto, misalnya kelinci kucing atau hewan kayak gitu pemandangan itu juga. Tergantung lebih condongnya ke kepribadian. Jadi saya tidak melihat itu bukanlah sebagai self esteem dan tapi saya lebih melihat oh dia kepribadiannya layaknya apa sih kayak gitu? Karena kan kalau kita banding lagi self esteem gitu kan merupakan evaluasi

positif atau negatif tentang apa ya tentang dirinya gitu kan terkait dengan apa yang apa yang dia miliki gitu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Kesimpulan pada pernyataan diatas bahwa beberapa orang memasang foto profil mereka bukanlah suatu hal berupa mempengaruhi kepercayaan diri mereka melainkan itu sebagai bagian dari kepribadian mereka cenderung kebagian tertentu. Tetapi jika dilihat mempengaruhi *mood* iya karena hal tersebut di artikan foto itu mampu memproses pemikiran seseorang kearah yang lebih positif bisa juga negative tetapi hal ini ditunjukkan pada hal-hal yang berbau positif hal tersebut di artikan keindahan suatu gambar mampu membantu diri seseorang berkembang.

Pada hal ini peneliti menanyakan kembali apakah betul hal tersebut cenderung positif atau tidak, Hanna Hadipranoto memberikan tanggapannya.

“Positif atau negatif, Saya gak bisa bilang positif. Maksudnya nya positif atau negatif self esteem tinggi atau rendahnya gitu. Kalau saya sih tidak menemukan hubungan itu ya antara orang yang semestinya tinggi atau rendah. Kemudian dia memposting foto atau tidak memposting foto tapi lebih kaya cenderung kepada itu kepribadiannya. Bagaimana tipe kepribadian seseorang tersebut”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Pada pernyataanya tersebut bahwa ternyata tidak bisa di perhitungkan akan menjadi efek yang positif. Melainkan hal ini tergantung pada kondisi seseorang tentunya layaknya aspek-aspek yang dapat mebangun kepribadian, layaknya lingkungan, lalu kondisi usia, hingga gender.

Terkait singgungan mengenai kepribadian, menjadi salah satu topik yang diangkat oleh peneliti dengan membandingkan bagaimana hasil dari olah data peneliti menanyakan bagaimana perbedaan yang terjadi antara seseorang yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert dari sisi psikologi pada Hanna Hadipranoto.

“Tergantung orangnya pribadi ya maksudnya orang introvert juga bukan selamanya dia tidak percaya diri gitu kan karena itu kan hanya bagaimana dia merecharge energi, bagaimana dia bisa untuk tetap bertahan layaknya itu wajar”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Pada pernyataannya ini membenarkan hasil penelitian peneliti hal tersebut di artikan seorang introvert tidak lah harus salah satu sebagai orang yang memiliki kecenderungan tingkat kepercayaan dirinya rendah, karena bagi orang introvert mereka memiliki caranya sendiri untuk *meng-upgrade* diri mereka dengan cara yang berbeda-beda.

5. Aspek Jenis Kelamin

Melihat adanya perbandingan yang terjadi pada kepercayaan diri yang dialami oleh informan hal ini menjadikan sebuah pembandingan antara laki-laki dan wanita. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti ternyata kepercayaan diri yang dimiliki antara laki-laki dan Wanita berbeda tentunya hal ini juga peneliti cocokan Kembali dengan pendapat triangulan sebagai keabsahan data.

Dalam hal ini Hanna Hadipranoto menjelaskan bagaimana pada pengalaman dan pembelajarannya selama ini mengenai tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.

“Oke sebenarnya ketika kita bilang percaya diri ini sebenarnya tergantung konteks aja di sebuah penelitian yang sebenarnya kepercayaan diri antara laki laki dan perempuan itu sebenarnya tidak berbeda. Namun, yang membedakannya itu adalah misalnya usia karena kan usia itu mempengaruhi ya tanggung jawab gitu kan dia pegang, tetapi kayak misalnya dalam keluarga, ketika seseorang misalnya perempuan dan laki laki, kemudian dalam kehidupan pernikahan yang perempuan. Misalnya mereka belum punya anak gitu ya, terus berpotensi yang perempuan akan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih rendah gitu kan terus misalnya laki laki karena ada tuntutan social. Mungkin dia akan berpikir ketika dia tidak memiliki pekerjaan yang baik, dia akan memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah. Jadi sebenarnya tergantung pada bagaimana lingkungan socialnya atau semi umur dan faktor faktor lain yang berpengaruh gitu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Hanna Hadipranoto selaku psikolog menjelaskan bagaimana laki-laki dan perempuan yang sebetulnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Hal ini diungkapkan bahwa yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah adanya aspek-aspek yang membuat terjadinya naik atau turunya tingkat percaya diri. Hanna menyebutkan layaknya, umur, lingkungan, faktor sosial dengan standar-standar yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan penelitian menemukan indikasi yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada laki-laki, dan tentunya

hal tersebut menjadikan pembeda dari segi teori yang ditemukan dengan hasil data yang telah diolah oleh peneliti. Pada teori yang ditemukan laki-laki kecenderungan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sementara peneliti menemukan hasil bahwa laki-laki pada mahasiswa humas memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Peneliti menemukan kecenderungan yang terjadi pada laki-laki yaitu teori mengenai *Toxic Masculinity* yang menjadikan laki-laki di standarisasi oleh lingkungan sosial sehingga membatasi pergerakan dalam segi kegiatan sehari-hari ataupun dalam pekerjaannya. Contoh yang sering kali ditemukan oleh peneliti layaknya, jika tidak berkata kasar kurang laki-laki, bila tidak merokok bukan laki-laki, bila curhat dianggap sebagai lemah, dan sebagainya.

Pada hal ini peneliti menanyakan langsung mengenai sisi psikologis yang terjadi apakah benar kecenderungan tersebut menjadi salah satu pengaruh laki-laki memiliki kecenderungan menurunnya kepercayaan diri mereka.

“Oke jadi karena kita ikut adat timur gitu ya laki laki kan mungkin memiliki kayak oh nggak boleh nangis lah. Oh harus ini lah harus itu ada standar standar yang perlu dipenuhi gitu ya ketika mereka tidak bisa memenuhi, biasanya ya pasti akan berpengaruh atau berdampak pada kepercayaan diri mereka gitu. Nanti bisa dibidang lingkungan itu yang bisa mengakibatkan toxik masculinity gitu ya. Betul karena nilai ajaran antara laki laki dan perempuan standar standar itu yang menentukan bagaimana dia mempersepsikan dirinya. Bagaimana dia akhirnya percaya sama dirinya. Kalo laki laki yang kemudian dia bilang, oh nggak boleh nangis oh kamu gendut oh kekanakan gitu kan? Di beberapa kasus, saya menemukan bahwa akhirnya kepercayaan dirinya rendah gitu dan dia tidak berani untuk mengungkapkan apa yang dia sampaikan. Karena kalau saya tanya otomatis, dia bilang ya enggak tahu kak, saya enggak tahu apa apa kelebihan saya. Karena yang selama ini saya tahu ada yang layaknya itu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Lalu peneliti menanyakan bagaimana kalau bagi perempuan apakah juga memiliki kecenderungan yang sama atau tidak, Hanna Hadipranoto menjelaskan.

“Kalau cewek juga iya kebanyakan salah satunya misalnya jadi banyak yang standar kecantikan itu

kadang kadang social Comparison gitu ya misalnya standar kecantikan itu yang putih yang langsing kayak gitu kan misalnya layaknya idol korea kadang iya akhirnya merasa bahwa oh dirinya jelek tidak cukup baik layaknya itu aja". (Wawancara dengan peneliti diambil pada 26 Mei 2023).

Berdasarkan ungkapan yang diberikan oleh Hanna Hadipranoto ia menjelaskan bahwa sebetulnya hal ini benar adanya terjadi dan paling sering terjadi pada laki-laki saat ini. Adanya standar-standar sosial tersebut yang membuat laki-laki cenderung lebih rendah kepercayaan dirinya serta laki-laki juga memiliki tanggung jawab yang dipunya, hal ini dijelaskan langsung dari segi psikologi bahwa laki-laki juga cenderung memendam masalahnya sendiri dibandingkan untuk membagikannya hal ini terjadi karena adanya *Toxic Masculinity* tersebut hal tersebut di artikan laki-laki akan dianggap kurang jantan jika menunjukkan sisi lemahnya.

Sementara Wanita juga memiliki kecendrungan yaitu *Social Comparison* hal tersebut di artikan mereka senang membandingkan dirinya dengan citra diri yang mereka inginkan sebagai perempuan layaknya memiliki kulit putih, memiliki tubuh yang langsing dan sebagainya. Hal ini juga mempengaruhi kepercayaan diri pada perempuan, hal tersebut di artikan bisa menjadikan mereka bukan sebagai dirinya sendiri melainkan menjadi orang lain.

Mengenai ketidakpercayaan diri pada foto profil yang tidak ada fotonya, terkait hal ini peneliti menemukan teori yang menyebutkan bahwa hal ini terjadi karena adanya depresi yang terjadi pada laki-laki. Adanya teori tersebut yang menjadi topik peneliti untuk dibahas dan dibandingkan dari segi psikologi, Hanna Hadipranoto menjelaskan.

"Kalau fase sedih iya pasti. Tapi kalau dia itu adalah depresi, belum tentu gitu ya fase nya depresi atau bukan? Saya enggak bisa bilang gitu karena kan biasanya ada rasa marahnya ada rasa sedihnya gitu kan ada rasa masih nggak percaya gitu kan ada. Oke kalau orang depresi cenderung hapus hapusin iya bisa tapi enggak selalu. Bisa ada kemungkinannya, tapi tidak selalu layaknya itu polanya. Mungkin bagi lingkungan kalian betul karena kan negatif. Tapi kalau kita cerita orang yang benar benar didiagnosa depresi, mungkin dia tidak akan mengekspos sesuatu gitu kan. Ketika orang depresi, dia akan merasa hidupnya tidak baik baik aja ya semua yang dia rasakan. Rasanya tidak baik baik aja gitu. Jadi dia merasa tidak ada indahnya hidup. Yang dia tahu hidupnya hanyalah beban gitu

kan? Sehingga segala kenangan yang indah layaknya tidak ada hilang gitu. Jadi dia mulai cenderung menghapus atau bahkan tidak pernah mengupload apa pun lagi ke dalam social media". (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataannya kesimpulan yang dapat diambil bahwa sebetulnya dalam sisi psikologi tidak bisa langsung dipolakan sebagai seseorang itu mengalami depresi melainkan adanya indikasi seseorang mengalami depresi ialah saat seseorang merasakan dirinya tidak baik-baik saja dan biasanya orang yang mengalami depresi tidak akan mengunggah foto-foto yang menarik semua yang dirasakan oleh pengidap cenderung selalu menganggap dirinya salah dan tidak memiliki kebaikan sedikit pun dari apa yang ia miliki. Pada penjelasan yang lebih tepatnya seseorang yang mengalami depresi biasanya akan menghapus foto profil dalam renatan waktu yang lama dan mungkin akan sulit untuk dia mengupload foto terbaru atau terbaik yang ia miliki bahkan ia memilih untuk tidak aktif pada media sosial yang membuatnya menurun terhadap kepercayaan diri pada lingkungan sosialnya.

Pada kesempatan yang sama Hanna Hadipranoto juga mengungkapkan alasan mengapa laki-laki bisa memiliki kecenderungan pada depresi.

"Oke kalau laki laki cenderung lebih mengalami depresi bisa gitu ya bisa. Tapi justru kenapa? Karena salah satunya laki laki jarang untuk nge reach out (mengungkapkan perasaannya secara terbuka) keluar ya, jadi kalau kalau saya boleh refleksikan dari pengalaman saya kebanyakan. Klien saya perempuan jarang itu laki laki gitu. Sedangkan perempuan adalah orang yang tipe lebih social ya. Maksudnya ketika susah sedikit cerita ketika apa dikit ngobrol gitu kan? Iya, kemungkinan memang jadi bisa berpengaruh gitu kan? Dianggapnya ketika ngobrol buat perempuan gampang tapi dianggapnya balik lagi tadi kan ketika cowok mah gitu kan jadi standarisasinya yang terpaku pada pikirannya jadi jarang mendapatkan bantuan layaknya itu". (Wawancara dengan peneliti diambil pada 26 Mei 2023).

Hanna mengungkapkan bahwa laki-laki menjadi salah satu pihak yang memiliki kecenderungan untuk mengalami depresi karena laki-laki mempunyai standarisasi yang terjadi pada kehidupan sosialnya yang dapat menyebabkan semua masalah yang diterima ditanggung sendiri dan tidak dibagikan dengan teman atau bahkan

orang terdekat berbeda dengan perempuan yang bercerita merupakan hal yang menyenangkan atau hal yang wajar karena terjadinya suatu kebiasaan pada lingkungan sosialnya.

Pada penelitian ini peneliti menemukan kecenderungan yang di alami perempuan dalam aspek yang mempengaruhi kepercayaan dirinya, yaitu adanya kebiasaan *Social Comparison* hal tersebut di artikan mereka membandingkan dirinya dengan apa yang dimiliki atas citra dirinya pada orang lain, hal ini menunjukkan pada posisi positif hal tersebut di artikan itu mampu mendorong kepercayaan diri yang dimiliki oleh perempuan.

Hanna Hadipranoto mengungkapkan mengenai *Social Comparison* yang terjadi pada perempuan terkait kepercayaan diri.

“Betul banget ya jadi karena banyak case yang cewek social comparison akhirnya jadi low ada gitu kan, kayak gitu tapi gini social kompetensi memang enggak luput dari kehidupan manusia gitu ya. Tapi ketika orang melakukan Social Comparison dan itu hal yang wajar, tapi yang jadi utamanya adalah apakah dia berfokus pada dirinya sendiri? atau jangan jangan dia sibuk memikirkan orang lain gitu. Karena ketika dia sudah memikirkan kondisi gini, oh dia hebat dia gini gini, dia melupakan dirinya sendiri gitu kan ya karena apa ya? Mungkin karena dia memang tidak percaya diri, jadi opsi opsi hebatnya. Tapi kalau dia cukup percaya diri gitu kan dia form dengan dirinya. Dia lihat orang lain. Oh dia bagus ya gitu dia akan melihat ke dirinya. Oh ya, apa yang masih bisa aku lakukan karena aku merasa. I am good enough dan aku punya sesuatu dalam diriku begitu. Itulah yang membuat dia bisa untuk improv begitu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Kesimpulan pada pernyataan diatas bahwa benar adanya efek positif yang terjadi pada perempuan jika mengalami *Social Comparison*, tetapi banyak juga perempuan yang mempunyai mental yang lemah, ketika mereka dihadapkan dengan situasi hal tersebut di artikan dia tidak bisa menerima pada apa yang ia punya dan membandingkannya dengan orang lain hal ini juga bisa merujuk pada posisi negative.

Berbicara mengenai depresi yang terjadi pada laki-laki tentunya ada aspek yang menjadikan depresi dapat mempengaruhi seseorang salah satunya adalah kecemasan dan kekhawatiran yang terjadi pada seseorang yang mengalami depresi, oleh sebab itu peneliti juga

menanyakan bagaimana kaitanya yang terjadi pada gangguan kecemasan yang terjadi terhadap kepercayaan diri seseorang.

Peneliti menemukan teori mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh pada kepercayaan diri seseorang, Hanna Hadipranoto pun menyatakan pendapatnya mengenai hal tersebut.

“Oke sebenarnya ketika kita bilang percaya diri ini sebenarnya tergantung konteks aja di sebuah penelitian yang sebenarnya kepercayaan diri antara laki laki dan perempuan itu sebenarnya tidak berbeda. Namun, yang membedakannya itu adalah misalnya usia karena kan usia itu mempengaruhi ya tanggung jawab gitu kan dia pegang, tetapi kayak misalnya dalam keluarga, ketika seseorang misalnya perempuan dan laki laki, kemudian dalam kehidupan pernikahan yang perempuan. Misalnya mereka belum punya anak gitu ya, terus berpotensi yang perempuan akan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih rendah gitu kan terus misalnya laki laki karena ada tuntutan social. Mungkin dia akan berpikir ketika dia tidak memiliki pekerjaan yang baik, dia akan memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah. Jadi sebenarnya tergantung pada bagaimana lingkungan socialnya atau semi umur dan faktor faktor lain yang berpengaruh gitu”. (Wawancara dengan Hanna Hadipranoto pada 26 Mei 2023).

Hanna Hadipranoto selaku psikolog menjelaskan bagaimana laki-laki dan perempuan yang sebetulnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Hal ini diungkapkan bahwa yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah adanya aspek-aspek yang membuat terjadinya naik atau turunya tingkat percaya diri. Hanna menyebutkan layaknya, umur, lingkungan, faktor sosial dengan standar-standar yang berlaku dimasyarakat.

4.9.2 Triangulasi Humas Ramadhan Khodarul Hakim

Ramadhan Khodarul Hakim yang bisa dipanggil dengan Ramadhan merupakan salah satu lulusan Institut Pertanian Bogor ia telah lulus tahun 2021 lalu pada jurusan Ilmu komunikasi Program Vokasi yang mengabdikan dirinya pada dunia kehumasan. Ia memperdalam dan tertarik akan kehumasan dengan terus mempelajarinya melalui organisasi dan pengalaman kerjanya. Saat ini ia bekerja di Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) di bagian Probation tim Sosial Media, ia sudah berkerja kurang lebih 1 setengah tahun sebagai tim humas yang memegang sosial media pemerintahan.

1. Keadaan Fisik

M. Ramadhan Khodarul Hakim mengungkapkan bahwa penggunaan foto profil yang baik ialah dengan mempersiapkannya terlebih dahulu dengan melakukan langkah-langkah yang dapat membantu mempercantik dan enak dipandang khususnya bagi para humas.

“Sebenarnya foto profil untuk gambaran personalitas kita ya karena kan foto itu juga jadi bahan impresi orang lain ke kita dan juga foto profil jadi eksistensi kita gitu. Kayak buat make up dan segala macam walaupun memang itu bukan hal utamanya. Itu termasuk hal hal yang penting diperhatikan, apalagi buat suasana humas” (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

Pakaian bisa menunjukkan siapa pemakainya. Dalam kata-kata tersohor dari Umberto Eco, *“I speak through my cloth”* (Aku berbicara lewat pakaianku). Bahkan jika bukan tipe orang yang terlalu peduli soal busana, orang yang bersua dan berinteraksi dengan seseorang tetap akan menafsirkan penampilan suatu individu seolah-olah sengaja membuat suatu pesan. Pernyataan ini membawa pada fungsi komunikasi dari pakaian yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal (Barnard, 2011).

Berdasarkan teori tersebut juga mengenai penampilan yang langsung berkaitan dengan adanya keadaan fisik, khususnya bagi para mahasiswa humas dalam penerapan foto profilnya, harus diterapkan dengan baik dan persiapan yang matang hal ini dipertegas oleh M. Ramadhan Khodarul Hakim selaku triangulasi.

“Pendapat saya pribadi dari apa yang saya pelajari dari saya observasi di kantor penampilan adalah hal yang amat penting ya bukan? ketika di kantor pun ketika banyak divisi divisi lain di kantor lain maupun departemen lain memilih untuk berpenampilan formal dalam arti menggunakan bahan yang kaku. di humas ini lebih di semi formal ya, jadi karena sektor kreatif, tapi apa ada unsur informalnya kayak kita sarankan buat make chino, bahkan hal hal kayak sepatu. Gaya rambut pun kadang kadang menjadi konsen buat atasan gitu, pake pomade bagus kayaknyanya baru ya. Hal hal kayak gitu jadi konsen ya jadi mungkin secara nggak langsung walau nggak disebutkan humas harus rapi dan segala macam. Tapi karena humas adalah kaca mata semua instansi ke masyarakat. Tentunya penampilan yang impresif jadi hal yang penting jelas kalau menurut saya. Ya balik lagi ke first impression gitu ya mas ya jadi gimana humas tetap terlihat formal tapi edge di mata orang gitu ya. Jadi wah ini humas nyata” (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

M. Ramadhan Khodarul Hakim mengatakan bahwa selama ia bekerja dan sepengetahuannya mempelajari dunia kehumasan ia menganggap bahwa foto profil memang penting bagi seorang humas dan tentunya hal itu berjalan beriringan dengan kepercayaan diri seseorang apalagi hal ini berkaitan dengan memperkenalkan diri melalui unggahan-unggahan yang dipunya sebagai seorang humas. Hal tersebut membantunya mengeksistensikan sebuah perusahaan dan dirinya tentunya agar bisa dapat dilihat sebagai pribadi yang positif dan baik di mata publik tentunya. Ia meyakini bahwa foto profil yang menjadi kriterianya ialah hal tersebut diartikan terlihat mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya yaitu humas dengan begitu orang juga bisa melihat langsung dan menilai kesanggupan atau keseriusan seorang humas dari suatu perusahaannya.

2. Konsep Diri

M. Ramadhan Khodarul Hakim selaku mahasiswa lulusan vokasi IPB yang saat ini bekerja di Biro Humas/Biro klik Kementerian ESDM mengemukakan pendapatnya mengenai penggunaan foto profil yang baik serta penggantian foto profil yang sebaiknya dilakukan oleh para humas.

“Kalau saya pribadi coba buat jadiin media segala yang saya punya alat personal branding layaknya di Instagram. Tren nya sih di media umum kayak Instagram LinkedIn ataupun Whatsapp dan saya coba kasih foto yang ngasih gambaran orang layaknya apa sih pengen dikenal gitu dan saya pribadi ingin dikenal sebagai orang yang aktif dan percaya diri. Makanya kalau kepoin Instagram saya ataupun di konten yang saya posting atau foto profil saya coba bukan ngasih unjuk muka saya kayak gimana, tapi aktivitas yang saya lakukan itu kayak gimana. Tentunya dengan konsep yang tadi tetap teridentifikasi. Makanya kalau kepoin Instagram saya ataupun di konten yang saya posting atau foto profil saya, coba bukan ngasih unjuk muka saya kayak gimana, tapi aktivitas yang saya lakukan itu kayak gimana. Tentunya dengan konsep yang tadi tetap teridentifikasi” (Wawancara dengan M. Ramdhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

Peneliti menemukan beberapa tanggapan yang mirip dengan teori yang telah dikumpulkan dengan mengambil data dari hasil wawancara pada informan. M. Ramadhan Khodarul Hakim juga memberikan tanggapannya mengenai penggunaan foto profil.

“Menurut saya enggak ada wajibnya itu. yang penting teridentifikasi kan ya, kan suka ada orang yang pakai foto

profil tuh berdua kalau berdua itu agak bingung mengenai kiri kanan. Kalau bertiga masih agak kebayang lah orang yang tengah nih biasanya gitu. Tapi kalau sendiri dan itu stand out dekat gitu, kita langsung bisa mengindikasikan. Oh ini bener sih pak ini kok, ini bener sih ibu ini atau mungkin kadang bukan buat make sure ya dan buat pastiin ya ini laki laki atau perempuan gitu kita mau manggil pak atau bu atau pak itu kan biasanya tentang profil ya. kan banyak orang yang ada namanya agak perempuan tapi ternyata laki laki dan segala macamnya. Salah satu pentingnya foto profil ya itu oh ya perempuan, jadi kita pake bahasanya mbak atau ibu gitu” (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

M. Ramadhan Khodarul Hakim memberikan pendapatnya mengenai penerapan foto profil sebaiknya dilakukan dengan baik yang tentunya menggunakan foto diri pribadi yang dapat mengindikasikan jati diri masing-masing hal ini tentunya dengan menampilkan komponen-komponen yang perlu di perhatikan layaknya menampilkan wajah dengan keadaan yang tersenyum dan diusahakan terlihat gigi untuk posisi minimal sampai bahu atau lebih dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan latar belakang yang ada.

3. Harga Diri

Ramadhan juga menjelaskan bahwa percaya memang penting bagi seorang humas untuk menjalin hubungan baik secara internal maupun eksternal yang berkaitan langsung oleh perusahaan.

“Menurut saya sebenarnya belum pernah berpikir sejauh itu ya soal kapan harus ganti foto profil dan lain lain, tapi se yang saya pahami adalah identifikasikan jadi bukan seberapa sering kita ganti foto tapi foto itu foto profil kita terbaik gitu kalau misalnya kita ada foto yang baru baik ya ganti cuma selama belum ada ya enggak perlu diganti yang penting intinya jelas terlihat profesional. Terlihat apa yang ingin kita tonjolan lewat foto kita sampai cukup nggak kayak kayaknya gue nih harus ini nih karena lagi natal gitu ini harus ini karena hari Valentine atau segala macam gitu sih mas” (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

M. Ramadhan Khodarul Hakim mendefinisikan dirinya sebagai seorang humas yang harus terlihat percaya diri dengan menggunakan foto-fotonya yang ia pasang pada foto profilnya serta media sosial lainnya.



Gambar 4.9.2.1 Foto profil yang digunakan oleh Ramadhan
Sumber: Data pribadi (diakses pada 16 April 2023)

Tentunya dengan mengunggah foto-foto yang dapat membuat terlihat percaya akan dirinya. Hal ini menjadi sebuah branding dari Ramadhan untuk menciptakan citra pada dirinya dan dapat dilihat langsung oleh sasaran publik yang mungkin akan menjadi rekan kerjanya atau bahkan tempat bekerjanya saat ini.

Berdasarkan foto profil yang digunakan oleh Ramadhan ia mengatakan ia menggunakan ini sebagai salah satu brandingnya untuk menjadi seorang PR dan tampil percaya diri atas pekerjaannya saat ini. Peneliti melakukan analisis melalui komunikasi nonverbal hal ini untuk melihat ada unsur bertabrakan dengan verbal yang diucapkannya, yang akan dirincikan sebagai berikut:

- a. Kontak mata dan ekspresi wajah: jika dilihat melalui tatapan matanya yang sedikit kebawah hal ini menandakan ia ingin terlihat sebagai pribadi yang rendah diri dan tentunya tidak hanya menundukan kepalanya melainkan menatap audiencenya hal tersebut diartikan menandakan sebagai orang yang percaya dan professional dalam berkerja. Ekspresinya melakukan sedikit senyuman dengan mulut yang sedikit terbuka sedang menjelaskan sesuatu dan kerutan matanya yang sedikit cenderung melengkung hal ini menandakan ia menikmati dan ketertarikanya atas pekerjaan yang sedang ia lakukan.
- b. Gestur dan Postur: Gestur tubuhnya yang sedikit menunduk dan tangan memegang sebagian meja yang menandakan ia sedang kondisi hal tersebut diartikan fisiknya merespon bahwa ia sudah mulai merasa telah cukup dalam kondisi berdirinya, hanya saja fikiran dan yang ada dalam jati dirinya mengingat bahwa itu adalah tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaannya. Lalu dari dari segi lain menunduk sendiri diartikan sebagai bahwa ia sedang melakukan penghormatan dengan audience yang ada pada hadapannya. Dari segi postur

Ramadhan menjauh sedikit pada posisi menengah dari arah kamera hal ini dilakukannya untuk memberikan kesan tidak berlebihan untuk mencoba dekat dengan audiencinya namun hal ini tetap memberikan kesan profesional dan percaya diri.

- c. Artifaktual: Dari segi komponen-komponen yang ia gunakan Ramadhan membuat foto secara *rel-action* hal tersebut diartikan membuat kesan sebagai orang yang berkerja lapangan dan tentunya berurusan langsung dengan publik. Tentunya hal ini tidak lain adanya faktor pendukung layaknya laptop dan papan tulis yang ada di belakangnya, serta lampu proyektor yang sedang menyorot kebelakangnya. Lalu dari segi warna baju tersendiri ia menggunakan warna biru sebagai bajunya saat melakukan presentasi hal ini menandakan ketenangannya dalam berkerja dan membuatnya lebih rileks dan percaya diri dengan pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari segi bahasa tubuh yang dikemukakan oleh (Aswi, 2017).

4. Interaksi Sosial

A. Pendapat Lingkungan Sosial

M. Ramadhan Khodarul Hakim sebagai seorang yang sudah berkerja di bidang kehumasan memberikan pendapatnya mengenai interaksi sosial yang menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada humas.

“Paling ini efeknya efek bola salju sih ya, cuma dari foto profil doang tapi juga dari apa yang saya posting di Instagram story saya. Lalu berapa yang bilang atau menyatakan kayak udah pernah ngisi materi ya udah jadi pembicara ya atau bercandain lu pernah pembicara gitu dan hal segala macam MC tenar segala macam. Foto profil maupun yang berarti kayak kecenderungannya, menurut saya lebih ke postingan postingan sih. Cuma mungkin salah satunya juga dari foto profile” (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

Ramadhan berpendapat mengenai interaksi sosial yang ia alami selama memasang foto profilnya juga mendapatkan beberapa pandangan dari teman-temannya. Hal ini berhasil ia konsepkan sebagai praktisi humas yang sesungguhnya dengan adanya dorongan dari temanya yang menjadikan ia termotivasi untuk lebih aktif dalam bekerjanya sebagai humas di kementerian ESDM. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan foto profil merupakan salah satu faktor dalam membangun kepercayaan diri salah satunya dengan mempengaruhi orang sekitar dan memberikan motivasi secara tidak langsung untuk lebih bermanfaat kedepannya.

B. Perbandingan Kepribadian Introvert dengan Ekstrovert Terhadap Kepercayaan Diri

M. Ramadhan Khodarul Hakim selaku humas kemenrian ESDM juga menyebutkan dirinya sebagai orang yang introvert tetapi ia bisa mengkondisikan dan bersikap professional dalam pekerjaannya hal tersebut diartikan harus bisa menyesuaikan kondisinya kini.

“Kalau base-nya MBTI ya introvert. Cuma kalau kata orang si saya ekstrovert menilainya lebih ke situasional sih. Jadi ketika diharuskan ya harus kan buat extrovert apalagi konteksnya buat pekerjaan ya SOP-nya, apa enggak gitu malu maluin, tapi kalau konteksnya lagi enggak pengen ya enggak gini udah gitu dinding aja. Saya pribadi ingin dikenal sebagai orang yang aktif dan percaya diri”. (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

M. Ramadhan Khodarul Hakim menjelaskan bahwa ia memiliki kepribadian introvert. Ia menyatakan bahwa kepribadianya ini sebagai sesuatu yang tidak bisa dijadikan alasan saat berkerja. Dengan kata lain bahwa kepribadian dapat menyesuaikan situasi dimana humas perlu professional dan menjalani tanggung jawabnya sebagaimana sudah menjadi tugas humas.

5. Klasifikasi Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

M. Ramadhan Khodarul Hakim selaku humas dari bagian biro klik kementrian ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) memberikan pandangannya mengenai kepercayaan diri seseorang dengan mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi seseorang dapat memasang foto profilnya di akun media sosialnya secara percaya diri tentunya.

“Nah menurut saya masalah persisnya bukan cuma di gender sih tapi juga dipraktiknya dan juga di usia dia sekilas kayak gitu, tentunya ada cuma gimana caranya bilang. Menurut saya enggak bisa dipandang plek ya karena ini psikologis orang berbeda beda, jadi kalau biasanya gender mungkin adanya kecenderungan kali ya. Mungkin kalau humas yang perempuan biasanya lebih berani buat mengekspresikan. Dibanding laki laki dan yang laki laki nya punya kecenderungan lebih tenang. Itu kalau yang saya observasi di kantor dan kalau buat hal hal yang sifatnya kreatif saat eksekusi ini, perempuan lebih menyenangkan buat dilibatkan karena ramai sendiri gitu dibanding laki laki yang mungkin agak jaim atau walaupun ramai malah kelihatanya cringe dan segala macam”. (Wawancara dengan M. Ramadhan Khodarul Hakim pada 16 April 2023).

M. Ramadhan Khodarul Hakim mengungkapkan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam interaksi sosialnya layaknya psikologis, usia yang memberikan poin pada fisik lalu, tingkat sifat kreatif seseorang yang menjadikan konsep dari harga diri seseorang.

Ramadhan mengatakan bahwa seorang humas bekerja dipengaruhi dan perlu menyesuaikan keadaan lingkungannya. Ia juga mengatakan berdasarkan pengalamannya selama mendalami ilmu kehumasan ia memiliki teman dari wanita hingga pria hanya saja dari segi hal ini ia melihat bahwa laki-laki lebih dominan sebagai pribadi yang tertutup terlihat introvert, meskipun sering kali menggunakan gadgetnya untuk mengisi waktu luang pada games dibandingkan membranding dirinya melalui media sosial. Adanya penelitian yang memberikan data bahwa adanya hubungan korelasi signifikan negative antara tingkat kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial Whatsapp, pada mahasiswa FK (Fakultas Kedokteran) UNS Angkatan tahun 2018 (Sonia *et al.*, 2020).

4.9.3 Triangulasi Humas Armelia Saputri

Armelia Saputri merupakan salah satu pekerja di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai humas bagian sosial media hal tersebut diartikan ia membuat dan mengatur bagaimana tampilan sosial media yang ada di Instagram, ia juga punya tanggung jawab kerja lainnya layaknya menghadapi tamu/orang dengan keperluan tertentu baik internal atau eksternal, planning kegiatan serta konten, lalu ia juga mendapatkan kegiatan pembelajaran layaknya seminar dan lainya terkait kehumasan dan bidang sosial.

Armelia mengakui setelah ia bekerja di bagian kehumasan ia merasa penampilan sangat diperhatikan khususnya bagian sosial media hal tersebut diartikan era digitalisasi saat ini terus berkembang. Adanya literasi ini membuat masyarakat lebih pintar dalam menilai suatu perkembangan salah satunya perusahaan yang banyak disukai oleh masyarakat layaknya Universitas Indonesia, tentunya hal ini menjadi ketertarikan seseorang untuk mencari tahu lebih dalam institusi tersebut. Mengetahui apa saja yang perlu disiapkan, apa saja yang dilakukan oleh institusi ini, pencapaian apa saja yang menjadi sebuah ketertarikan orang ingin melihat dan tahu lebih banyak tentunya yang didukung oleh penampilan visual ataupun tenaga kerjanya.

1. Keadaan Fisik

Armelia Saputri juga berpendapat dalam penggunaan foto profil sebaiknya digunakan secara kondisional dan harus terus dilihat kembali jika dalam keadaan-keadaan tertentu yang tentunya membantu dalam melakukan pekerjaannya sebagai humas di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

“Iya kadang yang foto yang foto sendiri itu, tapi kadang foto ada teman ya itu sih. Tentatif sih, maksudnya ya sesuai mood aja tapi kalau misalkan memang ada kegunaan fungsi lain kayak misalkan sedang mengechat siapa gitu saya gunakan untuk praktek foto profil yang memang foto ya udah yang nunjukin kita doang gitu ya gitu sih” (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Armelia Saputri merasakan bahwa penggunaan foto profil bagi humas cukup berpengaruh dalam pekerjaannya saat menghubungi dan menerima pesan dari orang lain tentunya ia merasa selalu diperhatikan oleh staf internal lain maupun pihak eksternal yang menghubunginya.

Pakaian bisa menunjukkan siapa pemakainya. Dalam kata-kata tersohor dari Umberto Eco, *“I speak through my cloth”* (Aku berbicara lewat pakaianku). Bahkan jika bukan tipe orang yang terlalu peduli soal busana, orang yang bersua dan berinteraksi dengan seseorang tetap akan menafsirkan penampilan suatu individu seolah-olah sengaja membuat suatu pesan. Pernyataan ini membawa pada fungsi komunikasi dari pakaian yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal.

2. Konsep Diri

Menurut Armelia Saputri penambahan atau mengganti foto profil bertujuan untuk menampilkan diri seseorang agar dapat dikenal oleh pengguna lainnya, termasuk masyarakat luas/publik. Sebaiknya foto profil adalah foto sendiri tanpa ada orang lain yang tampak pada frame foto profil. Ungkapan tersebut membuktikan baiknya seseorang untuk menerapkan penggunaan foto profil khususnya seorang yang bekerja di bidang kehumasan, hal tersebut diartikan pekerjaannya yang melibatkan publik dan masyarakat.

Armelia Saputri mengungkapkan pentingnya mengkonsepkan diri sebagai humas baik online ataupun offline dalam bekerja sebagai narahubung perusahaan dengan pihak eksternal, yang hal tersebut diartikan memiliki kepentingan yang sama dalam suatu kondisi. Armelia Saputri pun memiliki anggapan yang sama bahwa penampilan itu penting sebagai tanda seseorang melakukan sopan santun pada suatu perusahaan khususnya bertemu atasan atau orang-orang penting.

“Penting ya mengkonsepkan diri apalagi kita kayak kerja di area kantor yang mana orang-orang itu orang-orang penting apalagi Fakultas Ekonomi ini. Karena banyak menteri, banyak pejabat yang sering datang untuk memberikan kuliah gitu aja sih. Penting banget sih karena untuk menjaga apa ya sopan santun dan citra

dari perusahaan tersebut juga". (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini dijadikan konsep diri hal tersebut di artikan mereka baik segi offline maupun online tampilan sehari-hari dan menggunakan foto profil mereka saat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai humas yang baik di pekerjaannya. Hal ini terjadi pada beberapa informan yang memilih sering berganti foto profil.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan oleh peneliti mengenai penggunaan foto profil yang baik bagi humas khususnya dalam penerapannya Armelia Saputri berpendapat.

"Menurut aku ya, kalau misalnya aku mah foto normal aja si dan ya kalau untuk pas foto itu kurang oke sih kalau buat aku ya, jadi kayak misal kita bikin sesi foto ya udah foto yang non formal tapi enggak terlalu formal juga cuma kayak ya udah kayak misal kita foto studio gitu, ya udah jadi apa profil gitu enggak yang selfi juga kayak agak kurang pas". (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Armelia Saputri mengatakan bahwa pemasangan foto profil pada sosial media merupakan salah satu etika seorang humas dalam bekerja hal ini menjadi wajib bagi pekerjaan yang mungkin bisa dimasukkan sebagai SOP (*Standar Oprasional Prosedur*). Pemasangan foto profil menjadi tata krama kesopanan saat menghubungi seseorang khususnya ketika mencoba memberikan informasi atau pengkonfirmasi pesan pada pihak berwajib atau atasan agar bisa mudah dikenali serta pekerjaan dapat berjalan lebih baik dan cepat.

Seorang humas memasang fotonya di media sosial dan digunakan untuk menghubungi seseorang maka orang itu akan mencoba melihat profil orang tersebut untuk memastikan apakah benar orang terkait yang menjadi lawan berbicara serta klien kerjanya yang perlu ditanggapi.

3. Harga Diri

Armelia Saputri selaku humas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia mengungkapkan mengenai penggunaan foto profil yang mengharuskan percaya diri sebagai indikasi seseorang dapat mempercayai kembali.



Gambar 4.6.5.9 Foto profil yang digunakan oleh Armelia
Sumber: Data pribadi (diakses pada 11 April 2023)

“Penting sih yang namanya percaya diri itu perlu. Apalagi kalau misalnya kita chat ya sama orang orang itu kan belum tahu kayak gimana itu pasti penting sih kayak misalnya foto itu kan menunjukkan identitas kita sebagai humas. Kita penampilannya kayak gimana bentuknya kayak gimana gitu ya itu harus diperhatiin sih karena untuk menjaga sopan satun juga, kalau misalnya kita lacak orang lain, tapi kita enggak dapat profilnya kan bisa jadi ini orang ada enggak sih ya dicurigai gitu lah ya” (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Armelia mengungkapkan bahwa sebagai humas dirinya diharuskan dapat percaya diri akan kemampuan dan semua tugas yang akan dikerjakannya, hal ini tentunya mengkaitkan dirinya pada semua tugas-tugas pekerjaannya yang terlibat akan media dan juga orang penting yang memiliki hubungan langsung dengan fakultasnya. Armelia juga mengatakan selama ia bekerja di sana banyak adanya kegiatan dan acara-acara yang dilaksanakan oleh fakultas dan tentunya ia terlibat sebagai bagian yang mengatur jalannya acara, hal ini menyebabkan dirinya harus terus bertemu dengan orang-orang penting dan juga menjalani acara dengan bertemu berbagai macam orang dimulai dari mahasiswa, orang tua, dosen, semua staff, bahkan rektorat yang sering kali dihubungi untuk mengadakan acara-acara besar yang ada.

Berdasarkan foto profilnya digunakan oleh Armelia ia mengungkapkan keharusannya dalam percaya diri khususnya pada foto profil yang digunakannya sebagai salah satu tanda tata krama sopan santun saat berkerja di bidang kehumasan. Peneliti mencoba melakukan analisis terhadap foto profil yang digunakan ka Armelia melalui komunikasi nonverbal sebagai berikut:

- a. Kontak mata dan ekspresi wajah: Kontak mata yang dilakukan oleh Armelia dengan menatap kamera secara langsung dan hal ini menandakan kepercayaan dirinya begitu tinggi dan tentunya di dukung dengan ekspresi wajahnya yang sedikit tersenyum untuk menimbulkan keramahannya, hal ini menandakan ia senang dengan pekerjaannya saat ini, namun hal ini jika dilihat dari lengkungan alis yang ada pada dirinya menimbulkan makna yang berbeda hal ini menandakan keraguan. Hal ini menandakan ketika pengambilan fotonya sedikit ragu dengan dirinya hanya saja ia melanjutkan pengambilan foto tersebut untuk melihat hasilnya yang menyebabkan foto tersebut membuatnya terlihat seseorang yang memiliki power dalam pekerjaannya dan tampil percaya diri. Hal ini disebutkan oleh (Talitha, 2021) dalam artikelnya.
- b. Gestur dan Postur: Armelia melakukan pengambilan foto dengan dengan zoom in dan mendekat dengan arah kamera menandakan ia sedang keadaan yang ingin mendekatkan diri dengan audience nya hal ini mendapatkan efek kaingin tahun orang terhadap dirinya. Lalu gesture tubuhnya yang memberikan jarinya dengan menunjukan angka 2 (dua) atau biasa disebut sebagai *symbol peace* atau tangan yang membentuk huruf 'V' hal tersebut diartikan hal ini menandakan ia dalam keadaan berpose manis yang menjadi standar orang asia, jika di Amerika hal ini diartikan sebagai kemenangan atau dikenal istilah 'V- untuk *victory*' hal ini berkaitan kaingin kedekatannya dengan audiencenya sebagai humas (Camelia, 2019).
- c. Artifaktual: dalam segi komponen penampilan layaknya kerudung dan pakaian yang ia gunakan ia memiliki ketertarikan dengan warna pink hal ini terlihat dari tema warna baju yang pakai dominan berwarna pink hal ini memaknai ia sebagai orang yang feminis dan hal ini juga bermakna sebagai seseorang yang senang menebar kasih sayang. Lalu dengan kerudungnya yang menandakan ia merupakan orang yang berpegang teguh dengan kepercayaan yang ia percayai dan menandakan sebagai orang muslim.

4. Interaksi Sosial

A. Pendapat Lingkungan Sosial

Armelia Saputri memberikan pendapatnya mengenai tanggapan yang ia terima sebagai humas pada pekerjaannya. Armelia mengungkapkan bagaimana ia tidak mendapatkan tanggapan apa pun ketika ia sedang memasang foto profilnya, sementara itu ketika ia memasang foto berupa pemandangan dan lainnya ia mendapatkan komentar yang bagus.

“Kalau ini enggak ada sih aman aman aja karena yang enggak macam macam juga gitu kayaknya ya. Pernah si

pemandangan gitu pernah, cuma untuk mempengaruhi kepercayaan diri seorang. Kira kira iya percaya diri ya cuma kayak ya udah karena foto ini bagus saya pakai gitu aja sih". (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Berdasarkan pernyataannya diatas menyatakan bahwa penggunaan foto profil berupa diri yang baik sebagai hal yang normal dan baik untuk dikenakan, sementara ketika humas memakai yang bukan foto berupa diri akan mudah diberikan berupa komentar yang memancing adanya percakapan dan adanya pesan yang tersirat bahwa penggunaan foto profil bukan berupa dirinya akan menjadikan sebuah topik berkepanjangan baik di lingkungan kerja dan lingkungan teman-temannya.

B. Perbandingan Kepribadian Introvert dengan Ekstrovert Terhadap Kepercayaan Diri

Armelia menyatakan bahwa dirinya merupakan orang yang memiliki kepribadian introvert. Sama halnya dengan Ramadhan ia dapat mengkondisikan dirinya dalam memposisikan tugasnya sebagai humas untuk tetap bisa berkerja sesuai SOP dan professional.

"Bingung sih ya kalau misalnya introvert bisa nyesuain diri juga, kalau extrovert juga bisa nyesuain gitu. Tapi kayaknya sih lebih banyak ke introvertnya karena kan aku desain grafis ya lebih banyak di ruangan dibanding ketemu orang. Tapi sesekali ngebackup orang lain juga untuk ketemu orang gitu jadi bisa nyesuain diri aja. Tapi ya basically introvert sih". (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Armelia mengungkapkan bahwa kepribadianya yang introvert bukanlah alasan sebagai mencegahnya untuk berkerja di depan public, melainkan membantunya terus beradaptasi dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi khususnya sebagai humas yang memiliki kepercayaan diri dengan tingkat yang baik.

5. Klasifikasi Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

Armelia Saputri selaku humas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Indonesia mengungkapkan adanya perbedaan yang terjadi pada humas laki-laki dan perempuan sebagai perbedaan gender dengan faktor kepercayaan diri yang ada di dalamnya.

"Menurut aku sih ya bedanya dari segi praktik dan penerapan penggunaan social media laki-laki cenderung lebih kaku dan kurang fleksibel dan maluan,

kalo perempuan ada malunya tapi mereka lebih keliatan gitu eksistensinya, mungkin karena kalo laki-laki punya lingkup tongkrongan kali ya jadi apa-apa pasti di pikirin sih menurut aku kalo perempuan kan biasanya kalo kerja tuh biasanya individualis gitu ya bisa lakuin ini itu asal emang udah tugasnya gitu". (Wawancara dengan Armelia Saputri pada 11 April 2023).

Armelia mengungkapkan pengalamannya selama menjadi humas di pekerjaannya dimana laki-laki cenderung memiliki sifat yang tertutup dan malu-malu ketika mengharuskan berurusan dengan public dibandingkan perempuan, tentunya ia menambahkan hal ini disebabkan adanya interaksi sosial yang dimiliki oleh laki-laki berupa tongkrongan dan faktor pandangan sosial yang menjadikan mereka malu untuk lebih aktif pada penerapan di bidang humas maupun kegiatan sehari-harinya.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini oleh peneliti dari segi pembahasan yang telah di analisis, di olah, serta melalui penguatan data melalui keabsahan dengan teknik triangulasi, mendapatkan hasil yang membahas mengenai analisis komunikasi nonverbal *display picture* Whatsapp terkait kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor Jawa Barat adalah :

Analisis komunikasi nonverbal *display picture* Whatsapp hal ini berkaitan dengan adanya faktor kepercayaan diri pada mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat. Hasil yang ditemukan adanya penggunaan foto profil yang beragam yang disukai oleh para informan, foto-foto yang menarik layaknya pemandangan, hewan, atau bahkan kartun. Dalam segi psikologi hal ini menunjukkan perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dan tentunya gambar-gambar tersebut dimaknai sebagai rangsangan *mood* yang diterima pada kondisi individu sebagai salah satu faktor interaksi sosial yang dialami mahasiswa hubungan masyarakat perguruan tinggi di Bogor, Jawa Barat terhadap kepercayaan dirinya. Perbedaan karakteristik pada penerapan foto profil yang dilakukan oleh mahasiswa humas Universitas Pakuan dan Universitas Djuanda dimana pada mahasiswa Universitas Pakuan memiliki kecenderungan memasang foto profil full body sedangkan Mahasiswa Humas Djuanda menggunakan foto pas yang fleksibel dari bahu hingga atas kepala dengan penambahan aksesoris yang unik. Hal ini ada kaitannya dengan teori Lee (2015) penggunaan foto profil yang baik adalah dengan menggunakan foto dari bahu ke atas kepala dengan komponen pelengkap seperti pakaian, mimik wajah, serta, postur.

Adanya perbedaan gender pada mahasiswa humas menyebabkan menimbulkan perasaan penasaran peneliti, hal ini peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa humas. Laki-laki memiliki kecenderungan kurangnya percaya diri dibandingkan perempuan, peneliti melakukan proses analisis melalui komunikasi nonverbal secara tidak langsung menggunakan foto profile yang digunakan oleh para informan. Laki-laki memiliki kecenderungan untuk berinteraksi pada sosial lebih besar. Oleh karena itu adanya standar-standar yang menjadi sebuah kebiasaan atau budaya dan harus diikuti. Peneliti menemukan adanya kecenderungan yang disebut sebagai *Toxic Masculinity* dan *Body Dismorphic Disorder (BDD)*. Dari segi psikologi hal ini juga adanya sebuah kesenjangan bahwa laki-laki cenderung tertutup dan menyimpan masalahnya sendiri dibandingkan perempuan yang lebih senang bercerita. Peneliti menemukan akan adanya indikasi tersebut bahwa laki-laki cenderung lebih sering merasakan depresi dibandingkan perempuan. Sementara perempuan memiliki kecenderungan *Social Comparison* hal tersebut di artikan hal ini menunjukkan hal yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komunikasi Nonverbal *Display Picture* Whatsapp Terkait Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Humas di Bogor ini peneliti menemukan beberapa saran dan solusi yang bisa membantu dan mengatur tingkat kepercayaan diri pada seseorang :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu penelitian dan jangkauan objek penelitian agar dapat menerima data yang lebih kompleks dan akurat. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh mengenai proses komunikasi yang terjadi pada foto profil di media sosial contohnya Whatsapp untuk menghasilkan penelitian yang lebih beragam.
2. Hasil penelitian mendapatkan adanya keterkaitan antara pekerjaan humas terhadap penerapan foto profil pada aplikasi whatsapp. Bahwa penampilan dalam foto profil sebagai intensi pekerjaan seorang humas. Hal ini ada kaitannya dengan penggunaan komunikasi nonverbal dan branding yang ingin diterapkan oleh seorang humas. Humas harus mampu tetap menerapkan dari hal kecil seperti foto profil dalam keadaan apapun hal ini berkaitan dengan teori berikut. Sekalipun dalam keadaan yang mendesak atau tertekan pengaruh kepercayaan diri pada seorang humas menjadikan alat komunikasi, harus berani dalam memulai komunikasi, pengetahuan yang luas, berkomunikasi massa, mampu berlatih dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Rini, 2019).
3. Penerapan kepercayaan diri memanglah penting dalam setiap kegiatan khususnya dalam berkomunikasi hal ini berkaitan dengan kerja humas yang memiliki ruang lingkup publik. Humas harus mampu memiliki kepercayaan diri yang baik dan tentunya memiliki keselarasan dalam penerapan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Humas memiliki peran penting dalam suatu organisasi atau perusahaan dimana humas memiliki keharusan untuk menjaga citra, hal ini dapat diterapkan dari diri sendiri. Humas menjadi diri sendiri merupakan dasar seorang calon humas dapat berkerja langsung pada dunia usaha nantinya hal ini dapat dinilai dari penyampaian pesan saat berbicara, atau penerapan penampilan baik secara langsung juga sosial medianya. Gunakanlah komunikasi yang baik segi verbal maupun nonverbal dalam kegiatan sehari-hari sebagai pembelajaran mendasar untuk dapat menemukan kepercayaan dalam diri.
4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jika ingin mengukur tingkat kepercayaan diri secara detail bisa menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur kepercayaan diri yang bisa dilakukan melalui teori *Personal Evaluation Inventory* (PEI), *The Trait-Robostnest Of Self-Confidence Inventori* (TROSCI)(Stankof, Kleitman, & Jackson, 2014), dan *Online Self-Confidence* hal ini dikemukakan oleh (Shrauger, J.S., 1995).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, S. P. A. F. (2021). *Monograp Sport Human Connection Sebagai Marketplace Pelatih Olahraga Selama Pandemi Covid-19*. <https://books.google.com/books>
- Ahmad. (2023). *√ Whatsapp_ Pengertian, Sejarah, Fungsi, Kelebihan Kekurangan*.
- Alfarizi, M. D. (2016). Pengungkapan Emosi Dalam Pemasangan *Display Picture* Blackberry Messenger Berupa Wordpics Pada Siswa Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.
- Amalia, S. (2020). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Korban Body Shaming.
- Annur, C. M. (2022, April 18). Whatsapp, Aplikasi Pesan Instan Paling Banyak Digunakan di Dunia. *databoks*.
- Anjani, N. A. (2021). *Mengenal Karakteristik Diri Sendiri Lewat Warna Baju Terfavorit, Ungu Punya Empati yang Tinggi!* Beautynesia.Id. <https://www.beautynesia.id/life/mengenal-karakteristik-diri-sendiri-lewat-warna-baju-terfavorit-ungu-punya-empati-yang-tinggi/b-238358#:~:text=Mengenal Karakteristik Diri Sendiri Lewat Warna Baju Terfavorit%2C,para penyuka warna hitam%2FFoto%3AFreepik.com%2FLookstudio ... 5 Abu-abu>
- Arifin, D. R. (2022, Mei 22). Pengertian Whatsapp beserta Sejarah, Alat aplikasi, Kelebihan, Kekurangan, dll. *dianisa.com*.
- Aswi, B. (2017). *"Membaca bahasa tubuh, buku inilah*. Hikam Pustaka.
- Ayu, A. N. (2019). Penampilan sebagai komunikasi non- verbal perempuan dalam dunia pekerjaan. *Skripsi*, 28.
- Barnard, M. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Jalasutra.
- Barzam. (2018). 8 Makna Warna dalam Komunikasi Non Verbal. In *PakarKomunikasi*. <https://pakarkomunikasi.com/makna-warna-dalam-komunikasi-non-verbal>
- Bayani, A. P. A. S. D. S. C. A. A., Setyoningtyas, D. N., Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A. Imam Setyawan, S.Psi., M. A., & Fakultas. (2020). Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam Menyambut Society 5.0. In *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia 1.0 "Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam Menyambut Society 5.0."*
- Boyd, D. (2014). *It ' s complicated: the social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Camelia. (2019). *5 Gestur Tangan Ini Miliki Arti Berbeda di Negara Lain - Citizen6 Liputan6*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4018852/5-gestur-tangan-ini-miliki-arti-berbeda-di-negara-lain>
- Christopherson, K. M. (2007). *The positive and negative implications of anonymity in Internet social interactions: "On the Internet, Nobody Knows You're a Dog."* Computers in Human Behavior. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.09.001>
- Damayanti, D. (2020). *Ini 5 Kaitan Antara Percaya Diri dan Kepercayaan dalam Hubungan*. Idntimes.Com. <https://www.idntimes.com/life/relationship/daysdesy/kaitan-antara-percaya->

- diri-dan-kepercayaan-dalam-hubungan-c1c2?page=all
- Daeng Sani Ferdiansyah. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi - Google Books*. In *Media Sains Indonesia*.
https://books.google.co.id/books?id=QkBm4nO27r0C&printsec=frontcover&dq=komunikasi&hl=ban&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi&f=false%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/QkBm4nO27r0C?hl=id&gbpv=1&dq=wiryanto&printsec=fro
- Djuanda, U. (2023). *Sejarah Universitas Djuanda - Universitas Djuanda*.
<https://www.unida.ac.id>
- Duffy, A. &. (1999). *Psychology for living: Adjustment, growth, and behavior*. USA: Prentice Hall Book Inc.
- Dosen.co.id. (2018). Pengertian Display. Retrieved Desember 22, 2022, from
<https://pakdosen.co.id/pengertian-display/>
- Fadhil, M., Ramdani, F., Valent, A., Cahya, I., Studi, P., Komunikasi, I., & Surabaya, U. N. (2022). *Realitas Toxic Masculinity Di Masyarakat*. 230–235.
- Feed, U. (2023). *Studi : Orang yang Hapus Foto Profilnya di Instagram Cenderung Depresi*.<https://www.instagram.com/p/CqKQQPKLiaZ/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng==>
- Flynn, K. I. (2003). Self esteem theory and measurement: a critica riview. *A Journal Of Feminist Theory And Culture*, 3, 2–3.
- Ganecwari Galuh, & Wilani Ari. (2019). Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 67–75.
- Gulo. (2020). *Belajar Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Untuk Memimpin*.
- Hardini, A. P. (2010). Hubungan Citra Diri Melalui Foto Profil Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Facebook Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*, 1–19.
- Haryanto, A. T. (2021, Juni 4). Survei: 89% Orang Indonesia Pakai Whatsapp Untuk Komunikasi. *detiknet*.
- Hong, E. (2021). *5 Cara Membaca Gestur Tubuh untuk Mengenal Pikiran dan Perasaan Lawan Bicara - Kompas*. Kompas.Com.
<https://buku.kompas.com/read/147/5-cara-membaca-gestur-tubuh-untuk-mengenal-pikiran-dan-perasaan-lawan-bicara>
- Iriantara, Y. (2019). *Media Relations (Konsep, Pendekatan, dan Praktik)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jasmyn Tan YuXuan, & Rani Ann Balaraman. (2023). Instagram dan buli siber dalam kalangan remaja di Malaysia. *Bil*, 25(1), 35–47.
- Jones, D. C. (2001). *Social comparison and body image : attractiveness comparison to models and peers among adolescent girls and boys* (45th ed.).
- Kaplan, & Andres. (2012). "If you love something, let it go mobile: Mobile marketing and mobile sosial media 4x4". pp. 129-139. Retrieved Desember Jumat 09, 2022, from <https://smad341automotive.files.wordpress.com/2012/09/going-mobile.pdf>
- Kartini, S. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Mutiara Aksara.
- Kriyantono, R. (2021). *Best Practice Humas (Publik relations) Bisnis dan Pemerintah: Manajemen Humas, Teknik Produksi media publisitas, dan Publik relations Writing*. Jakarta: Kencana.
- Laowe, C. (2019). *Perbedaan Self Confidence Penggunaan Make up dan Tidak*

- Menggunakan Make up pada Remaja Puteri. SKRIPSI.*
- Laurentius, K., Prabandari, D. C. E., Violeta, V., Gavriel, Gunawan, & Ramadhani, L. A. (2020). Dampak Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia, 1*, 85–90.
- Lee, K. (2015). *What research says about the best profile picture.* <https://blog.bufferapp.com/best-profile-picture-science-research-psychology>
- Lenhart, A. & Maden, M. (2006). *Social Media and Young Adult.* Pew Research Center.
- Lufritayanti, & Annisa. (2013). Hubungan Body Image Perubahan Fisik Pada Masa Remaja Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Toroh Kabupaten Grobogan. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, 11150331000034*, 1–147.
- Madona, et al. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital Terkini - Google Books* (p. 118).https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Komunikasi_Digital_Terkini/
- Munandar, A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Media Sains Indonesia.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miller, C. (2020). *Does social media cause depression? Child Mind Institute.* Child Mind Institute. <https://childmind.org/article/is-social-media-use-causing-depression/>
- Moloeng. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Publik relations (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat).* 319.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan. (n.d.). Apa itu Image? Cara Kerja, Jenis dan Macam, Contoh serta Perbedaanya. Retrieved Desember 22, 2022, from <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-picture/>
- Mutiaraningrum, I., & Meniwati. (2021). Komunikasi Nonverbal Dalam Storytelling. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-VII*, 389-390.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Social Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi digital - Perencanaan, Aktivitas, dan Evaluasi.* Jakarta: Kencana.
- Nurhuda, W. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Nurika, B., & Psi, S. A. S. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di Instagram (ditinjau dari jenis kelamin dan usia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/48321>
- Nurnisya, A. N. & F. Y. (2016). Pemanfaatan Digital Public Relations Dalam Sosialisasi Tagline Yogya Istimewa Humas Pemerintah Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(August), 128.

- Oberst, U., Wegmann, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. (2017). Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.008>
- Panji. (n.d.). *Display Picture* - Teknologi Informasi. Retrieved Desember 22, 2022, from <https://glosarium.org/arti-display-picture-di-komputer/>
- Penney, J. (2022). Social Media and Symbolic Action: Exploring Participation in the Facebook Red Equal Sign Profile Picture Campaign. *Computer Mediated Communication*, 62.
- Perry, M. (2005). *Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan Diri*. London: Erlangga.
- Pertiwi, G. (2018). *Pengaruh Keterlibatan Ayah Dan Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Remaja*.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja* (17th ed.). APLIKASIA : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.
- Pramono, J. (2021). *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan (C3) Kelas XI*. Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Otomatisasi_Tata_Kelola_Humas_dan_Keprot/2o4qEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Priyono, P. eko. (2022). *Komunikasi dan Komunikasi Digital - Google Books* (p. 11). https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Komunikasi_Digital_Terkini/
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). *Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out*. (4th ed.). Computers in Human Behavior.
- Radovic, A., Gmelin, T., Stein, B. D., & Miller, E. (2017). Depressed adolescents' positive and negative use of social media. *Journal of Adolescence*, 55, 5–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.002>
- Rahayu, M. I. (2020). *FOMO (Fear of Missing Out), Dampak dan Cara Mengatasi*. Doktersehat.Com. <https://doktersehat.com/psikologi/kesehatan-mental/fomo-fear-of-missing-out/>
- Ramdhani, R., Putri, Y. R., & Fitrah Ali, D. S. (2016). Motif Virtual Display Of Affection (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Snapchat Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bandung). *e-Proceeding of Management*, III, 2483.
- Ratnawati, V. (2014). Studi Komparasi Rasa Kepercayaan Diri Siswa Berkepribadian Ekstrovert dengan Siswa Berkepribadian Introvert pada Siswa SMP. *Nusantara of Reseach*, Vol. 1 No., 19–28. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/16>
- Rini. (2019). *6 Penyebab Konflik Peran Ganda dalam Psikologi*. Dosenpsikologi.Com. <https://dosenpsikologi.com/pengebab-konflik-peran-ganda-dalam-psikologi>
- Ritzer G., & D. P. (2018). *Globalization: The essential*. John Wiley & Sons Ltd.
- Sari, I. A. W. P., Suarya, L. M. S. (2018). Hubungan Antara Sosial Comparison Dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Ilmiah (Udayana)*, 5(2), 256–277. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/50b6845950412c046

6ebcc7d040945a0.pdf

- Sari, N. L. P. W., <https://bali.tribunnews.com/2021/01/09/>, A. ini telah tayang di T.-B. co. dengan judul, & Sari, (2022). Jumlah Pengguna Whatsapp Tembus 2,4 Miliar Orang pada Kuartal III-2022. In *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/jumlah-pengguna-Whatsapp-tembus-24-miliar-orang-pada-kuartal-iii-2022>
- Shrauger, J.S., & S. M. (1995). *Self Confidence in college students: Conceptualizations, Measurement, and Behavioural Implication*. (3rd ed., Vol. 2). Assessment.
- Sonia, A., Nur, A., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). *Penggunaan Media Social Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018*. 12(1), 86–109.
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). *Self-Esteem and Identities* (57th ed.). Sociological Perspectives.
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., Mogil, J. S. (2016). Pengungkap Emosi Dalam Pemasangan *Display Picture* Blackberry Messenger Berupa Wordpics Pada Siswa Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumarni & Dewi. (2017). *Pengaruh Fungsi Make up sebagai Comouflage dan Seduction terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri* (16th ed.). Jurnal Pendidikan dan Perkembangan.
- Sunar. (2021). Pengaruh Kepercayaan Humas Dalam Berkomunikas. *Jurnal Hukum*, 03(2), 69–79.
- Talitha, T. (2021). *Apa Itu Gesture & Macam-Macam Body Gesture - Best Seller Gramedia*. gramedia.com. <https://www.gramedia.com/best-seller/gesture/>
- Trisnawati, C. C. A. (2022). *Whatsapp Dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. <https://books.google.co.id/books?id=bB19EAAAQBAJ>
- Unpak.ac.id. (n.d.). *Sejarah | Universitas Pakuan*. <https://www.unpak.ac.id/profil/tentang-kami/sejarah>
- Untari, P. H. (2020). Sejarah Whatsapp, Aplikasi Chat Paling Populer Saat Ini. In <https://Techno.Okezone.Com/Read/2020/01/18/207/2154693/Sejarah-Whatsapp-Aplikasi-Chat-Paling-Populer-Saat-Ini>.
- Utomo, B. (2019). *Whatsapp, Pengertian, Sejarah dan Keunggulannya _ Tagar*.
- Yanti, F. (2022). *Psikologi Komunikasi*. Agree Media Publishing.
- Yatiman Karsodikromo, Mohd Razimi Husin, A. R. R. & H. H. (2020). Buli siber dalam kalangan murid sekolah menengah di daerah Samarahan. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 13, 38–47.
- Yolanda, et al. (2021). *Peranan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Perusahaan* (p. 73).
- West, R., & Turner, L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi - analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Whatsapp.com. (2022, Desember 14). Blog.Whatsapp. Retrieved Desember 15, 2022, from <https://blog.Whatsapp.com/>

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

Informan 1 (Lisda)

Nama lengkap : Lisda
 Usia : 21 Tahun
 Mahasiswa semester : Semester 6
 Tempat Kuliah : Universitas Djuanda, Bogor
 Pernah kerja/pkl : Dinas Pendidikan Kota Bogor
 Tempat tinggal : Jalan Raya Puncak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor 16750

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya anda mengetahui apa humas itu ?	Tahu, setahu saya humas berupaya untuk membuat orang bisa bertindak sesuai yang kita harapkan, atau bisa dikatakan mempengaruhi pikiran orang lain dan mampu mengarahkan pembicaraan yang satu arah dan sepemikiran baik dari segi internal maupun eksternal hal tersebut di artikan biasanya punya suatu kepentingan yang sama si.
2.	Apakah penampilan penting bagi profesi humas ?	Penting karena penampilan menjadi penilaian pertama bagi seseorang untuk dapat dipercaya kredibilitasnya.
3.	Apakah humas dapat bekerja secara online dan offline ? kamu sebagai mahasiswa lebih senang/percaya diri bekerja secara online atau offline ?	Menurut saya humas bisa bekerja dengan kedua metode itu. Di era digital layaknya ini sangat mudah untuk melakukan berbagai pekerjaan termasuk humas. Ketika melakukan pekerjaan humas saya merasa lebih percaya diri ketika melakukannya secara offline karena saya bisa menentukan pilihan kata dan gestur yang tepat jika bertemu langsung dengan seseorang, juga bisa menganalisis situasi agar komunikasi yang sedang dilakukan berjalan lancar dan sesuai tujuan.
4.	Media yang sering digunakan untuk memberi pesan online apa ?	Saya menggunakan Whatsapp karena banyak digunakan oleh orang Indonesia
5.	Apakah seorang humas juga harus percaya diri gitu secara online dan offline menurut lisda ?	Perlu perlu adanya kepercayaan diri untuk seorang humas baik secara online maupun offline karena kepercayaan diri kita akan terlihat baik saat kita bekerja secara baik ketika offline maupun online.
6.	Apakah ada media lebih efektif selain Whatsapp	Humas bisa dilakukan di berbagai media online layaknya whatsapp. Namun

	dalam bertukar pesan sebagai humas?	menurut saya dibandingkan Whatsaap, lebih efektif melakukan kegiatan humas melalui Instagram atau Tiktok yang bersifat visual dan dapat menjangkau audiens luas
7.	Apakah foto profil penting bagi humas menurut anda?	Penting karena orang akan berpikir bahwa akun whatsapp yang menggunakan foto profil adalah aktif
8.	Apa yang anda gunakan sebagai <i>Display Picture</i> di media Whatsapp anda?	Kalau saya sendiri biasanya wajah, kalau tidak sesuatu yang saya sukai, misalnya bunga misalnya saya suka bunga. Jadi misalnya kadang kalau misalnya saya tidak ingin menunjukkan foto wajah saya saya mau menunjukkan sesuatu yang saya sukai.
9.	Apakah anda percaya diri saat memasang foto tersebut?	ya saya percaya diri
10.	Berapa kali anda bisa berganti foto profil dalam seminggu atau lebih ?	Saya jarang mengganti foto profil. Mungkin hanya 1x dalam 3 bulan
11.	Apakah <i>Display Picture</i> tersebut berpengaruh terhadap kinerja seorang humas ?	Berpengaruh karena dengan foto profil yang baik, dapat menampilkan sisi profesional dari seorang humas. Wajahnya dengan mudah dapat dikenali dan memberikan kesan yang membuat orang lain percaya.
12.	Foto profil apa yang sering kali digunakan oleh anda selama beberapa minggu ini ?	Foto pribadi
13.	Kira kira dari Lisda sendiri setiap kali berganti foto profil bunga itu lisdanya lagi ngerasain enggak percaya diri atau gimana ?	Biasanya karena apa ya? Karena belum ada foto yang baru, misalnya karena sedang sedih misalnya, atau karena memang tidak ada foto yang ingin saya. Ya <i>update</i> begitu kak.
14.	Apakah anda pernah tidak menggunakan foto profil anda ?	Pernah
15.	Jika pernah apakah anda sedang dalam keadaan tidak percaya diri ?	Ya, ketika saya menghapus foto profil saya dalam keadaan kurang percaya diri dan sedang malas untuk menunjukan foto saya pada orang lain. Biasanya saya sedang dalam <i>mood</i> yang tidak baik

16.	Situasi apa yang membuat anda berganti foto profil ?	Ketika saya memiliki foto yang lebih bagus, atau kita saya sudah bosan dengan foto yang sekarang terpasang
17.	Apakah berganti foto profil berkaitan dengan tidak kepercayaan diri anda terhadap yang anda posting ?	Ya, jika saya percaya diri saya akan mempostingnya, namun jika tidak saya tidak akan mempostingnya.
18.	Apakah menurut anda visual dari seorang humas penting ?	Penting karena humas yang baik harus berpenampilan bagus dan ber'kredibiitas' dan dapat menarik perhatian orang lain
19.	Apakah seseorang dalam berpesan melihat terlebih dahulu foto profil seseorang tersebut ?	Jika orang tersebut adalah orang asing, biasanya akan dilihat terlebih dahulu foto profilnya agar menimbulkan rasa percaya pada orang tersebut
20.	Setelah Perkuliahan ini apakah kamu akan melanjutkan sebagai humas ?	Jika ada kesempatan saya ingin mendapatkan kesempatan sebagai humas di pekerjaan yang saya inginkan
21.	Kira-kira kamu tipe orang yang introvert atau ekstrovert ?	Wah kalau menurut pandangan aku sendiri, aku bisa menjadi introvert atau extrovert sih kak. Saya tipe orang ekstrovert namun terkadang bisa introvert.
22.	Apakah foto profil anda digunakan dengan melakukan persiapan dahulu layaknya <i>make up</i> atau menyiapkan baju atau hanya sepontan saja yang menurut anda bagus ?	Karena saya ingin terlihat bagus, foto profil saya menggunakan baju dan <i>makeup</i> yang bagus sehingga tampilan foto terlihat baik
23.	Bagaimana tanggapan orang lain mengenai foto profil anda ?	Terkadang ada teman saya yang bilang kalau foto profil saya bagus
24.	Menurut anda apa perbedaan foto profil yang di upload seorang humas pria dan wanita dalam bekerja itu dipengaruhi kepercayaan dirinya ?	Menurut saya, biasanya pria memiliki tampilan yang monoton dalam segi pakaian, gaya dan ekspresi. Namun untuk perempuan cenderung banyak hal yang bisa ditampilkan dibandingkan pria. Kepercayaan diri seseorang bisa diukur salah satunya dari cara mereka berekspresi di foto profil. Bila foto diri mereka yang ditampilkan terlihat bagus, biasanya orang tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Informan 2 (M. Maulana Rizik Sihabudin)

Nama lengkap : M. Maulana Rizik Sihabudin
 Usia : 21 Tahun
 Mahasiswa semester : Semester 6
 Tempat Kuliah : Universitas Djuanda
 Pernah kerja/pkl : Dinas Pendidikan Kota Bogor
 Tempat tinggal : Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelumnya ka sihab mengetahui ya apa itu humas apa ya?	Tahu, Ya mungkin karena jurusan saya komunikasi dan kebetulan karena saya berkuliah di konsentrasi komunikasi itu ya saya ngambil di Universitas Djuanda itu sendiri kayak proses dari menciptakan citra baik baik untuk perusahaan maupun organisasi ini bagaimana saya apa yang membuat secara baik, Pandangan masyarakat kepada organisasi layaknya itu.
2.	Menurut mas sihab sendiri, penampilan itu penting nggak sih sebagai profesi humas?	Menurut saya pribadi penampilan itu penampilan itu, apa ya? kayak membuktikan itu kalau kita seseorang humas jadi orang itu kan nilai kita dari penampilan gitu ya di awal ini menurut saya penting.
3.	Baik sebelumnya mas sendiri lebih senang humas itu bekerja secara offline apa online sih kira kira?	Kalau menurut saya sih lebih enakya kerja langsung kita lebih karena sekarang lebih muda dari saya untuk pemerintah di enak Whatsapp.
4.	Selain Whatsapp apakah media lain yang digunakan ?	Kayak Instagram untuk bersosial media saya sering buka terus kayak line.
5.	Foto profil itu penting gak sih bagi Humas ?	Ya penting saya kan karena efek dan bagian dari penampilan itu jadi orang nilai kita itu sebenarnya dari foto profil itu.
6.	Untuk saat ini ngegunain apa nih foto profil di Whatsapp ?	Untuk pemakaian foto profil sih saya pakai foto pribadi ya.
7.	Dengan foto pribadi tersebut, mas sendiri merasa percaya diri atau nggak kira kira?	Percaya diri sih saya dengan foto yang pernah saya pakai

8.	Kira-kira menurut pandangan anda layaknya apa kriteria Foto profil yang sering anda gunakan ?	Kalau misalkan itu ee saya lebih tergantung menggunakan sosial media nya. Ya kalau saya disuatu divisi gitu ataupun panitia kontrol gitu kan untuk menghubungi yang lain tuh kita harus menggunakan kontrol publik yang lebih baik lagi. Ya sebisa kalau mode itu formal kayak misalkan yang penting rapih gitu dari atas kepala sampai bahu gitu. Kalau misalkan sosial media lainnya bisa lebih bebas Kayak, misalkan foto yang penting kita sesuai dengan pesennya gitu.
9.	Kira kira mas sendiri pernah nggak sih pasang foto profil selain foto diri mas sendiri. Misalkan kayak pemandangan bunga atau hewan hewan gitu atau kartun ?	Kalau itu pernah cuman kayak lebih ke pemandangan gitu si kalau untuk foto profil ini.
10.	Baik kalau misalkan dari pemandangan itu mas sendiri ngerasain apa karena enggak percaya diri atau memang enggak ada foto yang bagus untuk dipasang kira kira ?	Kalau untuk itu sih karena tadi karena hasil jepretan sendiri gitu terlihat bagus dan puas ya. Karena bisa apa ya? Mewakili diri sendiri gitu karena hasil jepretan sendiri yang bagus jadi yaudah dipakai.
11.	Kira kira dari hasil jepretan foto sendiri terus foto profil yang sudah disiapkan sama mas berarti semua foto profil itu sebetulnya dipersiapkan terlebih dahulu ya kayak misalkan penampilan harus layaknya apa, lalu latar belakangnya layaknya apa itu dipersiapkan ya mas ?	Iya betul
12.	Lalu kira kira mas sendiri ketika pernah hapus foto profil karena enggak merasa percaya diri atau bagaimana ?	Pernah si untuk beberapa saat cuma ya enggak sesering itu juga layaknya itu, lebih banyak menggunakan foto profil. Kalau aku sih pernah.
13.	Untuk pergantian foto profil sendiri bisa berapa kali	Kalau itu sih enggak ya, Saya enggak ada foto itu gimana itu dianggap bagus ya ganti

	dalam seminggu atau sebulan ?	cuman ya tetep nggak terlalu sering ganti foto profil gitu juga kayak seminggu sekali paling sebulan 2 bulan kayak gimana fotnya yang bagusnya yang mana.
14.	Untuk menerima pesan dari suatu instansi baik segi internal maupun eksternal apakah anda akan melihat foto profilnya terlebih dahulu ?	Ya jadi kalau nggak tau itu siapa ya kayak dari siapa? Tapi lebih utama ya itu dilihat dulu orang yang akan kita chat kita itu siapa dan darimana gitu.
15.	Apakah anda setelah lulus ini menginginkan untuk lanjut di bidang humas ini ?	Iya pasti si karena sudah mempunyai dasar disini, saya akan lebih senang jika dapat lanjut
16.	Apa tipe kepribadian mas sendiri introvert atau ekstrovert ?	Kalau itu tergantung kondisi ya. Tapi saya rasa extrovert cenderungnya
17.	Dari foto profil yang pernah mas pakai ada gak si tanggapan tertentu dari orang sekitar ?	Pernah si paling kayak foto profil yang berupa pemandangan-pemandangan gitu dari keluarga ataupun teman kayak itu foto hal tersebut di artikan bagus gitu kalo dari foto profil diri sendiri si nggak ada ya.

Informan 3 (Rina Aprilia)

Nama lengkap : Rina Aprilia
 Usia : 20 Tahun
 Mahasiswa semester : Semester 6
 Tempat Kuliah : Universitas Pakuan
 Pernah kerja/pkl : Pemerintahan Kota Bogor
 Tempat tinggal : Kampung Pasirdoton RT2 RW2, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Humas itu Apa ?	Menghubungkan masyarakat antara instansi dengan publiknya maupun secara internal/eksternal
2.	Menurut kakak penampilan seorang humas itu penting gak sih ?	Penampilan penting soalnya karena kan berhubungan sama pabrik langsung. Jadi memang kalau secara penampilan harus diperbaiki kayak gitu gitu soalnya. Ngerasain banget sih ngeliat anak komunikasi juga pada sangat terlihat kerapihanya.
3.	Kira kira pekerjaan humas tuh secara offline atau online enakya kira kira apa kak menurut kakak ?	Lebih enak Offline ya karena bener-benerkerasa gitu cara kita untuk membentuk citra baik kepada masyarakatnya itu daripada online, cuman online juga berpengaruh kayak misalnya pembuatan press realease secara

		online kan ya diesbarkan oleh media jadi itu juga berpengaruh si jadi offline online si.
4.	Media pesan online yang sering digunakan kira apa kak?	Instagram, Instagram apa sih Instastory sih yang paling sering karena mudah dibuatnya.
5.	Kalau Whatsapp sering digunain juga gak ?	Jarang sih sebenarnya kalau sepengalaman aku.
6.	Menurut kakak sendiri foto profil itu penting gak sih buat mas?	Penting karena itu kan mencitrakan dan menggambarkan seorang perusahaan ya dan aku juga kalau pilih foto profil gimana yang akunya bagus tapi gak selfie juga sih biasanya. Biasanya kayak lagi duduk atau gimana gitu, biar bisa kelihatan kitanya juga. Mempresentasikan bahwa kita ini wajah dari sebuah instansi.
7.	Terus apa yang digunakan biasanya kalau buat jadi foto profil, pernah ngasih gambar bunga atau pemandangan kayak gitu gak kak ?	Waktu magang juga di tengah disuruh ini ya pasti namanya kayak menghubungi orang orang. Pernah waktu mau pekan HAM disuruh apa sih kayak, eh.. ngontak orang orang kedubes gitu, ya aku pakai foto aku lah masa pakai foto bunga.
8.	Terus saat pasang foto profil itu merasa percaya diri enggak saat menampilkan diri kakak sendiri gitu?	PD aja iya kalau fotonya sesuai ya enggak selfie sih aku.
9	Terus menurut kakak tuh <i>Display Picture</i> tuh berpengaruh enggak sih buat kinerja seorang humas?	Harusnya si iya kalau kayak temen aku tuh ada, kan ntar enggak kelihatan soalnya ngontak-ngontaknya gituloh ka, gimana orang bisa mengetahui kalo orang yang dihubungin itu bener orangnya asli kan kita juga gak tau yah sekarang sudah banyak modus-modus penipuan yang beragam.
10	Apakah Whatsapp menjadi media yang sering kali digunakan selain email bagaimana mendatang? Kan biasanya kita tuh kalau kerja biasa email, email, email yang kita tahu ya. Tapi kan sekarang udah ada Whatsapp nih menurut	Iya mudah digunakan dan lebih mudah. Kalau email kan kita harus buka aplikasinya dulu ini juga nge buka sih. Cuma maksudnya kalau secara notif gitu lebih cepat masuk Whatsapp daripada email.

	kakak Whatsapp jadi peran penting gak sih selain email?	
11	Tadi foto profil selain foto diri berarti enggak pernah kayak bunga pemandangan?.	Kalo aku sih sebisa mungkin pakai foto diri sendiri, tapi pernah sih pasang foto profil bunga pemandangan gitu. Apalagi kan bias aku. Foto orang pernah cuma iya kalau kontak orang aku pake foto sendiri.
12	Terus sebelumnya pernah enggak sih enggak pasang foto profil ?	Pernah beberapa kali.
13	Nah dari pernah ngelakuin itu berarti dalam keadaan yang tidak percaya diri atau gimana nih kak ?	Jadi kayak kehilangan jati diri, lagi males. Banyak sih ya gak tau tiba tiba lagi gabut aja gitu sehingga enggak punya foto yang mau di upload.
14	Situasi apa yang membuat Anda berganti foto profil kira-kira ?	Kalau saya ada foto yang lebih bagus, aku pake gimana ya, enggak-nggak ada momen khusus sih sebenarnya segimana <i>mood</i> nya aja bukan karena enggak bagus, enggak percaya diri mending ganti aja atau hapus, jadi lebih mentingin lebih apa ya ah momen perasaan aja.
15	Kalo misalkan kakak nih misalkan dihubungi sama orang lain oleh humas lain gitu terus kakak kakak sendiri melihat foto profilnya dulu apa enggak?	Iya dari company apa gitu misalnya mungkin bisa kelihatan ya Jadi lihat info dari kotak ini siapa terus orangnya kayak apa gitu, kalau fotonya bener nggk gitu terus fotonya mencerminkandia atau nggk. Kan serem kalo fotonya beda sama yang udah aku kenal tiba-tiba ngechat aku dan kenal aku.
16	Setelah lulus ini ingin lanjut di profesi humas ini ?	Emang udah spesifikasi aku eh bidang maksudnya jadi tentu mau masuk lagi kalau bisa yah.
17	Nah dari kata sendiri itu kira-kira kakak tipe orang yang introvert atau ekstrovert ?	Aku ambivert jadi bisa juga sebenarnya sih sebenarnya kalau lagi, cuman emang kalau mau ngecas-nya harus sendiri ngecash energinya <i>social battery</i> . Kalau lagi main main aja gitu. Introvert lebih cenderung.
18	Kakak sendiri pernah gak ngerasa enggak percaya diri terus hapus foto profil jadi kayak merasa dunia ini tuh	Iya tadi kan sesuai <i>mood</i> aku tapi enggak sampai yang kayak sedepresi itu biasa aja.kalau lagi mau hapus saja lagi maka hapus.Tapi nggk

	memusuhi kaka jadi hapus gitu ?	pernah merasa dunia lagi memusuhi aku terus aku ganti hapus gitu sih.
19	Terus selama pasang foto profil tuh kak biasanya butuh persiapan gak sih kayak <i>make up</i> dulu terus kayak disiapkan gitu dibuat buat atau nyari foto yang emang bagus baru dipasang ?	Fotonya yang emang bagus dan mendukung aku di foto profil
20	Jadi secara spontan ya ada yang wah bagus nih gitu ya kak ?	Aku nggak pernah sih kayak nyiapin gitu. Aku selfie terus buat PP gitu. Tapi lebih kearah emang kayak aku take beberapa foto terus bagus ya aku pake gitu.
21	Menurut kakak kriteria foto yang bagus tuh layaknya apa ?	Yang keliatan lagi kurus, <i>make up</i> nya keliatan, proporsi badan aku lagi bagus di foto itu, badan dan outfit aku lagi bagus disitu gitu yang estetik-estetik gitulah ya.
22	Terus pernah nggak si dapet tanggapan dari lingkungan tentang foto profil kakak, kayak dari keluarga atau temen-temen ?	Tanggapan baik si paling kayak Ini bagus nih fotonya kayak gitu beberapa kali.

Informan 4 (Raden Hutami Ajeng Purnama)

Nama lengkap : Raden Hutami Ajeng Purnama
 Usia : 20 Tahun
 Mahasiswa semester : Semester 6
 Tempat Kuliah : Universitas Pakuan
 Pernah kerja/pkl : Pemerintahan Kota Bogor
 Tempat tinggal : Cigudeg, Kabupaten Bogor

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu humas menurut kakak?	Menurut aku humas adalah salah satu wajah sebuah perusahaan atau organisasi hal tersebut di artikan humas menjadi penghubung antara internal maupun eksternal.
2.	Lalu menurut kakak sendiri foto profil pada media sosial humas itu penting nggak sih ?	Penting banget menurut aku, hal tersebut di artikan sebagai tempat branding dan biar orang tau tentang kinerja kita selama ini.
3.	Lalu dari segi pekerjaan kepakai nggak sih?	Kepake Karena hal tersebut di artikan foto profil kita sebagai humas itu kayak mewakili kita dari perusahaannya sih.

		Maksudnya kita kan humas citra perusahaan itu dipegangnya sama kita. Jadi dengan adanya foto profil, hal layak itu lihatnya bukan karena kita ya, tapi ketika lihat foto profil itu bagus berarti di mata halayak ia bisa menggambarkan perusahaan kita juga gitu dari foto profil Whatsapp gitu.
4.	Berarti visual juga menentukan ya bahwa humas itu memang penting menggunakan visual. Terus dari kakak sendiri kalau mahasiswa humas kan ya, prefer tuh bekerja secara offline apa online ?	offline kali ya, soalnya lebih merasakan gimana turun lapangan langsung gitu.
5.	Kira kira kalau misalkan dari online tanpa lebih senang menggunakan apa sih? Biasanya kalau pesan singkat biasanya untuk sesama humas ?	Kalo aku sih lebih ke Whatsapp ya karena kan emang itu yang lebih fleksibel dan aku ngerasa semuanya punya, kayaknya enggak ada deh satu manusia yang enggak punya Whatsapp kayaknya ya. Karena kan kita yang kita tahu dulu tuh ya masih bekerja lewat email kayak gitu sekarang udah ada Whatsapp.
6.	Selain Whatsapp, kira kira apa media yang efektif selain Whatsapp menurut kakak ?	Untuk berkomunikasi paling Line kali ya enggak sih? Bisa ada lah telegram. Lebih ke membangun citranya yang menampilkan dari sisi perusahaan gitu. Bisa sih Instagram juga
7.	Pernah gak nerima nerima masukan dari orang lain mengenai kontak kaka ?	Pernah sih kadang kalau misal foto profilnya pernah tuh. Jelekan, kayak <i>black and white</i> gitu ya kayak ditanya kenapa sih lagi sedih ? maksudnya segitu aja lagi pasang foto profil ya cuma black and white doang itu filternya tapi kayak kenapa gitu? Ada aja sih yang. Perhatian gitu ada yg perhatiin gitu
8	Itu dari keluarga atau teman dekat biasanya ?	Biasanya temen dekat sih
9	Oiya kakak biasanya kalau pasang foto profil tuh yang kayak gimana kalo boleh tau ? Apa foto diri atau	Gimana lagi sukanya ya kalau aku lagi percaya diri aku pasang foto profil diri aku kalau aku lagi suka terhadap sesuatu ya aku pasang gambarnya gitu. Aku lagi sama

	bunga atau pemandangan biasanya orang banyak nih, kaya kartun gitu ?	kucing nih. Kucing lucu banget gitu. Terus kepikiran masang gitu, jadi kayak random aja sih.
10	Tapi kriteria/keseringan tuh biasanya apa? Selain berarti kucing foto diri ya biasa yang paling sering dipakai ?	Paling kayak bunga gitu paling sih kayak animasi-animasi gitu. Ya kartun kartun gitu ya paling Menggambarkan suasana juga sih biasanya.
11	Terus kakak sendiri, pernah hapus foto profil karena rasa enggak percaya diri sama diri sendiri gak ?	Iya sering, sering ya.
12	Kira kira keadaannya gara gara apa? Apa faktor orang lain atau emang keadaan aja terus males dan hapus ?	Macam-macam sih tapi menggambarkan lagi gak baik baik aja maksudnya kayak lagi insecure atau lagi kesal sama seseorang itu sih paling. itu yang paling sering tuh gara gara sakit sama sama orang tuh kayak. Akhirnya hapus foto profil.
13	Misalkan ada humas/orang lain hubungi kakak nih, terus kakak cek profil nya dulu nggak sih ?	Pasti iya aku juga suka lah, di chat sama orang orang random gitu kan minta bantuan atau apa gitu kan atas nama yayasan gitu pasti dia tuh pasang foto profil gitu, foto profilnya, gambar foto dia lagi ngasih lah atau foto dia lagi di suatu yayasan gitu-gitu deh.
14	Berarti emang harus dipastikan benar enggak orang ini dari sana gituya ?	Jadi apa ya menurut aku, foto profil juga sebagai nilai tambahan. Ini sih mastiin dia tuh bener apa enggak dari lembaga itu gitu dari suatu perusahaan itu gitu maksudnya kayak isi pesannya mengarah ke suatu perusahaan gitu terus dengan adanya foto profil oh iya ini bener nih dari foto profilnya gambarnya dia backgroundnya ada di sini gitu kan suap. Tambahan kita untuk percaya gitu loh oh iya dia dari sana.
15	Kakak sendiri pernah nggak foto profilnya berganti dalam seminggu 3 kali atau lebih gitu ?	Aku jarang ganti foto profil sih Untuk profesional seminggu ya tentu saja pakai itu terus
16	Situasi apa yang membuat kakak sendiri ganti profil kira kira?	Enggak percaya diri ya Maksudnya kalo situasi lagi percaya diri aku bakalnya pasang foto yang kayak tadi sih. Yang bisa menggambarkan diri aku

17	Kakak tuh tipe orang yang introvert apa ekstrovert ?	Aku cenderung Introvert sih
18	Selama pasang foto profil diri kakak itu biasanya dipersiapin dulu nggak biasa kayak <i>make up</i> dulu terus dandan atau di suatu tempat gitu ?	Pasti sih apalagi kalau misalkan.Nyambungin sama humas ya yang pasti butuh persiapan buat kita kelihatan bagus lah di kamera buat dipasang gitu. Entah itu sengaja <i>make up</i> entah itu di sentuh sentuhan filter.Nyari baju yang kayak gitu pasti sih kak buat kelihatan lebih rapihan dan enak dipandang.
19	Jadi enggak spontan ya kayak misalnya ini bagus langsung dipakai foto jadi foto profil enggak ya?	Ya tergantung si kalo menurut aku bagus pasti aku pasang buat diri aku lebih cantik dan percaya diri
20	Kakak sendiri punya gambaran gak setelah dari lulus di sini kakak mau lanjut terjun ke dunia Perhumasan lagi atau nggak kak ?	Sejauh ini masih tertarik, dan tentunya punya rencana.

Informan 5 (Fauzan Nur Rizki)

Nama lengkap : Fauzan Nur Rizki
 Usia : 21 tahun
 Mahasiswa semester : Semester 6
 Tempat Kuliah : Universitas Pakuan
 Pernah kerja/pkl : DPRD Bogor
 Tempat tinggal : Kampung Pulo empang Kabupaten Bogor

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelumnya kakak tau nggak sih mengenai humas itu apa?	Humas itu yang saya tahu itu dia adalah front liner di suatu perusahaan atau di manapun. Sebenarnya dia tuh frontliner.
2.	Terus menurut mas sendiri, penampilan bagi humas itu penting enggak sih?	Nah karena humas itu front liner, kalau menurut saya humas itu harus berpenampilan yang sesuai gitu. Kalau bisa yang kece sih.Gitu sih kalau mas
3.	Kalau dari kakak sendiri menurut kakak humas itu lebih enakan.Offline atau online lebih efektif ?	Kalau soal pembelajaran atau nanti kayak meeting kayak gitu nih. Kalau untuk pembelajaran kita pengennya offline. Tapi kalau untuk meeting juga sama sih karena kan kita ketemu orang itu kalau pas tuh enak nya tuh offline jadi persuasifnya

		masuk di komunikasi verbalnya masuk kalau di online kan kita cuma tetap buka.Enggak bisa membaca gerak gerik dari sisi apa si persuade kita.
4.	Kalau misalkan online kira kira media yang sering digunain buat apa sih? Apa sih kalau buat online ?	Biasanya kita ngegunain zoom kalau enggak ini Google meeting
5.	Kalau dari pesan singkat itu biasa kan kita ngirim press rilis atau misalkan undangan dari masa itu biasanya pakai apa?	Nah hal itu bisa dikirim lewat website.Bisa juga di Instagram, itu sih yang bisa mencakup atau lewat email biasanya.
6.	Kalau Whatsapp sering digunain juga gak?	Nah kalau Whatsapp juga sering digunakan untuk untuk broadcast kali ya untuk pertemuan gitu.
7.	Kira kira setelah apakah ada media yang lebih efektif selain Whatsapp buat bertukar pesan singkat biasa kalau sesama mahasiswa humas ?	Sejauh ini sih kayaknya gak ada ya cuma di email doang paling email
8.	Terus kalau menurut mas sendiri foto profil itu penting bagi humas?	Kalau untuk humas sebenarnya penting banget kalau untuk foto profil karena lawan dari kita itu bisa tahu bisa tahu dari style kita bisa tahu kepribadian kita lah kayak apa First impression nya.
9.	Kalau mas sendiri sebagai humas, apa yang biasa digunain buat difoto Foto profile ?	Kalau saya sih biasanya menggunakan foto saya dengan background yang kayak estetik-estetik gitu.
10.	Biasanya bentuk foto profilnya tuh kayak gimana, misalkan duduk atau berdiri atau spontan aja. Wah ini bagus gitu ?	Sesuai dengan background sih, misalkan lagi kayak dipantai kayaknya enakya duduk ya udah saya duduk.
11.	Menurut mas sendiri foto profil ini penting gak sih sebagai buat kinerja humas tuh ?	Kalau untuk kita udah masuk ke ranah kerjaan itu penting banget ya yang saya bilang tadi soalnya fashion orang itu ngelihat kita gimana gitu kalau kita pakai foto profilnya yang kurang gitu, kalau

		nggak kan kita seorang humas perusahaan tapi foto profil kita anime kayak oh ini benar gak sih? Ini humas perusahaan sini benar enggak sih ini dari tempat ini.
12.	Buat foto profil yang sering mas pakai tuh bisa kayak apa ?	Foto profil yang sering saya pakai sebenarnya saya pakai foto profil diri saya sendiri. Tapi kebetulan akhir akhir ini saya lagi nggak pakai foto profile gitu
13.	Selama gak pake foto profile ini mas sendiri ngerasain nggak sih lagi nggak percaya diri jadi hapus foto profil atau gimana?	Sebenarnya kalau dari saya sendiri untuk foto profile kalau dihapus tentang kepercayaan jadi enggak sih kayak lagi gak ada aja fotonya, lagi bosan aja lagi bosan sama foto itu gitu dan nggak ada foto yang lain.
14.	Terus menurut mas sendiri kalau humas kan biasanya kita bertukar pesan misalkan lewat email lewat Whatsapp foto profilnya ini biasanya dilihat dulu nggak sih mas? Misalkan ini dari siapa ya?	Nah kita lihat dulu foto itu dilihat dulu kalau biasanya kan email, email yang masuk itu kan kalau dari saya dari saya pribadi yang masih ngampus juga kan, Pertama kita melihat namanya begitu kita lihat foto profile nya gitu, kalau enggak kita ngirim email gitu ke kayak apa ya, Saya ngirim email cv saya gitu ke humasnya atau ke mana gitu. Saya kayak lebih mentingin profile gimana ya, Ya jadi saya ngasih apa saya ngasih CV. Masih sedikit ya. Nah di situ saya lihat dulu bener enggak ? Fotonya takut kan. Misalkan saya ngasih ke gundaling lah kita sebut saja gundaling tapi fotonya tuh lagi kayak cuman foto yang bulat dong foto di foto kalau enggak fotonya tiba tiba foto perusahaan lain kalau mencurigakan iya gitu.
15.	Terus dari mas sendiri punya niatan nggak sih setelah ini, sekarang ngambil jurusan humas ya kira kira dari lulus ini mau ngambil rumah sakit atau enggak ?	Kalau dari saya sih emang lebih seneng disini, basic nya tuh saya udah percaya banget humas ya kalau selalus insya allah saya bakal kejar jadi humas pemerintah.
16.	Terus kira kira mas sendiri tipe orang yang introvert atau extrovert. Kalau dibilang introvert atau extrovert ?	Kayaknya saya extrovert deh. Servernya berarti cenderung extrovert ya

17.	Terus selama pasang profil gitu ya mas sendiri pernah nggak sih nyiapin sesuatu gitu buat foto bagus mumpung tempatnya bagus nih buat foto profil kayak gitu pernah enggak ?	Kalau itu pernah. Waktu saya lagi liburan sama keluarga saya. Nah di situ emang pemandangannya bagus banget ya. Saya minta foto ya memang itu bagus buat diupload di Instagram atau di foto profilnya media sosial pribadi saya sehingga Whatsapp. Layaknya dipersiapkan lah iya itu. Sehingga secara spontan.
18.	Terus dari foto foto yang pernah mas ambil ada tanggapan enggak sih?	Cuma nanya gitu doang ya, bagus juga gitu fotonya Kalo untuk kritik gitu enggak ada sih kalau selebihnya kayak kritik gitu

Informan 6 (Devanny Paradisa Aunnie) – Key Informan

Nama lengkap : Devanny Paradisa Aunnie

Usia : 22

Mahasiswa semester : Semester 8

Tempat Kuliah : Universitas Pakuan

Pernah kerja/pkl : DPRD Bogor

Tempat tinggal : Griya Dramaga Asri, Ciampea, Kabupaten Bogor

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kakak humas itu apa ?	Humas tuh salah satu ilmu yang menghubungkan kita dari satu orang ke orang lainnya atau dari satu organisasi kepada publik, begitu pun sebaliknya atau dari satu organisasi ke organisasi yang lain untuk menjalin hubungan baik karena dalam pekerjaan atau pertemanan menjalin hubungan baik itu kan suatu faktor yang penting dalam sebuah relationship.
2.	Menurut kakak sendiri humas tuh dari segi penampilan penting nggak sih?	Ya penting, penting banget namanya ya kita ketemu orang itu kan jangankan nih pekerjaan gitu. Kalau misalkan di suatu organisasi ini ada divisi humas ketika dia mau menghubungi orang lain atau bertemu orang lain, pastikan harus memiliki penampilan yang baik agar citranya juga terlihat lagi gitu kan? Jangan sampai kita mau membangun komunikasi dengan orang lain, tapi orang lain itu enggak nyaman sama keadaan

		<p>fisik kita bisa kayak bau atau misalkan bajunya compang camping gitu, itu kan enggak yang dilihatnya impression. Iya first impression gimana kita membuat orang nyaman untuk berkomunikasi sama diri kita gitu? Mungkin dari segi penampilan.</p>
3.	<p>Menurut kakak sendiri, humas itu dapat bekerja secara online dan offline ?</p>	<p>Kalau sejauh ini sih.Saya kan maksudnya pernah juga gitu kan di suatu organisasi jadi humas gitu.Kayaknya sih lebih ke ini ya kalau online tuh lebih lewat chat gitu. Nah kalo mas open kan langsung ketemu langsung gitu atau rapat gitu. Kayaknya sih kalo offline gitu kita kan gak bisa merancang apa yang baik untuk membawa pembicaraan ya, jadi lebih enak online si jadi misalkan kita mau membangun komunikasi sama orang baru gitu, jadi kita bisa menemukan kata kata yang tepat gitu untuk.Menunjukkan sopan santun atau tutur kata untuk membuat lawan.Lawan bicara kita juga nyaman itu dan punya impresi bagus sekitar gitu.</p>
4.	<p>Menurut kakak media pesan online yang sering digunakan oleh humas itu apa sih selain email?</p>	<p>Email Instagram nih Instagram terus Whatsapp juga ya Whatsapp kayaknya alat aplikasi alat aplikasi message gitu gitu. Berarti kemungkinan besar buat kalau message itu lebih ke arah mana Whatsapp atau email.</p>
5.	<p>Nah kalau pesan secara internal atau secara.Itu bagaimana kak?</p>	<p>Ini lebih ke Whatsapp gak sih? Karena.Kalau misalkan email kan kadang cuma.Satu arah gitu kan. Kadang kita juga malas buat bales gitu ya maksudnya kadang itu kan kalau misalkan pelayanan gitu pelayanan misalkan dari kita beli barang apa pasti kan lewat email gitu kan sebagai bentuk komunikasinya. Nah rata rata orang Indonesia juga kan sekarang pake Whatsapp kan jadi kayaknya Whatsapp.</p>
6.	<p>Menurut kakak sendiri foto profil itu penting gak sih bagi humas?</p>	<p>Cari kerjaan sih itu ini sih perlu perlu banget.Penting banget profile picture buat dalam pekerjaan umum.</p>
		<p>Kalau misalkan emang itu kontaknya emang benar benar.Buat pekerjaan dia, kayaknya sih dia harus ini ya</p>

7.	Menurut anda sendiri. Seorang humas tuh harus pasang foto profil yang kayak apa kira kira kriterianya?	mencirikan. Humas yang emang benar benar itu tuh tahu dari instansi mana gitu. Misalkan emang fotonya formal atau. Ya yang mencirikan apa yang mencirikan dia, dari mana, dari mana. Tapi kalau misalkan emang itu kontak nya kontak pribadi kayaknya enggak perlu mencirikan enggak sih? Berarti kriterianya setidaknya terlihat bagaimana mahasiswa atau sua apa seorang humas itu? Bisa mencitrakan sebuah instansinya gitu ya. Berhubungan nih mas iya Whatsapp. Kalau misalkan orang. Sebelum kenal tiba tiba langsung dihubungi. Pasti kan yang dicari itu dicari tahu tuh kita lihat dulu namanya siapa, terus siapa ini kita pasti melihat. Foto profilnya dong oh ini ternyata dari ini dari ini. Berarti foto profilnya juga harus dikroscek nih dia bener enggak dari instansi itu satu. Pesan spam juga gitu kan? Itu kan bikin enggak nyaman kalau misalkan emang. Buat main main doang.
8	Menurut kata sendiri, seorang humas tuh harus percaya diri enggak sih di depan umum secara online atau offline?	Namanya seorang humas banget kan ini ya iya. Udah jadi keharusan gitu dia punya harus punya percaya diri yang tinggi spoken ke publiknya bagus itu kan. Apa ya namanya? Untuk berkomunikasi dengan orang orang. Enggak bisa dong kayak malu malu terus kita enggak percaya diri gimana orang bisa nyaman komunikasi sama. Orang itu kalau orang enggak percaya diri jadi kan kalau kita kalau misalkan publik speaking enggak bagus itu. Entah itu salah kata atau diksi yang salah itu kan bisa menyakiti ini ya menyakiti perasaan orang lain dan harus dari kalau misalkan percaya diri juga. Ini mbak mempengaruhi. Gimana kita berkomunikasi karena kan namanya humas. Itu kan juga buat mempengaruhi ya mempengaruhi orang lain. Gimana orang lain yang tadinya enggak mau jadi mau. Setuju sama apa yang udah kita pikirkan gitu.
9	Kaka sendiri biasanya pakai foto profil yang layaknya apa	Lebih foto sendiri, karena ya kalau misalkan ada foto bagus, kenapa enggak

	?	dipakai gitu.
10	Pernah gak sih kaka pasang foto profil yang bukan foto diri kakak ?	Iya kalau misalkan lagi. Sekali lagi nggak <i>mood</i> ya enggak <i>mood</i> kayaknya nih foto udah lama banget enggak ganti profile picture atau bosan lah istilahnya kayak pengen ganti aja sama yang baru itu kadang saya ngambilnya foto dari artis tertentu atau karakter tertentu atau misal emang Ya itu misalkan saya lagi jalan terus ada bunga yang bagus. Saya potret Kadang saya jadikan profil juga gitu. Tapi kalau pemandangan jarang sih.
11	Dari segi kaka sendiri selama memasang foto profil selain jati diri kakak misalkan dari gambar kakak gitu. Itu kakak lagi ngerasa nggak percaya diri apa apa emang lagi ngunjapkan perasaan aja kalau emang lagi suka bunga atau gimana	Enggak berpengaruh sih kalau misalkan. Apa ya profil picture untuk. Menggambarkan apa yang saya rasakan itu. Saya cuma lebih ke <i>mood</i> aja sih. Misalkan emang karena bosan atau pingin ganti aja atau ngerasa oh ternyata. Foto diri sendiri kayaknya ini kurang bagus deh. Kayaknya harus diganti sama yang lain. Untuk menunggu ada stok yang baru gitu. Foto foto sendiri yang bagus gitu. Kan enggak terlalu, saya juga enggak terlalu banyak foto foto sendiri kan? Jadi kadang untuk menentukan profil dengan foto yang bagus tuh agak susah. Jadi untuk menanggulangnya pake foto karakter tertentu foto bunga gitu.
12	Kakak sendiri kan udah pernah ganti foto profil kira kira kakak sendiri punya kriteria tertentu dari berapa kali harus ganti profil atau nggak kira kira ?	Kalau saya pribadi sih enggak? Jadi misalkan ya kalau misalkan itu foto bagus, biasanya saya lama tuh pasang foto profilnya, tapi kalau misalkan emang itu sebuah karakter atau bukan diri saya itu kayaknya saya lebih cepat untuk ganti sih profil twitternya dibanding foto saya sendiri sih lebih enggak enggak enggak rutin sih semua maunya sih lebih ke maunya aja.
13	Kakak sendiri pernah nggak sih nggak pasang foto profile gitu atau foto profil?	Pernah dan emang nggak ada stok foto yang bagus tapi iya juga sih, kadang emang ya itu udah stok foto yang bagus gak ada terus ngerasa foto profil picture yang kemarin itu kurang bagus, jadi kayaknya mending gak usah pake foto dulu deh kayak ngomongin pengen aja gitu.

14	Mungkin dari situasi yang tadi udah kakak sebutin kira kira ada faktor tertentu nggak sih kayak misalkan orang lain berkomentar ?	Untuk hal-hal negatifnya si nggak pernah ya, lebih pernahnya itu dipuji karena kita kan ganti foto baru teman yang bisa chat tuh sadar gitu kan terus dia bilang eh bagus nih foto lu. Lebih <i>compliment</i> ya kayaknya, foto lu oky banget nih katanya nggak pernah sih kayak orang ngekomplain untuk foto profil aku enggak. Itu lebih ke ini ya complement hal yang positif. Sejauh ini nggak pernah yang itu dari keluarga atau dari teman. Cuman buat tanggapan-tanggapan gini paling banyak temen si ya.
15	Setelah dari komplemen dari teman teman tersebut, kakak sendiri merasa tambah percaya diri atau malah. Mengoreksi diri kira kira?	Kalau aku lebih ke tambah percaya diri, berarti. Orang mandang aku tuh baik gitu kan maksudnya ya jadi lebih pingin lama pake si profil si foto itu untuk jadi foto profil.
16	Kakak sendiri tipe orang yang introvert atau ekstrovert?	Saya enggak tahu ini perkiraan aja ya enggak pernah sih kalau secara real atau secara. Benar benar pengen tahu ma itu ke psikolog belum pernah gitu ya. Tapi kalau tes di internet ya keluaranya. Ke introvert gitu dan saya juga merasa saya ini improve. Di sini diagnosis sendiri. Tapi setidaknya udah pernah lakuin test.
17	Kira-kira kakak mau lanjut dibidang humas nggak si setelah lulus ini ?	Pengennya sih humas lagi ya nggak tau kenapa sih pengen aja gitu lebih ke. Sebenarnya pengen lebih keluar dari zona nyaman karena kan selama ini tuh ya. Jadi jarang komunikasi bukan? Maksudnya komunikasi sama orang yang sama kayak teman gitu kan? Jadi enggak pernah komunikasi di luar sama temen itu jarang banget. Jadi kan ya dengan experience dari hasil turun lapang skripsi juga kan ketemu orang orang baru terus. Untuk bisa mengoreksi lagi gimana cara buat berkomunikasi sama orang tua yang baik gimana terus berkomunikasi berdasarkan tingkatan usia kita kan gimana sih cara kita ngobrol secara formal atau pokoknya gimana kita bisa berkomunikasi dengan tahu. Lawan bicara kita siapa? Itu kan harus bisa ya jadi

		emang jadi sebuah skill juga gitu. Jadi pengen lebih ke lebih belajar situ saja mendalami komunikasi dengan orang orang.
18.	Menurut kak devanny apa perbandingan yang ada pada praktisi humas laki-laki dan perempuan?	Menurut aku sih kalo selama aku kerja sebagai humas ya laki-laki itu cenderung memilih bagian yang dimana mereka gak langsung ketemu dengan publik ya, jarang banget aku nemuin laki-laki tuh ngajuin diri sebagai MC rata-rata mereka harus dipaksa atau kalau memang udah kerjanya ya si beda ya. Cuman aku gak tau kalo mc laki-laki yang lain kayak gimana ya apakah mereka awalnya emang nagjuin diri atau nggak atau emang kayak aku tadi faktor dorongan temen baru mau maju gitu. Paling faktor-faktor kayak gitu sih yang aku temuin selama kerja jadi mc atau humas.

Informan 7 (Danny Medica) – Key Informan

Nama lengkap : Danny Medica
 Usia : 22
 Mahasiswa semester : Semester 8
 Tempat Kuliah : Universitas Pakuan
 Pernah kerja/pkl : DPRD Bogor Sebagai Protokoler
 Tempat tinggal : Cibinong, Kabupaten Bogor

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu humas ?	Ya menurut pengalaman dan pemikiran aku sih enggak banyak lah tapi cukup tahu.
2.	Menurut mas sendiri humas tuh penampilan penting nggak sih?	Kalau menurutku humas itu penampilan penting sebenarnya nggak harus di rumah doang sih. Tapi di semua bagian yang namanya penampilan itu penting, karena itu juga jadi branding. Jadi kita sendiri juga bisa dibilang jadi personal branding juga gitu. Cuma kalau kita sangat pautkan ke humas humas itu sangat penting. Kenapa humas itu kan biasanya adalah kita menjaga sebuah perusahaan. Kita menjaga citra kita juga membangun sebuah image dari sebuah perusahaan gitu. Nah, gimana caranya kita bisa membuat image perusahaan jadi bagus dan menjaga citra pusat itu bagus dan kita juga harus menjaga dan membuat citra dari

		kita seorang personality. Umas ini juga bagus gitu. Jadi menurutku sebagai humas itu juga selain visual melainkan juga personality. Ya gitu
3.	Mas sendiri lebih prefer humas itu bekerja secara online atau offline?	Nah, kalau misalnya aku sendiri ya aku sih lebih prefer ya lebih offline sebenarnya cuma waktu pasti tahun 2020 itu emang kita semua dipaksa dan harus bisa kerja secara online. Jadi sekarang menurut humas juga bisa generalis sih bisa offline dan online juga.
4.	Dari segi online ya mas sendiri sering ngegunain media apa tuh kalau sebagai humas biasanya selama pengalaman mas ?	Kalau aku sih ada beberapa ya yang paling pake Instagram sama. Kaca itu juga untuk juga terus juga untuk berkomunikasi secara virtual di akun Whatsapp.
5.	Mungkin dari mas sendiri foto profil bagi humas itu penting nggak sih?	Foto profil itu penting menurutku penting banget karena bisa dibilang gini ya kalau kita Whatsapp orang itu kan orang juga tahu nih kita ini siapa dan layaknya apa kita ini gitu. Nah dengan kita memasang foto profile itu orang jadi tahu sedikit banyak tentang gambaran kita itu layaknya apa bimbingan nya gitu jadi ini foto itu kan sebenarnya bebas, kita bisa memasang foto profil apa cuma kalau aku sih menyarankan buat teman teman humas itu sendiri gitu ya kalau dipakai rapi yang lagi rambutnya tertata dan sebagainya, tapi juga fotonya bagus gitu. Jadi dengan kita memasang foto profil itu kan kita juga bisa dibilang apa ya memberikan sebuah senyuman lah atau memberikan sebuah wajah kita. Aku juga gitu, kalau misalnya aku mau ngechat orang orang terhormat ya misalnya aku mau ngechat dosen atau aku mau ngecek pihak rektorat atau mengechat orang luar gitu klien aku pasti ganti foto profil dulu foto yang ganteng gitu.
6.	Sekarang lagi ngegunain apa nih foto profil di Whatsapp?	Nah kalau waktu itu kemarin lagi gunakan foto profil gambar sih dari anime naruto, jadi namanya mungkin suomi gitu. Saya terus juga kemarin sempat aku bagus juga, jadi enggak pakai foto profil
7.	Ketika lagi hapus ini mas sendiri ngerasa nggak	Lebih ke arah ini aja sih kayak lagi pingin aja gitu buat aku branding secara online karena kan kalau misal nggak pakai foto diri

	percaya diri apa gimana tuh?	punya terkesan misterius dalam. Gitu jadi enggak tahu siapa. Apalagi orang-orang yang belum pernah kenal gitu. Jadi biar lebih ke sana. Misterius saja sih biar tidak membranding diri aja sebenarnya sama lagi galau juga.
8.	Tapi selama mas pasang foto yang anime atau kartun itu ada tanggapan dari orang lain tidak ?	Kira-kira ada sih beberapa rata-rata orang yang senang sama gambar itu aja yang komentar gitu sekarang kan ini mungkin <i>Mugen Sukoyomi</i> nya naruto ini kan punya cerita ya, jadi kayak tentang seseorang yang dibikin tidur terus dia bisa bermimpi secara. Apa ya? Secara bagus lagi, presentasinya bisa tersalurkan di mimpi itu gitu jadi. Nah akhirnya ada beberapa teman yang nonton naruto yang komen gitu.
9.	Ganti foto profil tersebut bisa dibilang sebagai konsep diri mas tentang si foto profil?	Kurang lebih bisa dibilang mewakili aku juga dan mewakili perasaan aku juga sih. Kalau misalnya aku lagi senang aku pakai foto sendiri seolah lagi pengen ngasih pesan orang, bisa foto profil, gambar-gambar yang lain.
10.	Selama pasang foto profil itu mas ngerasa percaya diri enggak sih sama mas sendiri?	Percaya diri karena emang aku senang sama gambarnya juga.
11.	Foto profil itu berpengaruh sama kinerja seorang humas enggak ?	Kalau untuk mempengaruhi kinerja itu menurut enggak ya? Karena kan kerja seseorang ekiranya cara dia berkomunikasi humas menjadi media komunikasi bagaimana caranya? Dia membuat sebuah narasi pesan gitu ya, gimana caranya? Dia punya apa yang mungkin etika untuk Whatsapp seseorang kan ada jam-jamnya kita jangan sampai ucap orang itu 2 jam kerja gitu. Cuma kalau misalnya untuk mempengaruhi terhadap sikap dari klien mungkin ya. Karena enggak mungkin kita pakai foto profil yang mungkin salah-salah gitu. Misal kayak kita mau ngechat ceo atau kita mengecek bos besar gitu. Tapi kita foto profilnya yang lagi keadaan baru bangun tidur misalnya, apalagi megang alkohol atau etikanya kurangnya gitu apalagi rumah gitu jadi biar ngebranding secara lisan juga membuat versi presensi. Salah satu indikator

		impresi secara virtual itu adalah foto profil sama satu satunya itu.
12.	Selain kartun terus kayak tadi mas kira kira mas sering ngegunain foto apalagi buat di foto profil ?	Udah sih paling sama ini foto profil aku gambar polos gitu. Aku lebih senang gambar seram seram sebenarnya mas. Gambar gambar yang atau hantu gitu atau yang seram seram sih paling tuh paling di luar dari kartun sama foto profil muka aku ya yang aku pake gitu sih karena senang aja sama yang seram seram gitu.
13.	Apa situasi yang membuat mas ganti foto profil, dan kira-kira bisa berapa kali ?	Ada hal tersebut di artikan yang pertama aku itu biasanya ganti foto profil tergantung kebutuhan dulu ya. Misal kayak sekarang, sekarang ini kan aku lagi sering ini nih hubungin klien juga buat kerjaan juga kadang kadang hubungi dosen juga untuk kalau bisa ganti foto yang bagus gitu yang lagi pakaiannya rapi terus juga saya pokoknya bagus gitu. Kalau misal lagi gak ada kerjaan gitu biasanya tergantung dari <i>mood</i> . Apalagi senang foto profil kalau lagi nggak <i>mood</i> aku contoh profil gitu terus kalau misalnya soal dikucilkan atau enggak sih. Aku belum pernah dikucilkan sih dan sejauh ini aku masih pede aja sih sama foto profil aku. Kalau pasang foto profil itu enggak pernah kelihatan lagi gitu, jadi udah pasang ya udah kita tinggalin gitu enggak enggak aku lihatin lagi gitu. Jadi dia bilang terkucilkan juga aku enggak dikucilkan sih. Terus juga aku PD aja sebenarnya.
14.	Jika mendapat pesan dan mengirim pesan apakah mas akan melihat foto profilnya terlebih dahulu ?	Aku lihat dulu karena gini sebenarnya aku nggak tau ini teorinya beneran enggak. Cuma yang aku lihat itu adalah kita bisa sedikit menilai karakter seseorang itu kan dari raut wajah ya sedikit dilihat karakter seseorang itu kan dari raut wajah. Misalnya aku nih ngechat pada masnya. Keliatan humble banget ya, ini kan difoto banget, terus juga kelihatannya nggak sombong, jadi aku ngecek nya lebih pakai gitu cuman kan ada orang yang mungkin terlihatnya kesannya tuh gitu. Jadi aku harus ada sedikit waktu itu disiplin lagi. Cuma ingat kita enggak boleh menilai seseorang dari wajahnya gitu.

		<p>Namanya orang gitu ya. Foto profil aku juga agak malas sih sebenarnya. Harusnya karena ini orang siapa gitu. Biasanya ini kantor kita itu kan selain nama itu muka ya misalnya kayak gitu sama pihak aku ya bisa gitu. Nah oke siapa namanya saya kita ngomong namanya parhan oh bahkan yang mana orangnya oh yang ini kita ikuti tahun ini terus tiba tiba ada cerita nih Whatsapp gitu namanya paham tapi dia tidak ada foto. Teman kantornya sendiri curiga ini teman kerja ini atau bukan ya kayak gitu sih.</p>
15.	<p>Setelah ini bakal lanjut ke humas atau enggak kira kira ?</p>	<p>Aku ada ekspektasi sama realitas sih jadi ekspektasinya sendiri ya aku sedikit sebelah sana kakaku karena kan dia juga tapi dia humas humas gitu. Nah aku juga ngobrol kalau aku emang pengen masuk ke PT di Indonesia gitu, jadi itu bersama manufaktur untuk membuat kaca gitu ada mobil gitu. Kalau itu jadi humas internasional, bahasa inggrisnya. Akan untuk realitanya mungkin aku bakalan jadi ini sih manajer konten kreator karena memang dari kemarin aku sudah ngobrol ngobrol sama beberapa konten kreator juga dan beliau minta untuk aku jadi manajernya gitu kan. Aku harus bikin orang. Apa ya nyiapin kebutuhannya beliau, baju dan jadwal dan ruangan. Ketika mewakili kontrak mengecek lainnya. Cuma ya atau juga sih karena aku juga. Minta doanya aja gitu. Semoga perjuangan humas ini bisa terus lanjut lah gitu jadi enggak cuma kuliah humas doang, tapi kerjanya pun juga di bidang humas.</p>
16.	<p>Mas sendiri mas tuh tipe kepribadian yang introvert atau ekstrovert sih kalau boleh tahu ?</p>	<p>Kalau untuk kayak itu sih, sebenarnya aku bukan tipe orang yang sering ngecek, jadi aku enggak bisa bilang aku introvert atau ekstrovert. Karena menurutku prefer introvert sama ambil peran itu bukan sebuah alasan untuk kita bisa atau diterima oleh kalangan orang gitu. Contoh aku kalau misalnya di rumah gitu ya orang itu kan harus interaktif banget ya. Tetapi bahasanya juga harus dijaga nada bicaranya. Aku akan jadi orang yang ekstrovert gitu. Bagaimana caranya? Aku bisa seling seorang atau bisa</p>

		interaktif sama orang gimana kalau misalnya aku lagi ngobrol sama orang. Nah kalau misalnya aku lagi sendiri, aku juga orang yang pendiam gitu, jadi kalo misal aku introvert atau ekstrovert mungkin ambient nya. Jadi aku bisa jadi orang ekstrovert tapi sekaligus juga aku bisa jadi orang introvert gitu. Kadang kan kalau misalnya di rumah itu kan gini ya kita ngobrol sama orang banyak nih, kita ketemu sama orang banyak kita, kita MC lah kita ngobrol sama .orang, itu kan ngabisin energi banget ya. Ngasih energi banget. Nah untuk nerima energinya sendiri kan kita juga harus sendiri. Kita dengerin lagu lah kita nonton film atau apa gitu sih.
17.	Ketika tidak pasang foto profil mas sendiri ngerasa gak percaya diri atau gimana ?	Itu belum pernah sih belum pernah ya.Sangat tidak suka sama fotonya. Iya. Tapi bukannya aku nggak percaya diri kayak waktu itu aku kemarin itu nemu foto bagus banget tuh tentang kartun juga masih di kisaran anime naruto itu karakternya apa namanya? Aku emang suka banget sama karakter itu. Nah.Itu gambar itu bagus banget jernih oke bahkan resolusinya gitu cuma begitu aku pasang foto profil Whatsapp resolusinya jadi turun jadi gitu akhirnya aku hapus lagi karena aku nggak suka sama resolusinya gitu. Itu ada cuma kalau soal percaya diri atau nggak nya enggak salah bila masih terus dikasih kepercayaan diri sama tuhan gitu, dia masih apa ya? Masih senang senang terus enggak ada pikiran pikiran yang negatif soal pekerjaan ini.
18.	Berapa kali mas tuh bisa ganti foto profil kira kira seminggu sebulan gitu?	Kalo misalnya aku lagi banyak kerjaan mungkin bisa sebulan sekali karena satu foto profil itu bakal aku pakai terus sampai kerjaanku selesai. Meski manapun aku chatting an sama beberapa klien ya. Cuma kalau misalnya lagi enggak ada kerjaan dia sekarang mungkin bisa seminggu 3 kali. Ganti foto profil gitu karena kan resolusinya jelek bosen nih ganti gitu bosen ganti gitu sih.
19.	Menurut mas kira-kira apa perbandingan antara	Kalo menurut aku ya, laki-laki itu biasanya punya pandangan yang tinggi akan

	<p>humas yang laki-laki dan perempuan dari segi penerapan foto profil atau ketika sebagai humas ?</p>	<p>penampilanya apalagi kalo mau upload sesuatu, pasti bakal berpikir beberapa kali dulu buat di posting, mungkin karena adanya pandangan yang kurang baik ya kalau misalkan laki-laki selfie atau bahkan bergaya layaknya wanita pasti bakal dipandang sebagai pribadi yang alay atau bahkan bisa dibilang feminis gitu, jadi biasanya laki-laki bakal upload foto yang menurut dia keren dan gak berlebihan. Terus kalo dari segi pekerjaan memang laki-laki pasti jadi tolak ukur ya apalagi kerjanya di lapangan cuman konteksnya itu kalo humas biasanya laki-laki lebih bersifat tenang atau lebih banyak kerja bagian belakang paling ya nggak terlalu menonjol intinya walaupun ada paling hanya beberapa aja menurut aku, Sedangkan kalau wanita itu biasanya punya eksistensi yang tinggi ya dari segi dia mengungkapkan dirinya di media sosial ataupun secara langsung di kerjanya pokoknya mereka itu cenderung meriah lah dan tidak takut akan apa yang mau mereka ungkapkan.</p>
--	---	---

Informan 8 (Ramadhan Khodarul Hakim) – Triangulasi

Nama Lengkap : Ramadhan Khodarul Hakim
 Usia : 21
 Bagian apa : Probabation tim sosial media
 Lulusan : D-3 Komunikasi, Vocational School IPB
 Tempat tinggal : Desa Rawa panjang, Kabupaten Bogor
 Bekerja hal tersebut di artikan : Biro Komunikasi dan Informasi Publik
 Kementerian ESDM

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Humas itu penampilan penting nggak sih menurut mas?</p>	<p>Pendapat saya pribadi dari apa yang saya pelajari dari.Saya observasi di kantor penampilan adalah hal yang amat penting ya bukan? Ketika di kantor pun ketika banyak divisi divisi lain di kantor lain maupun departemen lain memilih untuk berpenampilan formal dalam arti menggunakan bahan yang kaku di humas ini lebih di semi formal kan? Jadi karena sektor formal, tapi apa ada unsur informalnya kayak kita?Sarankan buat make chino, bahkan hal hal kayak sepatu. Gaya rambut pun kadang kadang menjadi konsen buat atasan gitu kok takutnya kayak gini pake pomade kecepatannya bagus layaknya baru</p>

		ya hal hal kayak gitu jadi konsen ya jadi mungkin secara nggak langsung walau nggak disebutkan gumas harus rapi dan segala macam. Tapi karena humas adalah kacamata semua instansi ke masyarakat. Tentunya penampilan yang impresif jadi hal yang penting jelas kalau menurut saya. Ya balik lagi ke first impression gitu ya mas ya jadi gimana humas tetap terlihat formal tapi edge di mata orang gitu ya. Jadi wah ini masih nyata.
2.	Menurut mas sendiri sebenarnya humas tuh lebih bagus bekerja secara online atau offline dan mas mas sendiri itu lebih prefer yang mana online atau offline?	Sebenarnya kalau konteks Jakarta nasional mungkin ya tentu saja cuma seiring berkembangnya teknologi segala macam. Saya juga sempat dipaksa buat belajar online gara gara pandemi kemarin. Sekarang sudah mulai pergeseran sih humas menjadi kegiatan yang bisa 2 duanya cuma mungkin buatan hal yang sifatnya formal, apalagi di instansi pemerintahan cenderung tebal hal hal offline karena butuh dokumentasi dan segala macam. Tapi juga di lain sisi kita nggak bisa mikirin adanya perkembangan online kayak surat menyurat. Ya sekarang mungkin les les paper apa apa di scan itu kan udah contoh itu online ya terus penggunaan email penggunaan. Whatsapp maupun aplikasi pendukung lainnya serta buat. Ke publik itu selain kita punya kontrak sama media konvensional, kita juga punya kontrol sama media online dan juga ya tentu saja menyampaikan informasi publik bahwa konsumen relevan ke Instagram dan Facebook biar pesan kemasannya itu terdeliver langsung.
3.	Whatsapp juga menjadi salah satu media pesan singkat atau media sosial yang paling penting buat sebagai humas nggak sih mas ?	Kalau konteksnya buat internal tim dia sempat penting. Cuma kalau konteksnya humas ke stakeholder yakni masyarakat maupun pemangku kekuasaan atau eksternal. Tetap sih sosial media merupakan media paling efektif karena dia less effort di impact arena menjangkau banyak sekali orang yang kalau buat fungsi fungsi. Misal saya. Jadi pelaksana humas itu. Atasan yang pernah tahu mas ngasih. Sebuah kerjaan ngasih break ngasih supervisi itu tentu media Whatsapp jadi media yang mungkin media yang paling penting ya. Tapi kalau kita mau. Dokumentasikan dengan baik. Kadang kadang email juga biar gampang nyarinya dan segala macam.

4.	Foto profil itu sebagai praktisi humas penting nggak sih untuk diterapkan?	Sebenarnya foto profil untuk gambaran personalitas kita ya karena kan foto itu juga jadi bahan impresi orang lain ke kita dan juga foto profil jadi eksistensi kita gitu. Kayak buat <i>make up</i> dan segala macam walaupun memang itu bukan hal utamanya. Itu termasuk hal hal yang penting diperhatikan, apalagi buat suasana humas. Karena sebenarnya kalau di Whatsapp itu mau hubungin orang tentu yang paling penting itu nomornya benar dulu. Mungkin setelah kita nomornya benar kita PC. Baru kita kenal perintilannya kayak foto profilnya dan baru ngasih nelayan nelayan pribadi atas orang tersebut lewat foto profilnya lewat WA nya cuma. Tetap sih yang paling penting. Nomor itu benar dulu gitu.
5.	Kriteria foto profil yang baik menurut mas layaknya apa ?	Menurut saya enggak ada wajibnya itu. yang penting teridentifikasi kan ya, kan suka ada orang yang pakai foto profil tuh berdua kalau berdua itu agak bingung mengenai kiri kanan. Kalau bertiga masih agak kebayang lah orang yang tengah nih biasanya gitu. Tapi kalau sendiri dan itu stand out dekat gitu, kita langsung bisa mengindikasikan. Oh ini bener sih pak ini kok, ini bener sih ibu ini atau mungkin kadang bukan buat make sure ya dan buat pastiin ya ini laki laki atau perempuan gitu kita mau manggil pak atau bu atau pak itu kan biasanya tentang profil ya. kan banyak orang yang ada namanya agak perempuan tapi ternyata laki laki dan segala macamnya. Salah satu pentingnya foto profil ya itu oh ya perempuan, jadi kita pake bahasanya mbak atau ibu gitu.
6.	Foto profil yang sering dipakai pada Whatsapp ?	Kalau saya pribadi coba buat jadiin media segala yang saya punya alat personal branding. Itu di Instagram. Tren enggak sih di media umum kayak Instagram LinkedIn? Ataupun Whatsapp dan saya coba kasih foto yang ngasih gambaran orang layaknya apa sih pengen dikenal gitu? Dan saya pribadi ingin dikenal sebagai orang yang aktif dan percaya diri. Makanya kalau kepoin Instagram saya ataupun di konten yang saya posting atau foto profil saya coba bukan ngasih unjuk muka saya kayak gimana, tapi aktivitas

		yang saya lakukan itu kayak gimana. Tentunya dengan konsep yang tadi tetap teridentifikasi. Kalau kelihatan kok ini sih drama gitu. Balik lagi ke konsep diri berarti mas saya baru menerapkan bagaimana foto profil tersebut. Kalau saya begitu.
7.	<i>Display Picture</i> itu berpengaruh gak sih sama kinerja humas?	Kalau sama kinerja mungkin berpengaruhnya itu enggak secara langsung ya tidak tersurat kayak wah foto fotonya jelek orang ini kandungannya buruk itu enggak gitu sih cuma mungkin ini bakal mempengaruhi penilaian awal orang yang mungkin akan memandang kita lebih remehkan memandang kita lebih tinggikan? Kadang kita biasa aja sebelum melakukan interaksi sama kita sendiri live khususnya gitu. Saya mungkin rasanya kurang. Saya nggak yakin sama orang ini fotonya kayak gitu. Mungkin ada orang yang kayak gitu, jadi kalau secara langsung. Memperlihatkan kinerjanya gimana menurut saya enggak cuman buat impresi awal atas ekspektasi kita terhadap. Komunikasikan ya.
8	Kira-kira sebaiknya humas itu dapat berganti foto profilnya berapa kali dalam sebulan ?	Menurut saya. Saya sebenarnya belum pernah berpikir sejauh itu ya soal kapan harus ganti foto profil dan lain lain, tapi se yang saya pahami adalah identifikasikan jadi bukan seberapa sering kita ganti foto tapi foto itu foto profil kita terbaik gitu kalau misalnya kita ada foto yang baru baik ya ganti cuma selama belum ada ya enggak perlu diganti yang penting intinya jelas terlihat profesional. Terlihat apa yang ingin kita tonjolkan lewat foto kita sampai cukup nggak kayak kayaknya gue nih harus ini nih karena lagi natal gitu ini harus ini karena hari Valentine atau segala macam gitu sih mas
9	Untuk memasang foto profil diperlukan adanya persiapan berarti ya mas ?	Kondisional bukan main range waktu, tapi kalau perlu dan kalau ada foto yang memang proper baru bagus ya diganti. Kalau enggak pun enggak apa cuman ya jangan sampai bertahun tahun gak ganti juga sih kalau menurut saya karena kan pasti ada perubahan ya kita. Kita lebih tembem segala macam lebih kurus segala macam takutnya orang jadi susah mengidentifikasi kita gitu.

10	Pernah nggak sih hapus foto profil dan emang itu ngerasa mas sendiri enggak percaya diri?	Nah sebenarnya pertanyaan ini belum bisa saya jawab ya, karena saya sendiri di industri humas belum menahun belum lama. Baru bisa dibilang cuman sebentar. Jadi pertimbangan pertimbangan soal pernyataan itu seolah sudah lama gitu ya. Jadi saya belum bisa jawab itu sih.
11	Selama memasang foto profil yang sekarang mas pakai ada nggak sih tanggapan tanggapan lain dari orang tua atau keluarga atau teman teman gitu mengenai foto?	Paling ini efeknya efek bola salju sih ya mbak cuma dari foto profil doang tapi juga dari apa yang saya posting di Instagram story saya. Lalu berapa yang bilang atau menyatakan kayak udah pernah ngisi materi ya udah jadi pembicara ya atau bercandain lu pernah pembicara gitu gitu? Dan hal segala macam MC tenar segala macam. Foto profil maupun yang berarti kayak kecenderungannya menurut saya lebih ke postingan postingan sih. Cuma mungkin salah satunya juga dari foto profile.
12	Dari foto profil yang sekarang atau yang sebelumnya mas sendiri pernah kepikiran nggak sih situasi apa yang membuat mas tuh berganti foto profil kira kira apakah? Kurang percaya diri atau ada foto baru yang lebih bagus atau gimana?	Tentunya yang kedua sih atau mungkin kondisional lagi burnout terus pengen bercanda terus lagi males sebenarnya bisnis Whatsapp ini pesanannya di foto profil ya bercanda bercanda ya enggak lama aja yang sekian hari ini ganti lagi yang normal.
13	Perbedaan humas orang pria dan perempuan itu berbeda nggak sih?	Nah menurut saya masalah persisnya bukan cuma di gender sih tapi juga dipraktiknya dan juga di usia dia sekilas kayak gitu, tentunya ada cuma gimana caranya bilang. Menurut saya enggak bisa dipandang plek ya karena ini psikologis orang berbeda beda, jadi kalau biasanya gender mungkin adanya kecenderungan kali ya. Mungkin kalau humas yang perempuan biasanya lebih berani buat mengekspresikan. Dibanding laki laki dan yang laki laki nya punya kecenderungan lebih tenang. Itu kalau yang saya observasi di kantor dan kalau buat hal hal yang sifatnya kreatif saat eksekusi ini, perempuan lebih menyenangkan buat dilibatkan karena ramai sendiri gitu dibanding laki laki yang mungkin agak jaim atau walaupun ramai malah kelihatannya <i>cringe</i> dan segala macam.

14		
15	Apa tipe kepribadian mas, introvert atau cenderung ekstrovert ?	Kalau basenya MBTI ya introvert. Cuma kalau kata orang si saya ekstrovert menilainya. Lebih ke situasional sih. Jadi ketika di harus kan ya harus kan buat extrovert apalagi konteksnya buat pekerjaan ya sop apa enggak gitu malu malu, tapi kalau konteksnya lagi enggak pengen ya nggak gini udah gitu dinding aja.
16	Apakah pernah hapus foto profil karena gak percaya diri ?	Pernah cuma konteksnya sebelum mulai berprofesi sebagai iya sebelum kerja saya kalau dibidang sebagai humas, saya cuma pelaksana humas bukan pranata karena pemuda bukannya pelaksanaannya aja.

Informan 9 (Armelia Saputri) - Triangulasi

Nama Lengkap : Armelia Saputri

Usia : 22 Tahun

Bagian apa : Tim sosial media Instagram

Lulusan : S-1, Universitas Indraprasta DKV

Tempat tinggal : Jalan RH Panji, Kampung Masjid Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor

Bekerja hal tersebut di artikan : Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian ESDM

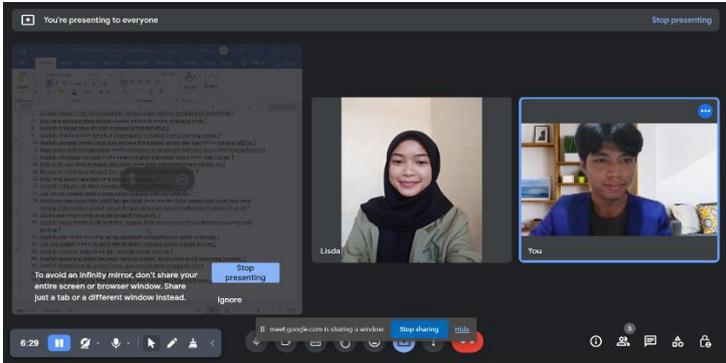
NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penampilan itu penting gak sebagai humas ?	Penting ya apalagi kita kayak kerja di area kantor yang mana orang orang itu orang orang penting apalagi Fakultas Ekonomi. Karena banyak menteri, banyak pejabat yang sering datang untuk memberikan kuliah gitu aja sih. Penting banget sih karena untuk menjaga apa ya sopan santun citra dari perusahaan tersebut juga.
2.	Prefer bekerja secara offline atau online sebagai humas ?	Di pertimbangkan kalau untuk kerja aku lebih prefer itu sih offline ya karena kan di bagian desain grafis jadi ya basically di mana mana aja bisa gitu asalkan punya perangkat ya kan? Kalau misalnya online pun online offline pun kita juga bisa gitu asal kita bisa nyesuain waktu tempat yang nyaman senyaman kita aja.

3.	Sebagai humas ui kira kira kakak sering ngegunain media apa sih kak?	Untuk komunikasi, komunikasi, komunikasi sih full pakai Whatsapp ya terus email juga pake telegram. Tapi jarang sih atau line.
4.	Lalu apakah ada media lebih efektif selain Whatsapp?	Kira kira dari selama aku memasuki humas disini si sendiri kalau media untuk komunikasi ya bagian informasi gitu Sejauh ini sih kita seringnya pakai Whatsapp, line, atau kalau misal mau nyebarin informasi itu biasanya pake sosial media. Kayaknya Instagram Facebook itu masih sering digunakan sih gitu.
5.	Foto profil sebagai humas itu penting gak sih?	Iya kadang yang foto yang foto sendiri itu, tapi kadang foto teman ya itu sih tentatif sih, maksudnya ya sesuai <i>mood</i> aja. Tapi kalau misalkan memang ada kegunaan fungsi lain kayak misalkan sedang mengechat siapa gitu saya gunakan untuk. Praktek foto profil yang memang foto ya udah yang nunjukkan kita doang gitu ya.
6.	Menurut kakak <i>Display Picture</i> itu di foto profil ini mempengaruhi kinerja seseorang enggak sih?	Untuk memengaruhi atau engganaknya sebenarnya tergantung sih kita bicaranya siapa gitu kan ya nyesuain aja sama lawan bicara kita. Tapi sebenarnya itu penting sih. Kayak apa ya bisa ngomong sama orang nih. Sebagai pekerjaan di manapun kamu berada gitu ya mungkin kayak teori yang saya temuin kayak. Masing masing pribadi itu adalah humas gitu mungkin ya.
7.	Lalu foto profil kira kira dari kakak sendiri punya kriteria yang bagus gak sih sebagai humas buat foto profil kira kira kayak apa?	Menurut aku ya, kalau misalnya aku mah foto normal aja si dan ya kalau untuk pas foto itu kurang oke sih kalau buat aku ya, jadi kayak misal kita bikin sesi foto ya udah foto yang non formal tapi enggak terlalu formal juga cuma kayak ya udah kayak misal kita foto studio gitu, ya udah jadi apa profil gitu enggak yang selfi juga kayak agak kurang pas.

8.	Berapakah kali humas dapat berganti foto profilnya?	Tergantung <i>mood</i> sih tergantung <i>mood</i> tergantung situasi kondisi. Paling sebulan kayaknya 2 * 3 kali ya kayaknya seminggu tuh enggak jarang sih kalau untuk sekarang ya karena. Minimal sebulan gitu ya.
9.	Pernah gak sih ngegunain foto profil selain foto diri anda kayak misalkan kartun bunga ?	Pernah si pemandangan gitu pernah, cuma untuk mempengaruhi kepercayaan diri seorang. Kira kira iya percaya diri ya cuma kayak ya udah karena foto ini bagus saya pakai gitu aja sih.
10.	Pernah nggak sih anda menghapus foto profil gara gara nggak percaya diri nih jelek fotonya atau lagi ngerasa dari kaka tuh enggak enggak bagus buat diekspos gitu ?	Aku hapus foto profil biasanya kalau lagi banyak masalah lagi punya lagi ruwet gitu lah pikiran ya gitu sih paling itu.
11.	Menurut kakak, kalau misalkan kita kan sebagai humas, ya misalkan kalau kita ngecat seseorang tuh perlu nggak sih kita mau ngecek foto profile terlebih dahulu?	Kalau aku sendiri sih lebih suka sih ngecek kayak misalnya ini siapa kepentingannya untuk apa namanya siapa itu paling penting sih karena kan takutnya akun fake itu kan takutnya ngecek kita.
12.	Kalau kira kira dari foto profil mbak yang sama dan pernah dipake kira kira tanggapan lain gak sih dari orang kantor atau dari keluarga dari teman gitu?	Kalau ini enggak ada sih aman aman aja karena yang enggak macam macam juga gitu kayaknya ya
13.	Pernah gak ngerasa terpuruk terus hapus foto profil ?	Pernah sih itu pernah sih karena emang terlalu apa ya kerjaan lagi rumit aja kayak masalah hidup segala macam gitu lah ya.
14.	Terus kakak ini tipe orang introvert apa ekstrovert kira kira?	Bingung sih ya kalau misalnya introvert bisa nyesuain diri juga, kalau extrovert juga bisa nyesuain gitu. Tapi kayaknya sih lebih banyak ke introvertnya karena kan aku desain grafis ya lebih banyak di ruangan dibanding ketemu orang. Tapi sesekali ngebackup orang lain juga untuk ketemu orang gitu jadi

		bisa nyesuain diri aja. Tapi ya basically introvert sih.
15.	Kalau pasang foto profil perlu adanya persiapan enggak sih ka terkait sebagai humas?	Enggak terlalu sih ya paling kayak kalau misalnya kita lagi jalan jalan ke mana terus ada apa spot yang bagus nih ya udah foto kalau misalnya hasilnya bagus ya mbak ya bakal disebar di publish nggak menentu jadi ikon gitu. Ini tetap dipersiapkan tapi dicari yang paling bagus gitu ya.
16.	Kalau menurut kak armelia sendiri ada gak sih yang menjadi pembeda antara perempuan dan laki-laki dalam berkerja di bidang humas terkait kepercayaan diri?	Menurut aku sih ya bedanya dari segi praktik dan penerapan penggunaan sosial media laki-laki cenderung lebih kaku dan kurang fleksibel dan maluan kalo perempuan ada malunya tapi mereka lebih keliatan gitu eksistensinya, mungkin karena kalo laki-laki punya lingkup tongkrongan kali ya jadi apa-apa pasti di pikirin sih menurut aku kalo perempuan kan biasanya kalo kerja tuh biasanya individualis gitu ya bisa lakuin ini itu asal emang udah tugasnya gitu.

Lampiran Gambar Dokumentasi

No	Gambar Dokumentasi	Keterangan
1.		Foto diambil pada saat proses wawancara dengan Lisda yang berada pada sebelah kiri gambar dan peneliti di sebelah kanan melalui google meet pada Jumat 3 Maret 2023 Pukul 09:35.
2.		Foto diambil saat proses

		<p>wawancara dengan M. Maulana Rizik Sihabudin yang berada pada sebelah kiri dan peneliti disebelah kanan melalui google meet pada Kamis 9 Maret 2023 Pukul 20:04.</p>
3.		<p>Foto diambil saat proses wawancara dengan Triangulan M. Ramadhan Khodarul Hakim yang berada di sebelah kiri dan peneliti disebelah kanan melalui google meet pada Minggu 16 April 2023 Pukul 21:25.</p>
4.		<p>Foto diambil saat proses wawancara dengan Danny Medica disebelah kiri dan peneliti disebelah kanan melalui google meet pada Kamis 6 April 2023 Pukul 21:22.</p>

5.		<p>Foto diambil saat selesai proses wawancara dengan Rina Aprilia di dekat gedung management pakuan pada Selasa 7 Maret 2023 Pukul 13:12.</p>
6.		<p>Foto diambil saat selesai proses wawancara dengan Raden Ajeng Hutami di dekat taman vokasi pakuan pada Selasa 7 Maret 2023 Pukul 14:53.</p>
7.		<p>Foto diambil saat selesai proses wawancara dengan Fauzan Nur Rizki di gedung Fakultas hukum Universitas Pakuan pada Selasa 7 Maret 2023 Pukul 13:48.</p>
8.		<p>Foto diambil saat selesai proses wawancara dengan Triangulan Armelia Saputri di</p>

		<p>taman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pada Selasa 11 April 2023 Pukul 16.53.</p>
9.		<p>Foto diambil saat selesai proses wawancara dengan Devanny Paradisa Aunnie di sebelah kanan dan peneliti di sebelah kiri. Foto diambil di belakang gedung FISIB Universitas Pakuan pada Selasa 28 Maret 2023 Pukul 11:58.</p>
10.		<p>Foto diambil saat proses wawancara dengan Triangulan Kak Hanna Hadipranoto di sebelah kiri dan peneliti di sebelah kanan melalui portal mentahealing.id menggunakan google meet pada Jumat 26 Mei 2023 Pukul 19.07.</p>

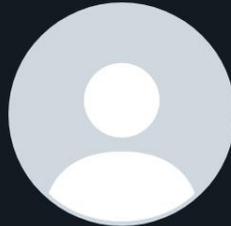
11.	 <p>Lisda Djuanda</p>  <p>Ajeng Semester 6</p>  <p>Rina Semester 6</p>  <p>Mas Ramadhan Khodarul Vokasi IPB</p>	<p>Foto profil Whatsapp yang digunakan oleh para informan yang digunakan sebagai pembahasan peneliti.</p>
-----	---	---



Ka Armelia Humas FEB UI



Sihab Djuanda



Faudzan Semester 6



Devanny Unpak

		
12.		<p>Hasil Studi yang di upload oleh USSFeeds untuk dibahas sebagai pembandingan dengan hasil penelitian peneliti.</p>
13.		<p>Logo Whatsapp yang digunakan sebagai gambaran umum Whatsapp yang tercantum pada Bab 4</p>
14.		<p>Logo Universitas Pakuan yang digunakan untuk profil perguruan tinggi yang memiliki jurusan hubungan masyarakat di Bogor, Jawa Barat.</p>

15.		Logo Universitas Djuanda yang digunakan untuk profil perguruan tinggi yang memiliki jurusan hubungan masyarakat di Bogor, Jawa Barat.
-----	---	---

Lampiran Draft Pokok Wawancara

Pertanyaan untuk Informan :

Intro Mempertanyakan data diri berupa Nama Lengkap, usia, profesi, mahasiswa semester berapa, kuliah hal tersebut di artikan, dan tinggal hal tersebut di artikan

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui apa humas itu ?
2. Apakah penampilan penting bagi profesi humas ?
3. Apakah humas dapat bekerja secara online dan offline ? kamu sebagai mahasiswa lebih senang/percaya diri bekerja secara online atau offline ?
4. Media yang sering digunakan untuk memberi pesan online apa ? (Whatsapp) dan kenapa ?
5. Apakah ada media lebih efektif selain Whatsapp dalam bertukar pesan sebagai humas ?
6. Apakah foto profil penting bagi humas menurut anda?
7. Apa yang anda gunakan sebagai *Display Picture* di media Whatsapp anda ?
8. Apakah anda percaya diri saat memasang foto tersebut ?
9. Apakah *Display Picture* tersebut berpengaruh terhadap kinerja seorang humas ?
10. Apakah Whatsapp menjadi media yang sering kali digunakan selain email bagi humas ?
11. Foto profil apa yang sering kali digunakan oleh anda selama beberapa minggu ini ?
12. Berapa kali anda bisa berganti foto profil dalam seminggu atau lebih ?
13. Foto yang layaknya apa saja yang sering anda gunakan ?
14. Apakah anda pernah tidak menggunakan foto profil anda ?
15. Jika pernah apakah anda sedang dalam keadaan tidak percaya diri ?
16. Situasi apa yang membuat anda berganti foto profil ?
17. Apakah berganti foto profil berkaitan dengan tidak kepercayaan diri anda terhadap yang anda posting ?
18. Apakah menurut anda visual dari seorang humas penting ?
19. Apakah seseorang dalam berpesan melihat terlebih dahulu foto profil seseorang tersebut ?
20. Setelah Perkuliahan ini apakah kamu akan melanjutkan sebagai humas ?
21. Kira-kira kamu tipe orang yang introvert atau ekstrovert ?
22. Pernahkah anda merasa tidak percaya diri dan menghapus foto profil anda ?

23. Apakah foto profil anda digunakan dengan melakukan persiapan dahulu layaknya *make up* atau menyiapkan baju atau hanya seponan saja yang menurut anda bagus ?
24. Bagaimana tanggapan orang lain mengenai foto profil anda ?
25. Menurut anda apa perbedaan foto profil yang di upload seorang humas pria dan wanita dalam bekerja itu dipengaruhi kepercayaan dirinya ?

Pertanyaan untuk Key Informan : (Humas)

Intro dengan memperkenalkan diri dan memberitahu keperluan

1. Apakah seorang humas perlu tampil percaya diri terhadap publik dari segi offline dan online ?
2. Kepercayaan diri yang layaknya apa yang bisa diterapkan oleh seorang humas ?
3. Apakah menerapkan foto diri pada media sosial salah satu bentuk kepercayaan diri seorang humas ?
4. Apakah humas selalu mengecek foto profil ketika ada pesan yang masuk melalui Whatsapp ?
5. Apakah Whatsapp menjadi media bertukar pesan yang penting bagi humas ?
6. Apakah ada kriteria foto profil pada Whatsapp yang memicu kepercayaan diri seorang humas ?
7. Apakah foto profil pada Whatsapp membantu humas dalam melakukan pekerjaannya ?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan saat seorang humas memasang foto profil pada Whatsapp ?
9. Apakah ada level tertentu dalam kepercayaan diri seseorang ?
10. Apakah humas mampu menerapkan kepercayaan diri secara offline dan online ?
11. Apakah ada teori tertentu yang menyebutkan bahwa seorang penampilan humas diperhatikan saat menggunakan media sosialnya ?
12. Bagaimana humas yang baik dalam meningkatkan kepercayaan diri dari segi foto profil yang ada pada Whatsapp ?

Pertanyaan untuk Triangulasi : (Psikolog)

Berdasarkan penelitian saya, adanya beberapa kecendrungan yang dimiliki para informan dalam pemasangan foto profilnya terkait kepercayaan diri. Mungkin point pertanyaannya akan saya lampirkan sebagai berikut :

1. Apakah penting seseorang memasang foto dirinya pada media sosialnya sebagai indikasi ia percaya diri ?
2. Apakah Menghapus foto profil merupakan salah satu tindakan yang menandakan ketidakpercayaan diri seseorang ?
3. Apakah menggunakan foto profil selain jati diri merupakan juga kekurangan kepercayaan dirinya ? (Contoh : Memasang foto profil berupa hewan, pemandangan, atau kartun)
4. Lalu Bagaimana orang yang sering memasang foto profilnya berupa artis kegemarannya apakah ada kaitannya dengan kepercayaan diri mereka ?
5. Apakah seseorang yang memasang foto diri mereka secara selfie merupakan indikasi sebagai over PD ?

6. Apakah tingkat kepercayaan diri pada Wanita dan laki-laki berbeda atau sama ?
7. Berdasarkan hasil penelitian saya yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki kepercayaan diri yang kurang hal ini adanya indikasi yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan yang mendalam layaknya : *Toxic Masculinity* dan *Body Dismorphic Disorder (BDD)* apakah betul ?
8. Lalu bagaimana dengan perempuan apakah sama atau tidak ?
9. Apakah betul jika perempuan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki ?
10. Berdasarkan hasil penelitian yang saya punya adanya kecenderungan pada Wanita yaitu *Social Comparison* hal tersebut di artikan hal ini menjadikan efek yang negative dan positif, tapi berdasarkan data yang saya temui hal ini cenderung menghasilkan dampak yang positif, Apakah betul atau tidak ?
11. Lalu bagaimana dengan laki-laki apakah hal itu juga terjadi pada laki-laki ?
12. Apakah betul ketika tidak memasang foto profil dikatakan sebagai indikasi seseorang mengalami depresi ?
13. Berdasarkan penelitian yang saya temui adanya indikasi laki-laki menjadi orang yang paling sering mengalami depresi atau tidak percaya diri, apakah penyebabnya menurut dokter ?
14. Apakah benar kepercayaan diri memiliki aspek yang saling berkaitan, contohnya layaknya : Akademik, Penampilan, Athletic, Romantik, Sosial, Speaking, general, dan *Mood* ?
15. Apakah benar Kepercayaan diri seseorang itu memiliki aspek yang dapat mempengaruhinya, contohnya layaknya : Keadaan fisik, Konsep Diri, Harga Diri, Interaksi Sosial, dan Jenis Kelamin ?

Lampiran Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Telp./ Fax. (0251) 8338650, Webiste: <http://www.fisib.unpak.ac.id>, e-mail: fisib@unpak.ac.id

Nomor : 187/D/FISIB-UP/III/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian/Observasi**

Kepada Yth. : Direktur School of Vocational Studies - IPB University
 Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah
 Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dosen Pembimbing Qoute Nuraini Cahyaningrum, M.I.Kom, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan mengadakan penelitian/observasi di lingkungan lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Fajar Yahya A
 NPM : 044119431

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Bogor, 8 Maret 2023
 Dekan,

 Dr. Henny Suharyati, M.Si
 NIP.196006071990092001



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Telp./ Fax. (0251) 8338650, Webiste: <http://www.fisib.unpak.ac.id>, e-mail: fisib@unpak.ac.id

Nomor : 188/D/FISIB-UP/III/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian/Observasi**

Kepada Yth. : Rektor Universitas Djuanda Bogor
Jagorawi Toll Rd No.1, Ciawi, Bogor Regency
West Java 16720

Dengan hormat,
Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dosen Pembimbing Qoute Nuraini Cahyaningrum, M.I.Kom, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan mengadakan penelitian/observasi di lingkungan lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa sebagai berikut:
Nama : Fajar Yahya A
NPM : 044119431

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Bogor, 8 Maret 2023
Dekan,

Dr. Heniw Suharyati, M.Si
NIP.196006071990092001